

**INOVASI METODE TARTILA DALAM GERAKAN SEKOLAH
MENGAJI (GSM) JAM'IYYATUL QURRA' WAL HUFFADH
NAHDHATUL ULAMA' KABUPATEN LUMAJANG**

TESIS



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

EVI MAGHFIROH
NIM : 223206010027

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER**

JUNI 2024

**INOVASI METODE TARTILA DALAM GERAKAN SEKOLAH
MENGAJI (GSM) JAM'IYYATUL QURRA' WAL HUFFADH
NAHDHATUL ULAMA' KABUPATEN LUMAJANG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
EVI MAGHFIROH
NIM : 223206010027

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER**

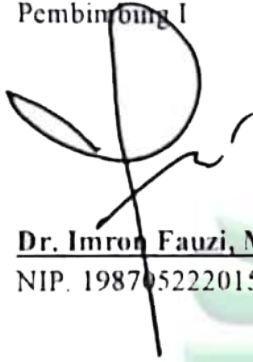
JUNI 2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “Inovasi Metode Tartila Dalam Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) Jam’iyyatul Qurra’ Wal Huffadh Nahdhatul Ulama’ Kabupaten Lumajang” yang ditulis oleh Evi Maghfiroh ini, telah di dewan penguji tesis pascasarjana UINKHAS Jember pada hari Rabu tanggal 12 Juni 2024 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Jember, 12 Juni 2024

Pembimbing I



Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I
NIP. 198705222015031005

Pembimbing II



Dr. Rifan Humaidi, M.Pd.I
NIP. 1979053120060410106



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Inovasi Metode Tartila Dalam Gerakan Sekolah Mengajar (GSM) Jam'iyatul Qurra' Wal Huffadh Nahdhiatul Ulama' Kabupaten Lumajang" yang ditulis oleh Evi Maghfiroh ini, telah dipertahankan di depan dewan penguji Tesis Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada Hari Rabu tanggal 12 Juni 2024 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M Pd)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196802251987031002

2. Anggota :

a. Penguji Utama : Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag.
NIP. 1955040519860310003

b. Penguji I : Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I.
NIP. 195310111979032000

c. Penguji II : Dr. Rifan Humaidi, M.Pd.I.
NIP. 1979053120060410106

Jember, 12 Juni 2024
Mengesahkan

Pascasarjana UIN KHAS Jember
Direktur

Prof. Dr. Moch. Ghobir, S.Ag., M.M.
NIP. 197105272002121003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Evi Maghfiroh

NIM : 223206010027

Program : Magister

Institusi : Pascasarjana UIN KHAS Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya

Jember, 12 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Evi Maghfiroh

NIM 223206010027

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Maghfiroh, Evi, 2024. Inovasi Metode Tartila Dalam Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) Jam'iyatul Qurra' Wal Huffadh Nahdhatul Ulama' Kabupaten Lumajang. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Agama Islam Negeri Kiai Ahmad Siddiq Jember. Pembimbing I : Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I. Pembimbing II : Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I.

Kata Kunci : Inovasi, Metode Tartila, Gerakan Sekolah Mengaji

Inovasi Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) muncul sebagai respons terhadap penutupan sekolah umum akibat minimnya pembelajaran agama di kalangan penduduk mayoritas Islam di Kabupaten Lumajang. Melalui analisis kerangka Teori Proses Difusi Inovasi oleh Everett Rogers dan Teori Strategi Inovasi oleh Gerald Zaltman, penelitian ini mengeksplorasi penggunaan Metode Tartila dalam program GSM sebagai solusi inovatif untuk memastikan keberlanjutan pendidikan di Kabupaten Lumajang.

Fokus penelitian yaitu 1) Bagaimana Proses Difusi Inovasi Metode Tartila yang dilakukan oleh JQH-NU dalam penerapan program GSM di Kabupaten Lumajang? 2) Bagaimana Strategi Inovasi yang digunakan oleh JQH-NU dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Metode Tartila pada penerapan program GSM di Kabupaten Lumajang?

Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Untuk mendeskripsikan Proses Difusi Inovasi Metode Tartila yang dilakukan oleh JQH-NU dalam penerapan program GSM di Kabupaten Lumajang. 2) Untuk mendeskripsikan Strategi Inovasi yang digunakan oleh JQH-NU dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Metode Tartila pada penerapan program GSM di Kabupaten Lumajang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Lokasi penelitian bertempat di gedung Jam'iyatul Qurro' Wal Huffadh Kabupaten Lumajang. Teknis pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teknik Miles dan Hubberman.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam 1) Proses Difusi Inovasi: (a) Pengetahuan tentang inovasi disampaikan melalui sosialisasi. (b) Persuasi dilakukan melalui instruksi pemerintah. (c) Keputusan diambil melalui kerjasama dengan 168 lembaga. (d) Implementasi dilakukan dengan menyelenggarakan pelatihan, pelaksanaan program, dan penerapan metode. (e) Konfirmasi dilakukan melalui monitoring, evaluasi, munaqosyah, uji publik, dan wisuda. Sedangkan pada: 2) Strategi Inovasi: (a) Strategi fasilitatif, meliputi penyediaan bahan pembelajaran dan pengelolaan keuangan. (b) Strategi pendidikan, menyusun kurikulum secara terstruktur dan (c) Strategi bujukan, menawarkan insentif dan penghargaan.

ABSTRACT

Maghfiroh, Evi, 2024. Innovation in the Tartil Method in the School of Quran Recitation Movement (GSM) of Jam'iyatul Qurra' Wal Huffadh Nahdhatul Ulama' in Lumajang. Thesis. Islamic Education Management Study Program. Postgraduate Program. State Islamic University Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Advisor I : Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I. Advisor II : Dr. Rifan Humaidi, M.Pd.I.

Keywords: Innovation, Tartil Method, Quran Recitation Movement

The innovation of the Quran Recitation Movement (GSM) emerged as a response to the closure of public schools due to the lack of religious education among the majority Muslim population in Lumajang Regency. Through the analysis framework of Everett Rogers' Theory of Innovation Diffusion Process and Gerald Zaltman's Theory of Innovation Strategies, this research explores the use of the Tartila Method in the GSM program as an innovative solution to ensure the sustainability of education in Lumajang Regency.

The research focuses on: 1) How does JQH-NU carry out the Innovation Diffusion Process of the Tartil Method in implementing the GSM program in Lumajang? 2) How does JQH-NU use the Innovation Strategies to enhance the quality of learning in the Tartil Method in the implementation of the GSM program in Lumajang?

The objectives of this research are: 1) To describe the Innovation Diffusion Process of the Tartil Method carried out by JQH-NU in implementing the GSM program in Lumajang. 2) To describe the Innovation Strategies used by JQH-NU to enhance the quality of learning in the Tartil Method in the implementation of the GSM program in Lumajang.

This study used a qualitative approach with a case study design. The research location was at the Jam'iyatul Qurro' Wal Huffadh building in Lumajang. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation, while data analysis used Miles and Huberman techniques.

The results of this research indicated that in 1) the Innovation Diffusion Process: (a) Knowledge is conveyed through socialization. (b) Persuasion is done through government instructions. (c) Decisions are made through collaboration with 168 institutions. (d) Implementation is carried out by organizing training, program implementation, and method application. (e) Confirmation is done through monitoring, evaluation, munaqosyah, public testing, and graduation. Meanwhile, in: 2) Innovation Strategies. (a) Facilitative strategies include providing learning materials and financial management. (b) Educational strategies involve structuring the curriculum systematically. (c) Persuasion strategies offer incentives and rewards.

Diterjemahkan oleh:

UPT Pengembangan Bahasa
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Keperawatan
M.F. hasa.

H. Moch. Jember
NIP. 1971

ملخص البحث

إيفي مغفرة، 2024. ابتكارية طريقة "ترتيل" في برنامج "جيراكان سكولاه منغاجي" (GSM) جمعية القراء والحفاظ نهضة العلماء لوماجاتج. رسالة بقسم إدارية التربية الإسلامية. الماجستير برنامج الدراسات العليا جامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر. تحت الاشراف: (1) الأستاذ الدكتور عمران فوزي الماجستير، و(2) الدكتور رفعان حميدي الماجستير.

الكلمات الرئيسية: طريقة "ترتيل"، و"جيراكان سكولاه منغاجي"

كانت ابتكارية "جيراكان سكولاه منغاجي" (GSM) صادرة لاستجابة على لإغلاق المدارس العامة بسبب قلة التعليم الديني بين أغلبية السكان المسلمين في لوماجاتج. من خلال تحليل الإطار النظري عن عملية نشر الابتكارية لإيفريت روجرز ونظرية استراتيجية الابتكارية لجيرالد زالتمان، فيكون هذا البحث لكشف انتشار استخدام طريقة "ترتيل" في برنامج "جيراكان سكولاه منغاجي" (GSM) كالحلول الابتكاري لتأكيد استمرار التربية في لوماجاتج.

محور هذا البحث هو (1) كيف عملية انتشار ابتكارية طريقة "ترتيل" التي قامت بها جامعة القراء والحفاظ نهضة العلماء (JQH-NU) في تنفيذ برنامج "جيراكان سكولاه منغاجي" (GSM) في لوماجاتج؟ و(2) كيف إستراتيجية ابتكارية طريقة "ترتيل" التي قامت بها جامعة القراء والحفاظ نهضة العلماء (JQH-NU) في تنفيذ برنامج "جيراكان سكولاه منغاجي" (GSM) في لوماجاتج؟

يهدف هذا البحث إلى (1) وصف عملية انتشار ابتكارية طريقة "ترتيل" التي قامت بها جمعية القراء والحفاظ نهضة العلماء (JQH-NU) في تنفيذ برنامج "جيراكان سكولاه منغاجي" (GSM) في لوماجاتج؛ و(2) وصف إستراتيجية ابتكارية طريقة "ترتيل" التي قامت بها جمعية القراء والحفاظ نهضة العلماء (JQH-NU) في تنفيذ برنامج "جيراكان سكولاه منغاجي" (GSM) في لوماجاتج.

استخدمت الباحثة في هذا البحث المدخل الكيفي من خلال دراسة الحالة. وموقع البحث هو مبنى جمعية القراء والحفاظ نهضة العلماء لوماجاتج. وطريقة جمع البيانات هي المقابلة والملاحظة والتوثيق. أما تحليل البيانات فباستخدامت الباحثة التقنية لمابلز وهوبرمان. أما النتائج التي حصلت عليها الباحثة فهي: (1) عملية انتشار الابتكارية من خلال: (أ) نقل المعرفة من خلال التوعية. و(ب) الإقناع من خلال تعليمات الحكومة. و(ج) اتخاذ القرار من خلال التعاون مع 168 مؤسسة. و(د) التنفيذ من خلال التدريب، وتنفيذ البرامج، وتطبيق الطرائق. و(هـ) التأكيد من خلال المراقبة، والتقويم، والمناقشة، والاختبار العام، وحفلة التخرج. (2) أما بالنسبة إلى إستراتيجية الابتكارية فهي: (أ) الاستراتيجية التسهيلية، و(ب) استراتيجية الترويج، و(ج) استراتيجية الإغراء، وتقديم الأجرة والتقدير.

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Pada

Kepala UPT P...
thasa,

H. Moch. Imam M... S. Ph.D
NIP. 19700121000031002

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan limpahan rahmat-Nya sehingga Tesis dengan judul “Inovasi Metode Tartila Dalam Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) Jam’iyyatul Qurra’ Wal Huffadh Nahdhatul Ulama’ Kabupaten Lumajang” ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya menuju agama Allah sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Dalam penyusunan Tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya, oleh karenanya itu patut diucapkan terima kasih teriring do’a kepada yang telah membantu, membimbing, dan memberikan dukungan untuk penyelesaian Tesis ini.

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M selaku Rektor UIN Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember.
2. Prof. Dr. H. Moch. Chotib, S.Ag, M.M Selaku Direktur Pascasarjana UIN Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember.
3. Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember.
4. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag selaku Penguji Utama, Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I, dan Dr. Rif’an Humaidi, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan banyak ilmu dan bimbingan dalam penyusunan Tesis ini.

5. Seluruh Dosen Pascasarjana UIN Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember yang telah mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di UIN Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember.
6. Civitas Akademika Pascasarjana UIN Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember yang telah banyak memberikan informasi dan membantu peneliti dalam menyelesaikan semua administrasi.
7. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan dan do'a, kepada Mbahkung dan Mbah Uti yang sangat mensupport perkuliahan dari awal hingga akhir, kepada keluarga dan kerabat yang ikut memberi arahan, kepada Almarhumah Ibu Suliha yang mengenalkan kecintaan pada ilmu, semoga beliau mendapatkan rahmat Allah dan amal jariyah dari kebaikan anak-anaknya.
8. Ketua dan pengurus LP4Q GSM Metode Tartila JQH-NU Lumajang, seluruh dewan guru PAI dan asatidzah GSM Metode Tartila SDN 01 dan SMPN 01 Pasirian Lumajang yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.
9. Teman-teman Mahasiswa Pascasarjana Program Magister UIN Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember Khususnya Kelas MPI-B angkatan 2022 yang selalu memberikan masukan dan menjadi teman diskusi.

Semoga penyusunan Tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan umumnya pada pembaca.

Jember, 12 Juni 2024

EVI MAGHFIROH

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| TRANSILTERASI..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 13 |
| C. Tujuan Penelitian | 13 |
| D. Manfaat Penelitian | 14 |
| E. Definisi Istilah | 15 |
| F. Sistematika Penelitian | 17 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 19 |
| A. Penelitian Terdahulu | 19 |
| B. Kajian Teori | 28 |
| 1. Pengertian Inovasi | 28 |
| 2. Proses Difusi Inovasi | 32 |
| 3. Strategi Inovasi | 37 |
| 4. Metode Tartila | 42 |
| 5. Gerakan Sekolah Mengaji | 46 |
| C. Kerangka Konseptual | 49 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 50 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 50 |
| B. Lokasi Penelitian | 50 |
| C. Kehadiran Peneliti | 51 |
| D. Subyek Penelitian | 51 |
| E. Sumber Data | 52 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 53 |
| G. Analisis Data | 55 |

| | |
|--|-----|
| H. Keabsahan Data | 58 |
| I. Tahap-tahap Penelitian | 60 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 62 |
| A. Paparan Data Dan Analisis | 62 |
| 1. Proses Difusi Inovasi Metode Tartila dalam penerapan GSM JQH-NU Kabupaten Lumajang | 63 |
| 2. Strategi Inovasi Metode Tartila dalam penerapan GSM JQH-NU Kabupaten Lumajang | 77 |
| B. Temuan Penelitian | 84 |
| BAB V PEMBAHASAN | 85 |
| 1. Proses Difusi Inovasi Metode Tartila dalam penerapan GSM JQH-NU Kabupaten Lumajang | 89 |
| 2. Strategi Inovasi Metode Tartila dalam penerapan GSM JQH-NU Kabupaten Lumajang | 100 |
| BAB VI PENUTUP | 105 |
| A. Kesimpulan | 105 |
| B. Saran | 106 |
| DAFTAR PUSTAKA | 107 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Orisinilitas Penelitian | 23 |
| Tabel 3.1 Informan Penelitian..... | 52 |
| Tabel 4.1 Temuan Penelitian..... | 84 |
| Tabel 5.1 Karakteristik Mata Pelajaran GSM | 85 |
| Tabel 5.2 Karakteristik Mata Pelajaran GSM Jenjang SD..... | 86 |
| Tabel 5.3 Karakteristik Mata Pelajaran GSM Jenjang SMP..... | 86 |
| Tabel 5.4 Materi Metode Tartila Iqra' | 88 |
| Tabel 5.5 Tata Cara Tartila bil Qolam | 88 |
| Tabel 5.6 Tahapan Pembelajaran Iqro' dan bil Qolam..... | 95 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Proses Difusi Inovasi Everett Rogers | 33 |
| Gambar 2.2 Strategi Inovasi Gerald Zaltman | 38 |
| Gambar 3.1 Analisis Model interaksik Miles, Huberman dan Saldana | 57 |
| Gambar 4.1 Inovasi Metode Tartila Iqro' bil Qolam | 82 |
| Gambar 4.2 Penandatanganan MoU Tartila dengan Dinas | 65 |
| Gambar 4.3 Launching GSM Metode Tartila | 66 |
| Gambar 4.4 Perwakilan SD-SMP se-Kabupaten Lumajang | 66 |
| Gambar 4.5 Mou Tartila dengan SDN 01 Pasirian Lumajang | 68 |
| Gambar 4.6 Mou Tartila dengan SMPN 01 Pasirian Lumajang | 68 |
| Gambar 4.7 Pelatihan Tenaga Pengajar GSM Metode Tartila | 69 |
| Gambar 4.8 Kegiatan GSM Metode Tartila bil Qolam (Menulis) | 71 |
| Gambar 4.9 Pembelajaran GSM Metode Tartila Koreksi Tulisan | 71 |
| Gambar 4.10 Pembiasaan Baca Bersama dan Penyampaian Materi Tajwid | 72 |
| Gambar 4.11 Pembelajaran GSM Metode Tartila Iqro' (Setor Baca) | 72 |
| Gambar 4.12 Pembiasaan Baca Bersama sebelum Menghafal (Tahfidz) | 73 |
| Gambar 4.13 Kegiatan Munaqosyah GSM MetodeTartila | 74 |
| Gambar 4.14 Uji Public dan Wisuda GSM Metode Tartila | 75 |
| Gambar 4.15 Monitoring, Rapat Dan Evaluasi Oleh Guru PAI | 76 |
| Gambar 4.16 Buku Panduan GSM Metode Tartila Iqro' dan bil Qolam | 78 |
| Gambar 4.17 Buku Prestasi Nilai Harian Siswa GSM Metode Tartila | 78 |
| Gambar 4.18 Pendidikan Guru Pengajar al-Qur'an | 80 |
| Gambar 4.19 Kejuaaran MTQ dalam ajang lomba pentas PAI | 82 |

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan Tunggal

| Aksara Arab | | Aksara Latin | |
|-------------|---------------|-------------------|------------------------|
| Simbol | Nama (Bunyi) | Simbol | Nama (Bunyi) |
| ا | <i>Alif</i> | Tidakdilambangkan | tidakdilambangkan |
| ب | <i>Ba</i> | B | Be |
| ت | <i>Ta</i> | T | Te |
| ث | <i>Sa</i> | Š | Esdengantitik di atas |
| ج | <i>Ja</i> | J | Je |
| ح | <i>Ha</i> | Ḥ | Hadengantitik di bawah |
| خ | <i>Kha</i> | Kh | Ka dan Ha |
| د | <i>Dal</i> | D | De |
| ذ | <i>Zal</i> | Ẓ | Zedengantitik di atas |
| ر | <i>Ra</i> | R | Er |
| ز | <i>Zai</i> | Z | Zet |
| س | <i>Sin</i> | S | Es |
| ش | <i>Syin</i> | Sy | Es dan Ye |
| ص | <i>Sad</i> | Ṣ | Esdengantitik di bawah |
| ض | <i>Dad</i> | ḍ | Dedengantitik di bawah |
| ط | <i>Ta</i> | Ṭ | Tedengantitik di bawah |
| ظ | <i>Za</i> | ẓ | Zedengantitik di bawah |
| ع | <i>'Ain</i> | ‘ | Apostrofterbalik |
| غ | <i>Ga</i> | G | Ge |
| ف | <i>Fa</i> | F | Ef |
| ق | <i>Qaf</i> | Q | Qi |
| ك | <i>Kaf</i> | K | Ka |
| ل | <i>Lam</i> | L | El |
| م | <i>Mim</i> | M | E m |
| ن | <i>Nun</i> | N | En |
| و | <i>Waw</i> | W | We |
| ه | <i>Ham</i> | H | Ha |
| ء | <i>Hamzah</i> | ‘ | Apostrof |
| ي | <i>Ya</i> | Y | Ye |

B. Vokal

| Aksara Arab | | Aksara Latin | |
|-------------|----------------|--------------|--------------|
| Simbol | Nama (Bunyi) | Simbol | Nama (Bunyi) |
| اَ | <i>Fathah</i> | A | A |
| اِ | <i>Kasrah</i> | I | I |
| اُ | <i>Dhammah</i> | U | U |

| Aksara Arab | | Aksara Latin | |
|-------------|-----------------------|--------------|--------------|
| Simbol | Nama (Bunyi) | Simbol | Nama (Bunyi) |
| اِي | <i>fathah dan ya</i> | ai | a dan i |
| اُو | <i>kasrah dan waw</i> | au | a dan u |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia saat ini menerapkan sistem pendidikan nasional. Semua jenjang, jalur, dan jenis pendidikan harus mengimplementasikan sistem tersebut. Salah satu program pendidikan yang terkini di dalam negeri adalah “Wajib Belajar 12 Tahun”, yakni 6 tahun Sekolah Dasar (SD/MI), 3 tahun Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs), dan 3 tahun Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK/MA).¹

Mengenai mata pelajaran yang diajarkan, baik disekolah umum maupun swasta sama, harus sesuai dengan Peraturan Pemerintah dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan dasar dan menengah wajib memuat; pendidikan Agama, pendidikan Kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni budaya, pendidikan jasmani dan olah raga, keterampilan/kejuruan dan muatan lokal. Dari Undang-Undang ini secara implisit menyatakan bahwa mata pelajaran yang sudah ditentukan oleh pemerintah menjadi salah satu tolak ukur untuk menentukan lulus tidaknya seorang siswa disekolah.²

Dari beragam mata pelajaran di sekolah, pelajaran agama Islam memegang peran krusial bagi sekolah dan masyarakat. Data pada tahun 2018

¹ Suryawahyuni L, Samsuddin, *Kebijakan Pendidikan: Reformasi, Komponen Dan Isu* (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2022), 16.

² “Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” t.t.

mengindikasikan bahwa ada sekitar 53,57% hingga 65% umat Islam di Indonesia belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Artinya, sebanyak 149 juta individu dari total 229 juta penduduk Muslim di Indonesia belum mampu membaca Al-Qur'an.³

Menurut riset yang dilakukan oleh Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2022, terungkap bahwa jumlah umat Islam yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an meningkat menjadi 72,25%. Riset ini melibatkan 3.111 responden Muslim dengan fokus pengukuran kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan empat parameter utama, yaitu makharij al-huruf, sifat al-huruf, ahkam al-huruf, dan al-mad wa al-qashr. Data tersebut mencakup 25 provinsi di Indonesia, termasuk di wilayah Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur.⁴

Di Lumajang, minat membaca Al-Qur'an masih belum optimal termasuk di kalangan siswa Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah. Tingkat minat ini semakin merosot, dan terlihat kurangnya semangat belajar Al-Qur'an. Hal ini bisa terjadi karena pada usia ini, siswa masih dalam fase, belum memiliki cita-cita yang jelas, dan lebih suka bermain serta bergaul dengan teman sebaya. Dampak dari kondisi ini adalah siswa menjadi malas dan cenderung mengabaikan kewajiban sebagai seorang Muslim untuk belajar Al-

³ Sumantri, Irman, "Implementasi Pemberantasan Buta Huruf Arab (Alqur'an) Dengan Metode Tarsana Pada Pelajar Sekolah Dasar Di Kecamatan Cigudeg", *Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*, 3 (Juli-Desember 2020), 206. <https://doi.org/10.35961/perada.v3i2.206>

⁴ Syarifah, "Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah", 7 (Desember, 2023), 60. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7557>

Qur'an. Ketika mereka disuruh belajar alqur'an, terkadang mempunyai alasan tertentu untuk menghindari kewajiban tersebut.⁵

Fenomena ini menjadi perhatian masyarakat karena berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman dan praktik keagamaan di kalangan generasi muda. Menurut data dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lumajang, pada jenjang SD, terdapat 526 sekolah negeri dan 33 sekolah swasta, dengan proporsi siswa Islam berjumlah 65.290 siswa. Di samping itu, siswa Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha memberikan kontribusi lebih rendah, tetapi tetap mencerminkan keberagaman agama dengan persentase masing-masing sekitar 750 siswa, 151 siswa, 151 siswa, dan 13 siswa. Pada tingkat SMP terdapat 71 sekolah negeri dan 73 sekolah swasta, dengan siswa-siswi beragama Islam tetap mendominasi dengan jumlah 27.257 siswa. Di sisi lain, siswa beragama Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha mengalami penurunan persentase masing-masing sekitar 386 siswa, 95 siswa, 186 siswa, dan 7 siswa.⁶

Berdasarkan data diatas, keprihatinan masyarakat tidak hanya muncul karena kurangnya minat siswa, tetapi juga karena pemahaman mendalam tentang pentingnya Al-Quran sebagai sumber pedoman hidup dan spiritualitas dalam ajaran Islam. Minat yang kurang ini mungkin dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti metode pengajaran yang mungkin kurang menarik bagi

⁵ Andrian, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Lansia Melalui *Religious Literacy* di Dusun Krajan Tukum Tekung Lumajang Tahun 2020", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AsSunniah*, (2021).

⁶ "Satu Data Lumajang: Jumlah Siswa PAUD, SD, SMP , Pendidikan Kesetaraan Berdasarkan Agama Semester 2 Tp 2023-2024." https://data.lumajangkab.go.id/main/lihat_file/aXFrag%3D%3D (Februari, 2024).

siswa, kurangnya pemahaman tentang relevansi Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari, atau bahkan distraksi dari pengaruh budaya populer modern.

Secara garis besar faktor penyebab kurangnya minat baca alqur'an dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal dibatasi hanya factor psikologis, yaitu perhatian dan minat. Jika siswa sudah tidak memiliki perhatian untuk belajar Alquran, jangan harap ia akan pandai membacanya. Apabila siswa kehilangan minat untuk mempelajari Alquran, karena penyampaiannya kurang menarik sehingga siswa tidak akan bertahan lama dalam mempelajarinya.⁷

Adapun faktor ekstern pertama yang mempengaruhi dalam belajar membaca Alquran adalah orang tua. Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Pada kenyataannya, ada beberapa orang tua sekarang ini lebih mengusahakan anaknya untuk ikut les olah raga, matematika, atau bahasa Inggris, daripada les mengaji. Hal inilah yang menyebabkan siswa kurang literasi Alquran.⁸

Faktor eksternal berikutnya adalah media hiburan. Dimungkiri atau tidak, kekhusyukan siswa saat ini dalam belajar Alquran sudah terganggu oleh berbagai macam hiburan. Misalnya saja media jejaring sosial dengan berbagai fitur yang dibuat sedemikian rupa sehingga tidak membosankan. Stasiun televisi pun berlomba-lomba membuat beragam acara menarik untuk membuat pemirsanya betah menonton berlama-lama. Belum lagi game online yang

⁷ Siti Aisyah, "Peran Pemerintah Dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an", *Al Irfan: Jurnal Of Arabic Literature And Islamic Studies*, 6 (2023). <https://doi.org/10.36835/al-irfan.v3i2.4019>

⁸ Agness, Albertus, Andreas, et.al., *Prosiding Seminar Pendidikan* (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2022), 74.

memiliki magnet tersendiri. Maka, perlu adanya perhatian seluruh elemen, mulai dari pemerintah sebagai pemegang otoritas melalui Kemenag atau dinas pendidikan, orang tua, dan sekolah untuk menggerakkan siswa agar memiliki perhatian khusus dalam membaca Al-Qur'an dan mendalaminya.⁹

Di sisi lain, sekolah swasta di Lumajang sudah mengimplementasikan Gerakan Furudul Ainiyah (GEFA) sebagai respons terhadap kurangnya praktik keagamaan terutama minat baca alqur'an. GEFA menjadi salah satu ciri khas sekolah madrasah di bawah Kementerian Agama Jatim yang menekankan pada pembiasaan sehari-hari di sekolah, seperti membaca Asmaul Husna dan sholawat sebelum masuk kelas, membaca Al-Qur'an dan hadis sebelum memulai pelajaran, serta pembiasaan sholat duha dan duhur berjama'ah sesuai kebijakan dan kebutuhan lingkungan sekolah masing-masing.¹⁰

Sementara di sekolah umum, minat baca alqur'an masih terbatas atau kurang maksimal. Ini disebabkan oleh keterbatasan waktu pelajaran agama di sekolah rata-rata hanya 2 jam per minggu. Dengan alokasi waktu yang terbatas, sulit untuk memberikan pengetahuan secara detail dalam pembelajaran alqur'an yang memadai kepada siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi

⁹ Oktaheriyani, Desy, "Analisis Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial Tiktok (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNISKA MAB Banjarmasin)", *Jurnal ePrint UNISKA: Repository Universitas Islam Kalimantan*, (2020). <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/id/eprint/3504>

¹⁰ Maisyarah A, Iswantir I, Lindawati S, et al, "Efektivitas Penggunaan Buku Gefa (Gerakan Furudul Ainiyah) Dalam Meningkatkan Ibadah Siswa", *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2 (Mei, 2023), 120–125. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.105>

alternatif untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam minat baca alqur'an di sekolah umum.¹¹

Sampai saat ini, berbagai upaya penambahan waktu pelajaran agama telah dilakukan oleh sekolah umum, termasuk melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pelatihan qiro'at, tartil, dan tahfidz. Dan ada yang menerapkan FullDay School atau sekolah sehari penuh yang mengintegrasikan baca alqur'an. Namun minat baca alqur'an masih minim dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari terutama di rumah.¹²

bahkan di Lumajang, terdapat beberapa sekolah umum yang terpaksa gulung tikar karena kurangnya perhatian terhadap pembelajaran agama Islam. Kurangnya integrasi pendidikan agama yang kuat dalam kurikulum mereka telah menyebabkan penurunan minat dan kepercayaan dari masyarakat. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan agama yang komprehensif dan berkelanjutan dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, serta memastikan keberlanjutan dan kesuksesan lembaga pendidikan itu sendiri. Upaya-upaya seperti Metode Tartila yang dilakukan oleh JQH-NU Kabupaten Lumajang diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat dan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah-sekolah umum.¹³

Sebagai respons terhadap kondisi ini, Dinas Pendidikan Lumajang menetapkan kebijakan Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) untuk SD dan SMP.

¹¹ Bujangga, Hendriyanto, "Analisis Pembelajaran PAI Pada Sekolah Umum (kajian pada pembelajaran PAI tingkat SMP/MTs)", *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 14 (Juni, 2022), 35 – 47. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i1.1063>

¹² Yayan. "Implementasi Full Day School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Di Mts Al-Husna Kota Tangerang Banten", *Rausyan Fikr*. Vol. 17 No.1 Maret -No.2 September 2021.

¹³ Widhi Susanto Mahrus, Wawancara, Lumajang, 20 Februari 2024.

Peresmian program ini dilakukan pada tahun 2023 di Gedung Soedjono. GSM adalah kegiatan yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat baca, dengan menghafal dan mengamalkan ayat-ayat Al Quran dengan baik dan benar. GSM merupakan bagian dari inovasi Pemerintah Daerah yang diharapkan bisa memberikan nilai tambah pada pembelajaran Al-Qur'an, sekaligus meningkatkan keimanan dan karakter anak-anak, dengan aspirasi untuk menghasilkan generasi yang memahami dan mencintai Al-Qur'an.¹⁴

GSM diintegrasikan sebagai bagian dari program Intrakurikuler di sekolah. Setiap pelajaran dalam GSM akan dinilai dan hasilnya akan dimasukkan dalam rapor siswa-siswi agar dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemajuan mereka dalam memahami dan menguasai materi Al-Qur'an. Pendekatan ini tidak hanya menguatkan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah, tetapi juga menciptakan ruang bagi siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai agama Islam. Keputusan ini mencerminkan keseriusan Pemerintah Kabupaten Lumajang dalam membentuk generasi yang memiliki landasan keagamaan yang kuat dan cinta terhadap Al-Qur'an.¹⁵

GSM ini ditujukan untuk SD dan SMP karena usia siswa pada tingkat tersebut dianggap sebagai periode yang tepat untuk memulai dan mengembangkan pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an. Pada tingkat SD, fokus program dapat ditempatkan pada pengembangan keterampilan dasar

¹⁴ Alfajri Y, Siti M, Mas'ud, "Evaluasi Program Gerakan Sekolah Mengaji di SDN Sumberjati 03 Menggunakan Model Cipp (*Context, Input, Process And Product*)", *JPI: Abbreviation Indonesian Journal of Educational*, 23. <https://doi.org/10.21009/jpi.v12i2>

¹⁵ "Pemkab Lumajang Tetapkan Gerakan Sekolah Mengaji Jadi Program Pendidikan Intrakurikuler Di SD-SMP." <https://sentrainformasi.com/pemkab-lumajang-tetapkan-gerakan-sekolah-mengaji-jadi-program-pendidikan-intrakurikuler-di-sd-smp/>. (Februari 2024).

membaca Al-Qur'an, mengingat bahwa pada usia ini anak-anak sedang dalam tahap pembelajaran dasar, pengenalan konsep-konsep fundamental, dan pembentukan karakter. Pendidikan agama pada tingkat ini dapat mengalami peningkatan kemampuan membaca terutama dalam membaca huruf-huruf Arab dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik. Dengan bimbingan guru dan dukungan kelompok, mereka dapat mengatasi hambatan awal dalam membaca alqur'an.¹⁶

Sementara pada tingkat SMP, di mana remaja mulai menjalani proses pencarian identitas pribadi, program ini dapat dirancang untuk memperdalam pemahaman agama serta membimbing mereka dalam peningkatan kefasihan siswa dalam membaca dan memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an. Mereka mungkin juga dilibatkan dalam kegiatan tafsir ringan atau diskusi kelompok untuk mendalami pemahaman agama.¹⁷

Dengan memahami tahapan perkembangan kognitif dan sosial pada masing-masing tingkat sekolah, program seperti GSM diharapkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan siswa untuk meningkatkan efektivitas dan dampak positifnya dalam pengembangan akademis, moral, dan sosial siswa.¹⁸

Untuk mempercepat capaian target program GSM di Kabupaten Lumajang, Dinas Pendidikan menjalin kerjasama dengan JQH-NU untuk menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an Metode Tartila. Keputusan

¹⁶ Suwarno T, Syahrul, Agus, et. al, *Perkembangan Peserta didik* (Jakarta: Penerbit Pradina Pustaka, 2022), 103.

¹⁷ Lesmana, Gusman. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Medan: UMSU Press, 2022), 155.

¹⁸ Fatimah, Muamar. *Analisis Kebutuhan dan Karakteristik Peserta Didik* (Yogyakarta: Penerbit DeePublish Digital, 2023), 38.

Bupati Lumajang tersebut didasari oleh sejarah Metode Tartila yang menjadi metode terbaik gagasan ulama' JQH-NU Jawa Timur dan kemudian diresmikan oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) yang terpilih di antara 13 metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya.¹⁹

Metode Tartila memiliki keunggulan yang signifikan, baik dalam aspek pemahaman Al-Qur'an maupun aplikasi pembelajarannya. Keputusan Dinas Pendidikan Lumajang untuk bekerja sama dengan JQH-NU dalam menerapkan metode ini mencerminkan komitmen untuk memberikan pendidikan Islam yang berkualitas dan sesuai dengan standar yang telah diakui oleh lembaga terkait. Diharapkan, kerjasama ini dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan mutu pembelajaran mengaji di sekolah-sekolah Kabupaten Lumajang.²⁰

Kolaborasi antara Dinas Pendidikan dan JQH-NU ini berupaya memberikan dukungan teknis dan sebagai solusi yang tepat untuk mengundang sekolah-sekolah yang belum memiliki pedoman atau referensi metode pembelajaran Al-Qur'an dalam pelaksanaan program GSM.²¹

Langkah awal yang diambil oleh JQHNU dalam penerapan program GSM di Kabupaten Lumajang adalah dengan menetapkan Lembaga Pengembangan Pembinaan Pendidikan Dan Pengajaran Alquran (LP4Q) sebagai pengelola khusus Metode Tartila. LP4Q ini memperkuat dan mempermudah gerak langkah pengembangan Metode Tartila dalam

¹⁹ Widhi Susanto Mahrus, Wawancara, Lumajang, 20 Februari 2024.

²⁰ "Sukseskan GSM, JQHNU Lumajang Adakan Diklat Metode Tartila Bil Qolam." <https://nu-lumajang.or.id/sukseskan-gsm-jqhnu-lumajang-adakan-diklat-metode-tartila-bil-qolam/>. (Februari, 2024).

²¹ Yaumi Lailatul Faridah, Wawancara, Lumajang, 20 Februari 2024.

mengembangkan buku Tartila dan segala buku perangkat yang terkait dengannya. LP4Q akan menyelenggarakan Training Of Trainer (ToT) Metode Tartila untuk melatih para guru dalam bidang pengajaran Baca Tulis Alquran (BTQ), kemudian akan diseleksi lulus tidaknya sebagai tenaga pengajar tetap Metode Tartila. Seleksi ini dilakukan karena guru memiliki peran penting dalam memberikan arahan dan bimbingan untuk memastikan fokus dan kemajuan dalam mempelajari tajwid dan fasahah serta dapat membantu memperbaiki kesalahan siswa yang mungkin terjadi.²²

Untuk memastikan keberlanjutan sistem penggunaan Metode Tartila secara efektif dan efisien, inovasi menjadi sebuah keharusan. Karena inovasi merupakan salah satu ide yang bervariasi dan kreatif untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran dan keberlanjutan program.²³ Inovasi adalah gagasan atau ide baru yang dihasilkan oleh manusia untuk mewujudkan potensi baru, menciptakan keunikan, dan mungkin menggabungkannya dengan apa yang sudah ada untuk menciptakan sesuatu yang lebih menarik.²⁴ Dengan adanya inovasi, diharapkan terjadi perubahan pada sistem pendidikan melalui upaya dan strategi yang ditetapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan.²⁵

²² "Permohonan Surat Keputusan Pengurus LP4Q Tartila." <https://www.scribd.com/document/> (Februari, 2023).

²³ Wulandani T. Budi, Humaidi R, "Peran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah", *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 2 (Juni, 2021), 81. <https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.47>

²⁴ Fauzi I, A'yuni Q, Rizqi FN, et. al, "Inovasi Guru Dalam Mengembangkan Konten Edukasi Platform Youtube Sebagai Media Pembelajaran Biologi", *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 8 (Juni, 2022), 50. <https://doi.org/10.19109/bioilmi.v8i1.12921>

²⁵ Sahlan M, Sutomo M, Ursula Y. Nafa, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Media *Massive Open Online Course* (MOOC)", *Journal of Islamic Education Research*, (Desember, 2021), 134. <https://doi.org/10.35719/jier.v2i2.173>

Salah satu aspek penting dalam mewujudkan pendidikan bermutu adalah pengelolaan yang efektif dan efisien dari semua fasilitas lembaga pendidikan, termasuk aspek SDM, dana, serta sarana pra sarana. Pengelolaan lembaga yang efektif dapat tercapai jika pemimpinnya bersikap terbuka dan adaptif terhadap setiap perubahan dan tantangan dalam dunia pendidikan. Hal ini akan memastikan bahwa semua sumber daya yang tersedia dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung implementasi Metode Tartila dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.²⁶

Oleh karena itu, agar GSM Metode Tartila tidak hanya berjalan baik saat ini, tetapi juga dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif dalam jangka panjang, tim JQH-NU perlu terus meng-upgrade dengan mengembangkan inovasi-inovasi terbaru sesuai kebutuhan pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas.

Kerjasama antara JQH-NU dengan sekolah-sekolah umum SD-SMP di Kabupaten Lumajang mencerminkan upaya untuk menerapkan pendekatan inovatif dalam pembelajaran Al-Qur'an. Ada fakta yang membuat penulis mengapa tertarik meneliti judul ini, yakni pada bulan November-Desember 2023, sudah sebanyak 3.474 siswa-siswi dari jenjang TK, SD, dan SMP di Kabupaten Lumajang yang berhasil mengikuti munaqosyah, kemudian di uji public dan wisuda.²⁷

²⁶Anwar M, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Buleleng Bali", *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 15 (Agustus, 2022), 282. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v14i2.2309>

²⁷ Widhi Susanto Mahrus, Dokumentasi, Lumajang, 20 Februari 2024.

Para siswa yang di wisuda harus melewati beberapa prosedur penilaian dengan mempertimbangkan beberapa aspek, yaitu aspek kognitif yang mencakup kemampuan memahami bacaan dan menghafal Al-Qur'an, aspek afektif yang mendorong internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an seperti keseriusan dan ketekunan dalam pembelajaran, serta aspek psikomotorik yang mencakup ketepatan dan kefasihan membaca serta menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang efektif itu mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.²⁸

Melalui keberhasilan siswa siswi lulus munaqosyah yang dilakukan oleh tim tartila tersebut, kepercayaan masyarakat terhadap keunggulan inovasi metode tartila semakin meningkat dan banyak lembaga yang mencoba untuk mengadopsi inovasi pembelajaran Al-Qur'an metode tartila. Dengan demikian, Inovasi Metode Tartila Dalam Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) oleh Jam'iyatul Qurra' Wal Huffadh Nahdhatul Ulama' di Kabupaten Lumajang menjadi relevan dan menarik untuk diteliti.

Dalam analisis temuan, peneliti akan menjelaskan proses di mana inovasi diperkenalkan dan diterima oleh anggota masyarakat melalui beberapa tahap dalam proses difusi inovasi²⁹ Teori proses difusi inovasi ini akan membantu dalam menganalisis bagaimana Metode Tartila diperkenalkan, diadopsi, dan disebarluaskan di kalangan masyarakat Lumajang.

²⁸ Elfrianto, Nasrun, Arifin. *Buku Ajar Manajemen Pendidikan* (Medan: UMSU Press, 2023), 188.

²⁹ Asep, Atwi, Nadiroh. *Difusi Inovasi Pembelajaran Tematik* (Jakarta: UNJ Press, 2021), 17.

Analisis ini tidak hanya mencakup proses difusi saja, tetapi juga akan membahas strategi inovasi yang efektif yang harus direncanakan dan dikelola dengan baik untuk mencapai keberhasilan.³⁰ Strategi inovasi ini akan memberikan wawasan mengenai pendekatan-pendekatan kreatif yang digunakan oleh LP4Q Tartila JQH-NU Kabupaten Lumajang dalam mengembangkan dan menerapkan keberlanjutan program GSM Metode Tartila. Dengan strategi yang tepat, diharapkan program ini dapat mencapai tujuan dan memberikan manfaat yang maksimal bagi seluruh masyarakat Lumajang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses difusi inovasi Metode Tartila yang dilakukan oleh Jam'iyatul Qurra' Wal Huffadh Nahdhatul Ulama' (JQH-NU) dalam penerapan program Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) di Kabupaten Lumajang?
2. Bagaimana strategi inovasi yang digunakan oleh Jam'iyatul Qurra' Wal Huffadh Nahdhatul Ulama' (JQH-NU) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Metode Tartila pada penerapan program Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) di Kabupaten Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁰ Dina. *Inovasi Pendidikan* (Sleman: Penerbit Deepublish Digital), 2024, 79.

1. Untuk mendeskripsikan proses difusi inovasi Metode Tartila yang dilakukan oleh Jam'iyatul Qurra' Wal Huffadh Nahdhatul Ulama' (JQH-NU) dalam penerapan program Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) di Kabupaten Lumajang.
2. Untuk mendeskripsikan strategi inovasi yang digunakan oleh Jam'iyatul Qurra' Wal Huffadh Nahdhatul Ulama' (JQH-NU) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Metode Tartila pada penerapan program Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) di Kabupaten Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen inovasi, khususnya pada penerapan GSM Metode Tartila.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti dan akademisi dalam mengeksplorasi lebih lanjut konsep dan teori terkait manajemen inovasi, terutama pada GSM Metode Tartila.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik dan Pengelola Gerakan Sekolah Mengaji

Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi panduan praktis dalam mengimplementasikan Metode Tartila, meningkatkan kualitas

pembelajaran, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk GSM.

b. Bagi JQH-NU

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan dalam perancangan strategi manajemen inovasi untuk meningkatkan efektivitas GSM.

c. Bagi Dinas Pendidikan Lumajang

Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan pendidikan di Kabupaten Lumajang, terutama terkait peningkatan kualitas program GSM.

d. Bagi UIN Khas Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan rujukan ilmiah terkait inovasi dan strategi implementasi Metode Tartila dalam konteks pendidikan agama di Indonesia.

E. Definisi Istilah

Untuk terciptanya kesepahaman mengenai pemaknaan judul penelitian ini, peneliti telah mendefinisikannya sebagai berikut:

1. Inovasi

Inovasi adalah sebuah ide, cara-cara, atau objek baru yang mengembangkan keterampilan, pengetahuan serta pengalaman untuk menciptakan solusi baru dan memperbaiki atau memperbaharui sesuatu

agar menjadi lebih bermanfaat, bernilai dan berarti. Inovasi tidak hanya berhenti pada tahap penciptaan, tetapi bagaimana gagasan tersebut bisa menjadi nyata dan diterima yang kemudian bisa di adopsi oleh masyarakat.

Inovasi mencakup berbagai elemen penting, salah satu diantaranya yaitu proses difusi inovasi dan strategi inovasi. Kedua elemen ini sangat penting untuk peneliti bahas dalam penelitian karena proses difusi inovasi memastikan bahwa pengadopsian inovasi ide baru bisa diterima dan diadopsi masyarakat melalui proses tahapan yang sistematis, sementara strategi inovasi memberikan pendekatan praktis untuk mengatasi hambatan dan memaksimalkan peluang dengan melibatkan perencanaan, penyusunan langkah-langkah operasional, serta penilaian risiko dan manfaat. Tanpa difusi yang tepat dan strategi yang efektif, inovasi mungkin tidak akan berhasil sepenuhnya atau tidak akan diadopsi secara luas.

2. Metode Tartila JQH-NU

Metode Tartila merupakan inovasi metode pembelajaran al-qur'an yang diresmikan oleh PBNU pusat yang kemudian dikelola oleh Pengurus Lembaga Pengembangan Pembinaan Pendidikan Dan Pengajaran Alquran (LP4Q) JQH-NU Kabupaten Lumajang. Metode Tartila JQH-NU Lumajang merupakan sebuah pendekatan pembelajaran dalam pendidikan Islam yang memadukan dua program utama dalam metode tartila, yaitu metode tartila bil qolam (menulis) dan metode tartila (membaca).

Program metode tartila *bil qalam* menekankan pada penggunaan tulis-menulis dengan *follow the line* atau dengan mengikuti garis dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa arab dengan baik. Sementara itu, program metode tartila pembelajaran membaca menekankan pada pembelajaran prinsip-prinsip tajwid dan teknik-teknik bacaan Al-Qur'an yang tepat. Siswa yang telah lulus dari program membaca diberikan kesempatan untuk bergabung dengan program tahfidz, yang memungkinkan mereka untuk mendalami hafalan Al-Qur'an secara intensif.

F. Sistematika Penelitian

Penulisan tesis ini secara keseluruhan terdiri dari enam bab yang masing-masing bab disusun secara sistematis dan terperinci.

Bab Satu adalah pendahuluan. Pada bab ini, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab Dua merupakan Kajian Pustaka, Pada bab ini menguraikan penelitian terdahulu dengan maksud untuk mengetahui perbedaan penelitian terdahulu sehingga tidak terjadi penjiplakkan (plagiasi), kajian teori, dan kerangka konseptual.

Bab Tiga adalah Metode Penelitian, Pada bab metode penelitian ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat adalah Pemaparan Data dan Temuan Penelitian, Pada bab pemaparan data dan temuan penelitian, membahas tentang deskripsi fokus penelitian dari hasil penelitian

Bab Lima adalah Pembahasan Hasil Penelitian. Pada bab ini, merupakan pembahasan tentang hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk membandingkan dengan teori-teori yang sudah dibahas.

Bab Enam adalah Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan Saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini ditemukan beberapa penelitian sebagai berikut:

Pertama, sebuah penelitian terdahulu oleh Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana pada tahun 2018 mengevaluasi metode ODOA (One Day One Ayat) dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SD NU Awar-awar. Hasilnya menunjukkan bahwa metode ini efektif dengan proses melibatkan guru yang membacakan ayat, siswa mengulang hingga hafal, dan evaluasi mingguan melalui tes lisan. Evaluasi ini memastikan siswa menghafal dengan baik dan benar, serta mengulang hafalan sebelumnya untuk memperkuat ingatan.³¹

Kedua, penelitian lain yang relevan pada tahun 2019 adalah penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dalam Jurnal Pendidikan Islam dengan judul "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Perguruan Tinggi". Penelitian tersebut mengeksplorasi penggunaan teknologi informasi sebagai inovasi dalam metode pembelajaran Al-Qur'an di perguruan tinggi. Hasilnya menunjukkan bahwa integrasi teknologi informasi, seperti penggunaan aplikasi atau perangkat lunak khusus, dapat meningkatkan

³¹ Khoirul Anwar, Mufti, Hafiyana, "Implementasi Metode Odoa (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Volume 2, Nomor 2, (April 2018), 181-198.

efisiensi dan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan perguruan tinggi.³²

Ketiga, sebuah penelitian terdahulu pada tahun 2020 yang terkait dengan inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an adalah studi yang dilakukan oleh Ali dalam Jurnal Pendidikan Islam dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Game dalam Pengajaran Al-Qur'an: Sebuah Kajian Eksperimental". Penelitian ini mengevaluasi efektivitas penerapan metode pembelajaran berbasis game dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an.³³

Keempat, sebuah penelitian tesis pada tahun 2020 yang terkait dengan inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an adalah studi yang dilakukan oleh Fitri dalam tesisnya di sebuah universitas dengan judul "Penerapan Metode Cooperative Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah". Penelitian ini mengevaluasi efektivitas penerapan metode cooperative learning dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an di tingkat madrasah ibtidaiyah. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap isi Al-Qur'an.³⁴

³² Fatimah, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Perguruan Tinggi", *Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (Maret, 2019), 245-258.

³³ Ali, "Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Game dalam Pengajaran Al-Qur'an: Sebuah Kajian Eksperimental", *Jurnal Pendidikan Islam*, 9 (Januari, 2020), 45-58.

³⁴ Fitri, "Penerapan Metode Cooperative Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah", (Tesis, Universitas Indonesia).

Kelima, sebuah penelitian terdahulu pada tahun 2021 mengenai inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an adalah kajian yang dilakukan oleh Rizki dalam Jurnal Pendidikan Islam dengan judul "Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Karya Tulis Ilmiah dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an pada Mahasiswa". Penelitian tersebut mengevaluasi efektivitas implementasi metode pembelajaran berbasis karya tulis ilmiah dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap Al-Qur'an. Hasilnya menunjukkan bahwa metode tersebut dapat meningkatkan keterampilan analitis dan pemahaman kontekstual Al-Qur'an pada mahasiswa.³⁵

Keenam, sebuah penelitian tesis pada tahun 2021 yang terkait dengan inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an adalah studi yang dilakukan oleh Andi dalam tesisnya di Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran Hybrid dalam Mengajarkan Al-Qur'an: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama". Penelitian ini mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran hybrid, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring, dalam pengajaran Al-Qur'an di tingkat sekolah menengah pertama. Hasilnya menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas dalam pembelajaran, serta meningkatkan hasil belajar siswa.³⁶

Ketujuh, sebuah penelitian tesis pada tahun 2021 yang terkait dengan inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an adalah studi yang dilakukan oleh

³⁵ Rizki, "Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Karya Tulis Ilmiah dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an pada Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan Islam*, 10 (Februari, 2021), 112-125.

³⁶ Andi, "Penerapan Metode Pembelajaran Hybrid dalam Mengajarkan Al-Qur'an: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama", (Tesis, Universitas Indonesia, 2021).

Achmad Tarmizi dalam tesisnya di Magister Manajemen Pendidikan Islam Institut PTIQ Jakarta dengan judul "Manajemen Mutu Pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi". Penelitian ini menemukan pola manajemen mutu pendidikan Al-Qur'an metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi yang mengimplementasikan 7 Program Dasar Metode Ummi, yaitu tashih, tahsin, sertifikasi, coach, supervisi, munaqosyah, dan khotaman.³⁷

Kedelapan, Jurnal yang ditulis oleh Waris berjudul Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Berbasis Metode Tilawati: Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an Santri RA. Al-Mujtama' Plakpak Pegantenan Pamekasan. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa mengalami peningkatan yang signifikan dengan menggunakan metode Tilawati dengan teknik klasikal dan metode baca simak. Ada faktor penghambat, seperti perbedaan metode pembelajaran di rumah dan di sekolah, yang memengaruhi kondisi sosial siswa.³⁸

Kesembilan, dalam jurnal yang ditulis oleh Aniswaton Nisa' dengan judul "Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitul Mu'minin Benem Duduksampeyan Gresik". Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode Qiro'ati berjalan dengan baik dan sesuai kurikulum. Pelaksanaan mencakup perencanaan (kegiatan pembuka, inti, dan penutup dengan durasi 1 jam 10

³⁷ Tarmizi, "Manajemen Mutu Pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi", (Tesis, Magister Manajemen Pendidikan Islam, Institut PTIQ Jakarta, 2021).

³⁸ Waris, "Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an Santri Ra. Al-Mujtama' Plakpak Pegantenan Pamekasan", *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1, (Juni 2022), 63 -75.

menit dari Senin hingga Sabtu), pembelajaran (klasikal, klasikal baca simak, dan individu), serta evaluasi (harian dengan kategori lancar dan cukup lancar, kenaikan jilid oleh kepala sekolah, dan IMTAS tahunan oleh pengurus korcab yang menguji materi dari jilid 1 hingga gharib dan tajwid).³⁹

Kesepuluh, Tesis yang ditulis oleh Adib Alma'zumi pada tahun 2023 yang berjudul Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Disabilitas Di SLB Santi Rama Jakarta Selatan, Tesis ini menemukan bahwa metode pembelajaran membaca AlQur'an dengan metode Iqro' membuahkan hasil yang signifikan, dengan pendekatan menyamakan gambar gambar huruf yang sering dilihat anak, memanfaatkan VAKT atau vibrasi/getaran di badan, oral aural, isyarat/kinestetik/ taktil dan tentunya yg di utamakan adalah keterarah wajah dan keterarahsuaraan anak.⁴⁰

Tabel 2.1
Orisinilitas Penelitian

| No | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan |
|----|---|--|--|
| 1. | Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana (2018) Implementasi Metode Odoa (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode ini efektif dengan proses melibatkan guru yang membacakan ayat, siswa mengulang hingga hafal, dan evaluasi mingguan melalui tes lisan. | Penelitian ini menunjukkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di sekolah, sementara yang akan diteliti berfokus pada Baca Tulis Al-Qur'an dan juga menghafal Al-Qur'an. |

³⁹ Aniswaton, "Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitul Mu'minin Benem Duduksampeyan Gresik", *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, Vol. 2 No. 2 (2023), 119-132,

⁴⁰ Adib Alma'zumi, "Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Disabilitas Di SLB Santi Rama Jakarta Selatan," (Tesis, Manajemen Pendidikan Islam Institut PTIQ Jakarta, 2023).

| | | | |
|----|--|---|---|
| 2 | Fatimah (2019) Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Perguruan Tinggi. | Hasil penelitian ini penggunaan aplikasi atau perangkat lunak khusus, dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan perguruan tinggi. | Penelitian ini melakukan integrasi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan aplikasi untuk mahasiswa, sedangkan yang akan diteliti memperbaharui metode dalam pembelajaran Al-Qur'an. |
| 3 | Ali (2020) Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Game dalam Pengajaran Al-Qur'an: Sebuah Kajian Eksperimental. | Temuan dari penelitian ini mengedukasi pembelajaran Al-Qur'an dengan permainan game untuk merefresh dan mengulang pelajaran tajwid. | Penelitian ini memberikan alternatif dengan permainan game untuk memudahkan seseorang dalam memahami ilmu tajwid, sedangkan yang akan diteliti fokus pada perbaikan inovasi dalam pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an. |
| 4. | Fitri (2020) Penerapan Metode Cooperative Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. | Hasil penelitian ini melibatkan kerjasama dan pengajaran orang tua dirumah dengan guru disekolah agar siswa lebih mudah dan cepat memahami Al-Qur'an. | Penelitian ini menunjukkan keterlibatan orang tua dalam mengajar pembelajaran Al-Qur'an dirumah, sedangkan yang akan diteliti orang tua cukup melaporkan perkembangan siswa kepada guru. |
| 5. | Rizki (2021) Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Karya Tulis Ilmiah dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an pada Mahasiswa. | Hasilnya menunjukkan bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an sudah pada tahap diskusi pemahaman mahasiswa terhadap makna Al-Qur'an melalui KTI atau karya tulis ilmiah Al-Qur'an. | Penelitian ini menunjukkan metode pembelajaran Al-Qur'an melalui karya tulis ilmiah Al-Qur'an oleh mahasiswa, sementara yang akan diteliti berfokus pada pengenalan dan kefasihan siswa dalam membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an. |
| 6. | Andi (2021) Penerapan Metode Pembelajaran Hybrid dalam Mengajarkan Al-Qur'an: Studi | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan dengan metode hybrid, yang | Penelitian ini guru mengajari tajwid kepada siswa dikelas dan mengirimkan rekaman bacaan Al-Qur'an secara daring, sementara yang |

| | | | |
|----|---|--|---|
| | Kasus di Sekolah Menengah Pertama | mengombinasikan sesi tatap muka dan pembelajaran daring. | akan diteliti selain pembelajaran dikelas, juga diadakan outdoor untuk mengejar capaian siswa. |
| 7. | Achmad Tarmizi (2021) Manajemen Mutu Pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi | Hasil temuan menunjukkan bahwa ada 7 program dasar metode ummi, yaitu tashih, tahsin, sertifikasi, coach, supervisi, munaqosyah, dan khotaman. | Penelitian ini menunjukkan program dasar pembelajaran metode ummi, sementara yang akan diteliti menunjukkan ciri khas pembelajaran Al-Qur'an Metode Tartila. |
| 8. | Waris (2022) Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Berbasis Metode Tilawati di RA. Al-Mujtama' Plakpak Pegantenan Pamekasan. | Temuan menunjukkan bahwa metode Tilawati menggunakan teknik klasikal dan metode baca simak. | Penelitian ini mengembangkan metode Tilawati dengan teknik klasikal dan metode baca simak, sedangkan yang akan diteliti ada juga sorogan, dan klasikal metodel simak murni. |
| 9. | Aniswaton Nisa' (2023) Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitul Mu'minin Benem Duduksampeyan Gresik. | Hasilnya menunjukkan bahwa materi dari jilid 1 hingga gharib dan tajwid dan durasi pelajaran 1 jam 10 menit dari Senin hingga Sabtu. | Penelitian ini dimulai dari jilid satu sampai gharib, sedangkan yang akan diteliti 6 jilid untuk iqra' dan 4 jilid untuk bilqolam. Dan durasi pelajaran 1 jam dari hari senin sampai hari kamis saja. |
| 10 | Adib Alma'zumi (2023) Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Disabilitas Di SLB Santi Rama Jakarta Selatan | Hasilnya menunjukkan metode Iqro' dengan pendekatan vibrasi/getaran di badan, oral aural, isyarat/kinestetik/taktil pada anak disabilitas. | Penelitian ini fokus pada media pembelajaran Al-Qur'an untuk anak disabilitas di Sekolah Luar Biasa, sedangkan yang akan diteliti untuk sekolah-sekolah umum dari jenjang TK, SD dan SMP. |

Sepuluh penelitian sebelumnya telah mengulas berbagai aspek inovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Secara umum, kelebihan yang diidentifikasi meliputi peningkatan efektivitas pembelajaran, integrasi teknologi, dan penggunaan metode inovatif seperti permainan edukatif, cooperative learning, dan hybrid learning. Namun, terdapat beberapa kelemahan diantaranya:

1. Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana (2018) memfokuskan pada metode hafalan Al-Qur'an (tahfidz) dengan Odoa (One Day One Ayat), namun tidak mencakup aspek baca tulis Al-Qur'an.
2. Fatimah (2019) hanya mempertimbangkan penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran Al-Qur'an di perguruan tinggi tanpa mempertimbangkan keberlanjutan di lingkungan pendidikan lainnya.
3. Ali (2020) terbatas pada aplikasi permainan untuk pembelajaran tajwid Al-Qur'an tanpa memperhatikan pemahaman Al-Qur'an secara holistik.
4. Fitri (2020) hanya menggambarkan metode Cooperative Learning di Madrasah Ibtidaiyah tanpa mempertimbangkan dukungan orang tua di rumah.
5. Penelitian tentang penggunaan karya tulis ilmiah dalam pembelajaran Al-Qur'an oleh Rizki (2021) belum mengintegrasikan aspek praktis seperti hafalan dan tajwid.
6. Andi (2021) hanya mengkaji pembelajaran hybrid di Sekolah Menengah Pertama tanpa mempertimbangkan penggunaan metode ini di lingkungan pendidikan lainnya.

7. Achmad Tarmizi (2021) terlalu spesifik pada Metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi tanpa memperluas generalisasi hasil.
8. Waris (2022) hanya memfokuskan pada metode Tilawati dengan teknik klasikal tanpa mempertimbangkan variasi teknik lainnya. Aniswatun
9. Nisa' (2023) terlalu terbatas pada pembelajaran Qiro'ati di satu Taman Pendidikan Al-Qur'an.
10. Adib Alma'zumi (2023) hanya memfokuskan pada model pembelajaran untuk anak disabilitas di sekolah luar biasa tanpa mempertimbangkan aplikabilitas di sekolah umum.

Oleh karena itu, penelitian tentang Inovasi Metode Tartila dalam Gerakan Sekolah Mengaji oleh Jam'iyatul Qurra' Wal Huffadh Nahdhatul Ulama' di Kabupaten Lumajang bisa jadi sebagai penyempurnaan penelitian-penelitian terdahulu dengan fokus pada beberapa aspek. Pertama, penelitian ini dapat memperkuat penilaian efektivitas metode melalui evaluasi jangka panjang yang lebih komprehensif. Kedua, dapat mengatasi kendala implementasi dengan mengembangkan panduan praktis dan modul pelatihan yang lebih mudah diakses oleh guru dan orang tua. Ketiga, penelitian ini dapat menyesuaikan metode dengan kebutuhan individual siswa dan mempertimbangkan variabilitas lingkungan belajar untuk meningkatkan adaptabilitas dan keberhasilan inovasi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman kita tentang efektivitas inovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam, dan memberikan alternatif

yang lebih efisien dan berkelanjutan dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas bagi masyarakat.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Inovasi

Inovasi merupakan elemen esensial dari praktik manajemen yang progresif dan berorientasi ke depan. Inovasi adalah proses menciptakan ide, konsep, produk, atau layanan baru yang memiliki nilai tambah bagi masyarakat, bisnis, atau lingkungan. Ini melibatkan pengembangan dan penerapan solusi kreatif untuk memecahkan masalah yang ada atau memenuhi kebutuhan yang belum terpenuhi. Secara umum, inovasi melibatkan perubahan, peningkatan, atau transformasi dari apa yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih baik, lebih efisien, atau lebih efektif.⁴¹

Para ahli seperti Peter F. Drucker, Joseph Schumpeter, dan Everett Rogers menegaskan pentingnya inovasi dalam berbagai konteks. Drucker menekankan inovasi sebagai kunci keberhasilan bisnis, dengan fokus pada penciptaan nilai bagi pelanggan. Schumpeter mengidentifikasi inovasi sebagai kekuatan utama di balik dinamika kapitalisme dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang, sementara Rogers menyoroti pentingnya proses penyebaran inovasi di antara masyarakat atau pasar. Keseluruhan, pandangan para ahli ini memperkuat pemahaman bahwa inovasi adalah

⁴¹ Yusuf, Munir, *Inovasi Pendidikan Abad-21: Perspektif, Tantangan, dan Praktik Terkini* (Yogyakarta: Selat Media Partners, 2023), 139.

kunci untuk pertumbuhan, keberhasilan, dan kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan.⁴²

Inovasi dalam konteks pendidikan mencakup serangkaian strategi dan praktik untuk mengelola dan mendorong perubahan inovatif dalam sistem pendidikan. Pertama, Inovasi di bidang pendidikan melibatkan identifikasi kebutuhan dan peluang untuk meningkatkan proses pembelajaran, menciptakan kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman, dan merancang model pembelajaran yang menarik. Dalam konteks ini, inovasi tidak hanya terbatas pada materi pelajaran, tetapi juga melibatkan metode pengajaran, teknologi pendidikan, dan pengembangan keterampilan yang sesuai.⁴³

Inovasi dalam pendidikan perlu adanya upaya keterlibatan pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, orang tua, dan komunitas. Pelibatan ini mencakup pengembangan saluran komunikasi yang efektif, forum partisipatif, dan kolaborasi antara berbagai pihak untuk merancang solusi inovatif yang dapat memahami dan merespons kebutuhan, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mengatasi tantangan dalam dunia pendidikan.⁴⁴

Dalam pengelolaan Inovasi, pembuat kebijakan pendidikan harus mempertimbangkan aspek-aspek seperti dukungan keuangan, pelatihan

⁴² Agung, Lilik, *Innovation: Praktik Terbaik Inovasi di Era Disrupsi Kemunculan Berbagai Inovasi* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022), 73.

⁴³ Danhas, Yunhendri, *Analisis Pengelolaan dan Kebijakan Pendidikan/Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021), 62.

⁴⁴ Subhan, Muniroh, Perdy, et. al, *Profesi Kependidikan* (Batam: Cendekia Mulia Mandiri, 2024), 10.

tenaga pendidik, dan infrastruktur teknologi. Adopsi teknologi pendidikan, misalnya, dapat meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran, sehingga mempercepat perkembangan sistem pendidikan yang adaptif dan responsif. Selain itu, Inovasi dalam pendidikan memerlukan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa inovasi yang diterapkan memberikan dampak positif dan sesuai dengan tujuan pendidikan.⁴⁵

Inovasi dalam konteks pendidikan harus memahami faktor-faktor yang memengaruhi adopsi inovasi di berbagai tingkatan, mulai dari tingkat sekolah hingga tingkat nasional. Faktor-faktor seperti keberlanjutan, keuntungan relatif, dan kompleksitas inovasi perlu dipertimbangkan agar implementasi berjalan sukses. Dalam hal ini, pemimpin pendidikan dan peneliti dapat berperan sebagai agen perubahan yang memotivasi dan memfasilitasi proses adopsi inovatif.⁴⁶

Inovasi juga melibatkan pembangunan budaya inovasi di dalam lembaga pendidikan. Ini melibatkan penghargaan terhadap ide-ide kreatif, pemberdayaan guru dan siswa untuk berpartisipasi dalam proses inovasi, dan menciptakan lingkungan yang mendorong eksperimen dan pemikiran kritis. Penekanan pada pembelajaran sepanjang hayat juga menjadi aspek penting dalam inovasi, mengingat pentingnya terus menerus memperbarui

⁴⁵ Edy, Sarwo, *Manajemen Pendidikan Islam: Inovasi dan Solusi Masa Depan Dunia Pendidikan Islam* (Indramayu: Penerbit Adab, 2023), 83.

⁴⁶ Citra, Risma, Nurul, et. al, *Belajar Dari Rumah: Difusi dan Inovasi Pendidikan di Masa Pandemi* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), 150.

kurikulum dan metode pembelajaran untuk menanggapi perubahan yang semakin canggih dan modern.⁴⁷

Dalam mengelola Inovasi, peran kepemimpinan sangat krusial. Pemimpin pendidikan perlu memiliki visi yang jelas tentang tujuan inovasi, kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi staf, serta keterampilan untuk merancang dan mengimplementasikan strategi inovatif. Kemitraan antara lembaga pendidikan, industri, dan komunitas juga dapat memperkuat kapasitas inovasi, membuka peluang untuk pertukaran pengetahuan dan sumber daya.⁴⁸

Secara keseluruhan, Inovasi dalam pendidikan melibatkan upaya lintas-fungsional untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang dinamis, responsif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan industri. Implementasi strategi inovatif ini harus diarahkan untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik, membentuk karakter siswa, dan mempersiapkan mereka untuk sukses dalam masyarakat yang terus berubah.⁴⁹

Inovasi dalam konteks pendidikan diatas sejalan dengan konsep Inovasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Everett Rogers: *An Innovation is an idea, practice, or object that is perceived as new by an individual or other unit adoption.* Inovasi ini dapat didefinisikan sebagai

⁴⁷ Gumilar, Nugroho, *Budaya Organisasi dan Kepemimpinan di Dunia Pendidikan* (Bekasi: PT. Kimshafi Alung Cipta, 2024), 34.

⁴⁸ Yuliana, Ahmad, Heri, et. al, *Manajemen Pendidikan Islam Di Era Digital* (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023), 47.

⁴⁹ Eka, Imam, Rukiah, et. al, *Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran* (Padang: CV. Gita Lentera, 2023), 60.

suatu gagasan, praktek, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau unit penerima yang relevan. Rogers menekankan bahwa inovasi dapat berupa sesuatu yang benar-benar baru atau hanya merupakan adaptasi atau modifikasi dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya.⁵⁰

Everett Rogers memperkenalkan konsep penyebaran inovasi yang terdiri dari dua kata yang berbeda, yaitu difusi dan inovasi, yang saling berkaitan. Menurut Rogers, difusi adalah proses di mana suatu penemuan atau inovasi disebarkan kepada anggota masyarakat dalam suatu sistem sosial. Difusi inovasi ini menggambarkan bagaimana suatu inovasi baru diterima dan menyebar di antara anggota masyarakat.^{51 52}

2. Proses Difusi Inovasi

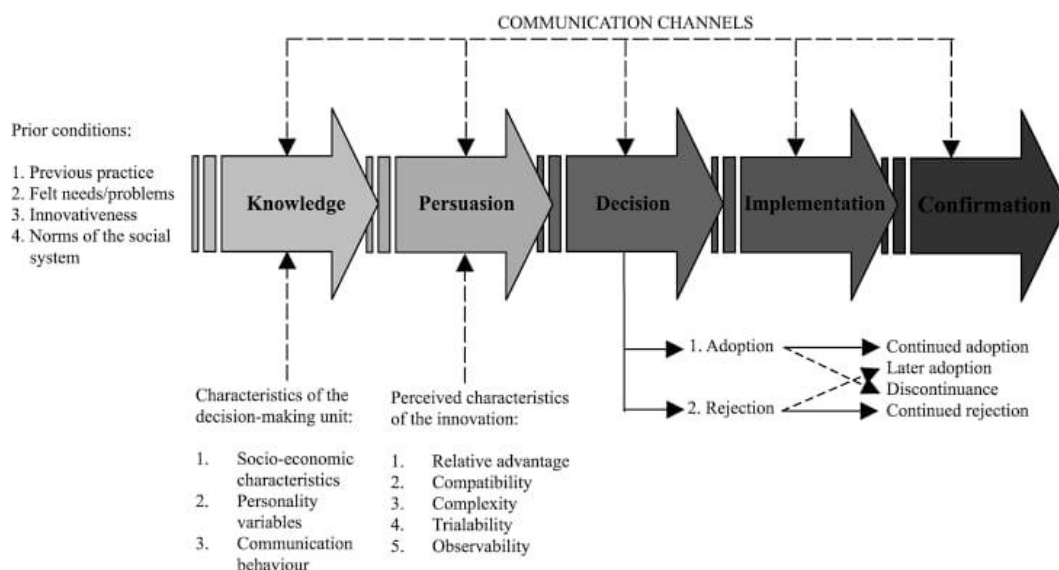
Teori inovasi yang dikemukakan oleh Everett M. Rogers dalam penyebaran Inovasi atau difusi inovasi diperlukan proses pengambilan keputusan untuk mengetahui inovasi tersebut bisa diterima atau ditolak. Proses difusi inovasi ini melibatkan lima tahap keputusan difusi inovasi yang akan dilalui. Tahapan-tahapan tersebut, yaitu pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi. Tahapan ini memberikan kerangka kerja yang membantu innovator agar inovasi bisa diadopsi.⁵³

⁵⁰ Everett Rogers, *Diffusions Of Innovations, 3rd Edition* (New York: The Free Press Macmillan Publishing Co., Inc, 1983), 11.

⁵¹ Everett Rogers, *Diffusions Of Innovations 3rd Edition..* 11.

⁵² Lusiana, Thamrin, Eka, et. al. *Inovasi Guru Di Era Merdeka Belajar* (Makassar: Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023), 4.

⁵³ Everett Rogers, *Diffusions Of Innovations, 3rd Edition..* 20.



Source: After Rogers (1995)

Gambar 2.1 Proses Difusi Inovasi Everett Rogers.

Berikut adalah penjelasan secara detail tentang masing-masing tahapan:

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pada tahap ini, individu atau kelompok pengguna pertama kali menjadi tau tentang adanya inovasi baru. Informasi dan pengetahuan tentang inovasi diperoleh melalui berbagai sumber seperti media, teman sejawat, atau presentasi. Karena dalam inovasi perlu menyediakan informasi yang jelas dan relevan untuk meningkatkan kesadaran pengguna tentang inovasi tersebut.⁵⁴

Pada tahap ini, pengguna pertama kali menyadari keberadaan inovasi tersebut. Informasi dan pengetahuan tentang inovasi ini bisa disebar melalui berbagai sumber, seperti media massa, teman sejawat,

⁵⁴ Noperman, Feri, *Inovasi Pembelajaran: Dari Ide Kreatif Di Kepala Sampai Praktik Inovatif Di Kelas* (Sleman: Laksbang Pustaka, 2022), 19.

atau presentasi yang dilakukan oleh inovator. Pada tahap ini, penting untuk menyediakan informasi yang jelas dan relevan mengenai inovasi barunya agar masyarakat bisa memahami dan kemudian mau mengadopsi atau menggunakan inovasi baru ini.

b. Persuasi (*Persuasion*)

Setelah melakukan penyebaran inovasi dengan memberikan pengetahuan atau informasi tentang adanya inovasi baru tersebut, pada tahap persuasi ini, perlu penyampaian pesan kepada masyarakat dengan meyakinkan dan menekankan keuntungan relatif dari inovasi tersebut. Testimoni positif, studi kasus, dan bukti empiris dapat digunakan untuk memperkuat pesan persuasif.⁵⁵

Pada tahap ini, tim inovator atau pihak yang bertanggung jawab harus menjalankan strategi komunikasi yang efektif untuk meyakinkan Masyarakat tentang manfaat yang signifikan dari mengadopsi inovasi tersebut. Tim innovator perlu memberikan penjelasan yang jelas dan komprehensif mengenai bagaimana inovasi tersebut dapat mengatasi masalah yang ada atau meningkatkan efisiensi, produktivitas, atau kualitas hasil kerja. Pesan ini bagaimana sekiranya mencakup keunggulan relatif dari inovasi baru ini dibandingkan dengan metode atau produk yang sudah ada sebelumnya.

⁵⁵ Suyanto, Slamet, *Inovasi dan Inovasi Pendidikan* (Makassar: PT Nas Media Indonesia, 2023), 183.

c. Keputusan (*Decision*)

Pengguna pada tahap ini membuat keputusan apakah mereka akan mengadopsi atau menolak inovasi. Faktor-faktor seperti keuntungan relatif, kesesuaian, dan tingkat risiko memainkan peran kunci dalam proses pengambilan keputusan. Dalam proses penyebaran inovasi perlu menyediakan informasi yang mendukung dan membantu pengguna dalam membuat keputusan yang informasional.⁵⁶

Pada tahap ini, pengguna membuat keputusan untuk mengadopsi atau menolak inovasi yang telah mereka ketahui informasinya. Dalam proses ini, bagaimana sekiranya masyarakat dalam membuat keputusan untuk mengadopsi dan menggunakan inovasi baru ini. Dengan memberikan pemahaman tentang bagaimana inovasi ini dapat diintegrasikan yang sudah dijelaskan sebelumnya, proses pengambilan keputusan masyarakat dapat terbantu untuk memilih mengadopsi inovasi tersebut sebagai bagian dari strategi.

d. Implementasi (*Implementation*)

Setelah keputusan diambil, pengguna mulai menerapkan inovasi dalam kehidupan atau pekerjaan mereka. Tahap implementasi melibatkan proses penerapan praktis dari inovasi tersebut. Dalam penyebaran inovasi, perlu menyediakan dukungan yang memadai,

⁵⁶ Sudarti, Maisah, Minnah, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Melakukan Inovasi Sekolah Menengah Kejuruan* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2023), 74.

panduan, dan pelatihan untuk memastikan bahwa pengguna dapat mengadopsi inovasi dengan sukses.⁵⁷

Pada tahap implementasi ini melibatkan proses praktis dari mulai menerapkan inovasi dalam kehidupan sehari-hari atau dalam pekerjaan mereka. Dalam upaya penyebaran inovasi, penting untuk menyediakan dukungan yang memadai, panduan yang jelas, serta pelatihan yang diperlukan.. Dukungan yang efektif tidak hanya memfasilitasi pengguna dalam mengatasi tantangan teknis yang mungkin muncul saat implementasi, tetapi juga membantu mereka untuk memahami dan memanfaatkan secara optimal potensi inovasi tersebut. Dengan pendekatan yang terstruktur dan mendukung ini, proses implementasi inovasi dapat berjalan lebih lancar dan memberikan hasil yang diharapkan bagi para pengguna.

e. Konfirmasi (*Confirmation*)

Pada tahap konfirmasi, pengguna mengevaluasi keputusan mereka dan menentukan apakah inovasi tersebut memenuhi harapan mereka. Dalam proses penyebaran inovasi, perlu terus memberikan dukungan, memperbarui informasi, dan merespons umpan balik untuk memastikan bahwa pengguna tetap puas dengan adopsi inovasi tersebut.⁵⁸

⁵⁷ Magdaena, Ina, *Belajar Makin Asyik dengan Desain Pembelajaran Menarik* (Sukabumi: Jejak Publisher, 2021), 181.

⁵⁸ Andi Miko, *Kreativitas Desain Inovasi* (Bali: Penerbit Intelektual Manifes Media, 2023), 21.

Pada tahap konfirmasi, Masyarakat yang menggunakan inovasi baru ini mengevaluasi sejauh mana inovasi tersebut memenuhi harapan mereka. Dalam proses penyebaran inovasi, penting untuk terus memberikan dukungan yang berkelanjutan. Ini mencakup penyediaan informasi terbaru, pembaruan fitur atau fungsi, serta respons yang cepat terhadap umpan balik dari pengguna. Dengan melakukan ini, pengguna dapat merasa didukung dan dipahami, sehingga mereka tetap puas dengan keputusan mereka untuk mengadopsi inovasi tersebut.

Setelah inovasi baru sudah berhasil diadopsi oleh masyarakat, maka innovator perlu memunculkan strategi inovasi yang terfokus pada pemasaran yang lebih efektif untuk memberikan kepuasan bagi pengguna yang sudah mengadopsi inovasi tersebut. Dan innovator perlu terus melakukan problem solving untuk mengatasi hambatan yang mungkin terjadi.

3. Strategi Inovasi

Strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal*. Deskripsi tersebut merujuk pada konsep strategi pendidikan. Ini adalah rencana, metode, atau serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵⁹ Strategi pendidikan yang dimaksudkan Zaltman ini

⁵⁹ Zaltman, Gerald, Robert Duncan, et. al, *Innovations & Organizations* (R.E. Krieger Publishing Company, 1973), 11.

digunakan untuk mengatur bagaimana pendidikan akan disampaikan, dikelola, dan dievaluasi agar mencapai hasil yang diinginkan.

Strategi inovasi Zaltman mencakup berbagai pendekatan strategi pendidikan yang terdiri atas empat macam yaitu strategi fasilitatif (*facilitative strategies*), strategi pendidikan (*re-education strategies*), strategi bujukan (*persuasive strategies*), dan strategi paksaan (*power strategies*).⁶⁰



Gambar 2.2
Strategi Inovasi Gerald Zaltman.

a. **Strategi Fasilitatif (*Facilitative Strategies*)**

Pelaksanaan program perubahan sosial dengan menggunakan strategi fasilitatif artinya untuk mencapai tujuan perubahan sosial yang telah ditentukan, melalui penyediaan fasilitas dengan maksud agar program perubahan sosial akan berjalan dengan mudah dan lancar.⁶¹

Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengatasi kemungkinan hambatan dan meningkatkan keberhasilan program perubahan sosial.

⁶⁰ Zaltman, Gerald, Robert Duncan, et. al, *Innovations & Organizations*.. 12.

⁶¹ Gasong, Dina, *Inovasi Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish Digital, 2024), 76.

Dengan menyediakan fasilitas yang memadai, diharapkan proses implementasi program bisa lebih lancar, meminimalkan risiko kesalahan atau kegagalan, serta memberikan dukungan yang diperlukan agar para pelaksana program bisa fokus pada pencapaian tujuan perubahan sosial yang telah ditetapkan.

b. **Strategi Pendidikan (*Re-Educative Strategies*)**

Pendidikan dipandang sebagai strategi untuk mencapai tujuan perubahan sosial. Dengan menggunakan strategi pendidikan berarti untuk mengadakan perubahan sosial dengan cara menyampaikan fakta dengan maksud orang akan menggunakan fakta atau informasi itu untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan. Dengan dasar pemikiran bahwa manusia akan mampu untuk membedakan fakta serta memilihnya guna mengatur tingkah lakunya apabila fakta itu ditunjukkan kepadanya.⁶²

Strategi pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menyediakan informasi, tetapi juga untuk membentuk kapasitas individu untuk menggunakan informasi ini secara produktif dan bertanggung jawab dalam menjalani program serta menciptakan pengaruh positif bagi masyarakat sekitar.

c. **Strategi Bujukan (*Persuasive Strategies*)**

Strategi bujukan artinya untuk mencapai tujuan perubahan sosial, dengan cara membujuk agar klien (sasaran perubahan) mau mengikuti

⁶² Agus, *Media Pembelajaran PAI* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020), 50.

perubahan sosial yang direncanakan. Sasaran perubahan diajak untuk mengikuti perubahan dengan cara memberikan alasan, mendorong, atau mengajak untuk mengikuti contoh yang diberikan.⁶³

Strategi bujukan bertujuan untuk meraih dukungan penuh dari pengguna dengan cara meyakinkan mereka untuk mengikuti dan mendukung perubahan yang direncanakan. Pendekatan ini melibatkan penggunaan komunikasi persuasif yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku mereka. Dengan demikian, strategi bujukan tidak hanya berfokus pada meyakinkan klien (sasaran perubahan) tentang pentingnya perubahan, tetapi juga membangun motivasi dan dukungan aktif untuk mencapai tujuan perubahan sosial yang diharapkan.

d. **Strategi Paksaan (*Power Strategies*)**

Strategi paksaan artinya dengan cara memaksa klien (sasaran perubahan) untuk mencapai tujuan perubahan. Apa yang dipaksa merupakan bentuk dari hasil target yang diharapkan. Kemampuan untuk melaksanakan paksaan tergantung daripada hubungan kontrol antara pelaksana perubahan dengan klien (sasaran perubahan). Jadi ukuran hasilnya target perubahan tergantung dari kepuasan pelaksanaan perubahan, sedangkan kekuatan paksaan artinya sejauh mana pelaksana perubahan dapat memaksa klien (sasaran perubahan)

⁶³ Haeran, Mainuddin, Muhibbullah, *Gagasan Konsep Pendidikan* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2022), 64.

tergantung dari tingkat ketergantungan klien (sasaran perubahan) dengan pelaksana perubahan.⁶⁴

Pelaksanaan program perubahan sosial dengan menggunakan strategi paksaan mengimplikasikan pendekatan di mana sasaran perubahan atau klien dipaksa untuk mencapai tujuan perubahan yang telah ditetapkan. Paksaan ini dapat berbentuk tindakan atau keputusan yang diberlakukan dengan tujuan mencapai hasil target yang diharapkan.⁶⁵

Keberhasilan implementasi strategi ini tergantung pada tingkat kontrol atau kewenangan yang dimiliki oleh pelaksana perubahan terhadap klien atau sasaran perubahan. Artinya, seberapa efektif paksaan dapat dilaksanakan akan sangat dipengaruhi oleh hubungan koordinasi dan ketergantungan antara pelaksana perubahan dengan klien. Dalam konteks ini, keberhasilan program perubahan diukur berdasarkan sejauh mana hasil target dapat tercapai, yang pada akhirnya bergantung pada kepuasan dan kemampuan pelaksanaan paksaan untuk memastikan klien mengikuti perubahan yang direncanakan.

Beberapa strategi inovasi diatas sebagai salah satu instrumen atau alat yang dapat mengantarkan inovasi mencapai tujuannya. Karena inovasi

⁶⁴ Sutiah, *Budaya Belajar Dan Inovasi Pembelajaran PAI* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), 168.

⁶⁵ Ina, Chiqa, Nia, et. al, "Difusi Inovasi Dalam Desain Pembelajaran", *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 2 (2024), 10-20.

menyangkut strategi yang implementasinya berbeda-beda sesuai dengan kompleksitas dan variasi inovasi tersebut.⁶⁶

Selain sebagai instrument, strategi inovasi ini juga bertujuan untuk menjaga eksistensi dan kesuksesan organisasi yang mengadopsi atau menggunakan inovasi. Strategi inovasi ini dimaksudkan agar diimplementasikan secara efektif dan efisien, baik bagi inovator maupun bagi pengguna inovasi.⁶⁷

Dengan menyusun strategi inovasi yang tepat, lembaga dapat mengintegrasikan inovasi baru dengan baik, meningkatkan efisiensi, meningkatkan kualitas layanan, dan mencapai tujuan organisasi secara lebih efektif. Ini membawa manfaat jangka panjang bagi lembaga serta bagi individu yang terlibat dalam penggunaan inovasi tersebut.

4. Metode Tartila

Metode Tartila adalah pendekatan komprehensif dalam pembelajaran Al-Qur'an yang berada di bawah naungan JQH-NU. Metode ini mengintegrasikan serangkaian strategi untuk membina kemampuan tilawah, tartilul qur'an, tahfidzul qur'an, khattil qur'an, tahsinul qur'an, serta cara cepat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra' bil Qolam. Pengertian Metode Tartila dalam konteks ini menawarkan kerangka kerja yang terstruktur dan holistik bagi individu

⁶⁶ Indra, Muhidin, Eri, "Karakteristik, Proses Keputusan, Difusi, Diseminasi dan Strategi Inovasi Pendidikan", *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4 (2021), 11-21.

⁶⁷ Edy, Sarwo, *Manajemen Pendidikan Islam: Inovasi dan Solusi Masa Depan Pendidikan Islam* (Indramayu: CV. Adinu Abimata, 2020), 8.

yang ingin memperdalam pemahaman dan penerapan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁸

a. Pembinaan Tilawah

Metode Tartila melayani pembinaan *tilawah* atau *qiro'ah*. Belajar qiro'ah dengan *bittaghonni* atau berlagu ini mencakup pembelajaran lajjah (dialek) dan suara Arab sesuai dengan petunjuk Rasulullah SAW. Pengenalan sejak dini terhadap lajjah dan bacaan Al-Qur'an dapat membekas dan menjadi modal utama untuk menjadi Qori' yang baik di masa depan. Sebagaimana namanya Tartila, siswa diberikan pelatihan intensif untuk meningkatkan kemahiran membaca huruf Arab dengan pelan dan benar, sehingga dapat menghasilkan bacaan yang baik dan berkualitas.⁶⁹

b. Tartilul Qur'an

Selanjutnya, Metode Tartila memfasilitasi pembelajaran *tartilul qur'an*. Tartil adalah cara membaca Al-Qur'an dengan pelan dan tajam, dengan mengucapkan setiap huruf dengan jelas dan memperhatikan tajwidnya. Tujuan utama dari tartil adalah untuk memastikan bahwa bacaan Al-Qur'an dilakukan dengan tepat dan sesuai dengan aturan tajwid. Tartil menekankan pada kejelasan dan ketepatan dalam pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an, serta memperhatikan panjang-pendeknya makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifatnya. Siswa diajarkan membaca

⁶⁸ Widhi Susanto Mahrus, Wawancara, Lumajang, 20 Februari 2024.

⁶⁹ "Tips Sukses Belajar Tilawah Ala JQHNU Lumajang". <https://jatim.nu.or.id/tapal-kuda/tips-sukses-belajar-tilawah-ala-jqhnu-lumajang-gMGSa> (Maret 2024).

Al-Qur'an dengan pelan, dan berirama ros yang menjadi ciri khas Metode Tartila. Guru menggunakan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan untuk membimbing siswa dalam melatih keterampilan membaca.⁷⁰

c. Tahfidzul Qur'an

Tahfidzul qur'an atau menghafal Al-Qur'an, juga menjadi fokus utama dalam Metode Tartila. Siswa diajarkan metode tercepat untuk menghafal Al-Qur'an, yakni dengan menggunakan metode berpasangan. Metode ini melibatkan penghafalan Al-Qur'an secara bergantian antara dua orang, yang saling memberi koreksi satu sama lain. Penggunaan metode berpasangan dianggap paling cocok karena sesuai dengan pandangan ulama bahwa ilmu akan berkembang dengan baik ketika dipertukarkan antara dua individu. Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an bersama-sama dianggap lebih diberkahi, termasuk dalam proses penghafalan Al-Qur'an.⁷¹

d. Khattil Qur'an

Selain itu, Metode Tartila juga membina kemampuan *khattil qur'an*, yaitu menulis Al-Qur'an dengan benar. Siswa diajarkan tentang gaya tulisan Arab yang digunakan dalam penulisan Al-Qur'an, serta diberikan latihan untuk meningkatkan kefasihan dalam menulis huruf-huruf Arab secara rapi dan proporsional. Salah satu dari beberapa

⁷⁰ “Kelebihan Metode Tartila bagi Pemula Ala JQHNU.” https://jatim.nu.or.id/madura/kelebihan-metode-tartila-bagi-pemula-ala-jqhnu-pamekasan-GmZUJ#google_vignette (Maret 2024).

⁷¹ “Cara Cepat Hafal Al-Qur'an ala JQHNU Lumajang.” <https://jatim.nu.or.id/tapal-kuda/cara-cepat-hafal-al-qur-an-ala-jqhnu-lumajang-n8DmZ> (Maret 2024).

bidangnya adalah kategori *naskah* yang menggunakan tinta secara murni. Ada juga kategori *mushaf* yang dihiasi dengan ornamen murni, seperti hiasan halaman pertama di Mushaf Al-Qur'an. Selain itu, terdapat pula kategori *dekorasi*, serta kategori *kontemporer* yang menggabungkan elemen kaligrafi dengan teknik semi lukis.⁷²

e. Tahsinul Qur'an

Metode Tartila juga mengupayakan tahsinul qur'an, atau memperbaiki bacaan Al-Qur'an, dengan mengajarkan siswa untuk memperhatikan detail-detail kecil dalam melafalkan setiap kata dalam ayat Al-Qur'an. Tahsinul Qur'an merupakan salah satu kegiatan untuk memperbaiki bacaan, mulai dari membaca makharijul huruf dengan baik, mempraktikkan bacaan *mad wal qashr*, dan mengucapkan huruf yang berharakat fathah sesuai kaidah. Melalui latihan yang intensif, siswa didorong untuk meningkatkan kejelasan, keindahan, dan kesempurnaan bacaan mereka.⁷³

f. Metode Iqro' Bil Qolam

Selanjutnya, dalam aspek cara cepat membaca dan menulis Al-Qur'an bagi pemula, JQH-NU menggunakan Iqro' bil Qolam. Siswa diberikan pelatihan khusus dan disediakan buku pembelajaran baca Al-qur'an tercetak 6 Jilid, Buku tulis Tartila bilQolam 4 jilid, Buku Tartila

⁷² "Bersama LPTQ, JQHNU Lumajang Gelar Pameran Kaligrafi di Lumajang." <https://nu-lumajang.or.id/bersama-lptq-jqhnul-lumajang-gelar-pameran-kaligrafi-di-lokasi-lumajang-mbiyen-2022/> (Maret 2024).

⁷³ "Tingkatkan Kualitas, Puluhan Guru Al-Qur'an Pasirian Ikuti Tahsinul Qur'an." <https://nu-lumajang.or.id/tingkatkan-kualitas-puluhan-guru-al-quran-pasirian-ikuti-tahsinul-quran/> (Maret 2024).

bilQolam Lanjutan 3 jilid, buku Tartila Pra Sekolah 2 jilid, Buku Tartila Turutan 1 jilid, dan buku Induk Santri. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pemula dalam belajar Al-Qur'an, baik dalam membaca maupun menulisnya.⁷⁴

5. Gerakan Sekolah Mengaji

a. Pengertian GSM

Gerakan Sekolah Mengaji (GSM), sebagaimana dimaksud merupakan bahan kajian yang bertujuan pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya. Selanjutnya GSM merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan untuk diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain. Sedangkan yang dimaksud kearifan lokal adalah potensi lokal terkait keagamaan yang memiliki kelebihan tertentu dan menunjukkan jati diri daerah.⁷⁵ Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) dapat berupa:

- 1) Kegiatan hafalan Al-Qur'an.
- 2) Iqro' bil qolam dengan Metode *Follow the Line*.
- 3) Kegiatan relevan lain, yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan.

Muatan pembelajaran terkait GSM berupa bahan kajian terhadap keunggulan dan kearifan daerah tempat tinggalnya. Pembelajaran GSM

⁷⁴ “Sukseskan GSM, JQHNU Lumajang Adakan Diklat Metode Tartila Bil Qolam”. <https://nu-lumajang.or.id/sukseskan-gsm-jqhnu-lumajang-adakan-diklat-metode-tartila-bil-qolam/> (Maret 2024).

⁷⁵ “Panduan Pelaksanaan Geraan Sekolah Mengaji oleh Dindikbud Kab. Lumajang.” <https://www.scribd.com/document/636175602/PANDUAN-PELAKSANAAN-GSM-2023-Rev> (April, 2024).

diharapkan membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya dan memberikan bekal sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik agar dapat:

- 1) Meningkatkan karakter : Jujur, mawas diri, hati hati, teliti, disiplin, sabar, bertanggung jawab, konsisten, fokus, taat, cerdas, mandiri, tenang, ulet, ikhlas, tangguh, dan bertaqwa.
- 2) Menumbuh kembangkan karakter positif siswa khususnya dalam program keagamaan untuk mencetak siswa menjadi seorang pribadi yang baik.
- 3) Meningkatkan kualitas keagamaan dengan membangun budaya dan karakter Al-Qur'an pada siswa melalui khatam menulis Al-Quran.
- 4) Melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah terkait keagamaan yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Gerakan Sekolah Mengaji ini merupakan sebuah inisiatif dari Dinas Pendidikan Lumajang yang bertujuan untuk memperkuat pembelajaran agama islam di kalangan masyarakat. Pendekatan utamanya adalah memperluas akses dan meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan agama Islam di lingkungan sekolah. Program ini didesain untuk menjadikan Pendidikan agama Islam sebagai bagian penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa.⁷⁶

⁷⁶ Yusron, "Evaluasi Program Gerakan Sekolah Mengaji di SDN Sumberjati 03 Menggunakan Model Cipp (Context, Input, Process And Product)", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12 (2023).

Salah satu tujuan utama Gerakan Sekolah Mengaji adalah meningkatkan karakter siswa dan penguasaan baca-tulis Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode *Iqro' Bilqolam* dan pendekatan *follow the line*, program ini diarahkan untuk siswa dari jenjang SD hingga SMP. Hal ini menunjukkan komitmen untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki pemahaman yang kuat tentang ajaran agama Islam. Dalam implementasinya, Gerakan Sekolah Mengaji diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah, termasuk dalam penilaian siswa di tingkat intrakurikuler. Pendekatan ini menegaskan pentingnya pendidikan agama Islam dalam pendidikan formal, dan bahwa pemahaman agama menjadi bagian tak terpisahkan dari perkembangan siswa.⁷⁷

Pelaksanaan Gerakan Sekolah Mengaji mengharuskan partisipasi aktif dari seluruh sekolah untuk memastikan keberhasilan dan efektivitasnya. Program ini diwujudkan melalui dokumentasi dan evaluasi yang terus-menerus, di mana setiap sekolah diminta untuk mendokumentasikan kegiatan dalam bentuk foto folio siswa beserta karya tulis hasil belajar mereka.⁷⁸

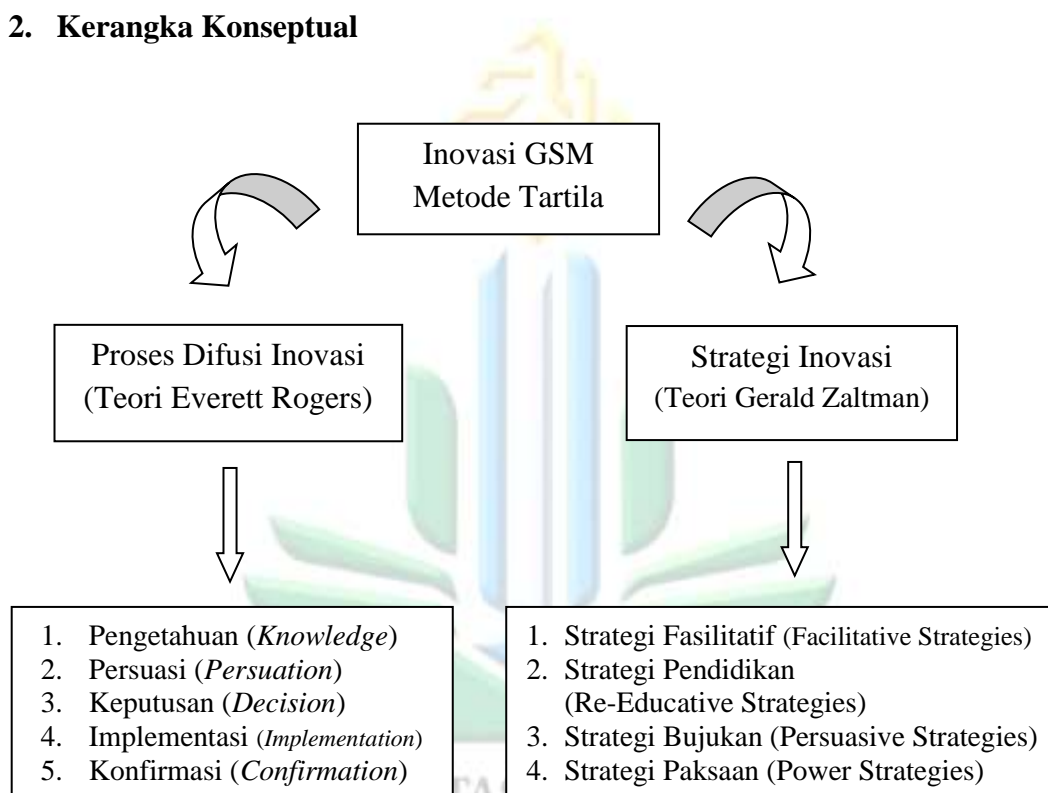
Dalam kesimpulannya, Gerakan Sekolah Mengaji merupakan sebuah inisiatif yang komprehensif dan terintegrasi, yang bertujuan untuk memperkuat pendidikan agama Islam, meningkatkan karakter siswa, serta

⁷⁷ “Pemkab Lumajang Tetapkan Gerakan Sekolah Mengaji Jadi Program Pendidikan Intrakurikuler di SD-SMP.” <https://www.infopublik.id/kategori/nusantara/714179/pemkab-lumajang-tetapkan-gerakan-sekolah-mengaji-jadi-program-pendidikan-intrakurikuler-di-sd-smp> (Maret 2024).

⁷⁸ “Dindikbud Launcing Gerakan Sekolah Mengaji Jenjang SD-SMP Dengan Metode Follow The Line.” <https://beritanasional.id/dindikbud-launcing-gerakan-sekolah-mengaji-jenjang-sd-smp-dengan-metode-follow-the-line/> (Maret 2024).

memfasilitasi penguasaan membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan komitmen pemerintah dan masyarakat dalam mendukung pendidikan agama Islam sebagai bagian penting dari pembangunan pendidikan.

2. Kerangka Konseptual



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁷⁹ Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan realita empirik secara mendalam, rinci, dan tuntas dari fenomena yang terjadi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Adapun bentuk penelitian yang digunakan yaitu *field research* (penelitian lapangan), karena penelitian ini meneliti suatu kejadian yang terjadi di lokasi/tempat tertentu. Dalam hal ini, peneliti meneliti Inovasi Metode Tartila Dalam Gerakan Sekolah Mengaji Jam'iyatul Qurra' Wal Huffadh Nahdhatul Ulama' Kabupaten Lumajang.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat dikantor Jam'iyatul Qurra' Wal Huffadh Nahdhatul Ulama' (JQH-NU) Kabupaten Lumajang dan sekolah yang bekerjasama dengan GSM Metode Tartila salah satunya yaitu: SDN 01 Pasirian dan SMPN 01 Pasirian. Adapun alasan JQH-NU Lumajang dipilih yakni :

⁷⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

- a. Lembaga tersebut merupakan salah satu badan otonom (banom) di bawah naungan Nahdlatul Ulama.
- b. Lembaga tersebut merekomendasikan pembelajaran al-qur'an Metode Tartila yang disahkan oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU).
- c. Lembaga tersebut bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Lumajang.
- d. Lembaga tersebut adalah lembaga yang beranggotakan para qari' (pelantun), penghafal Al-Qur'an, pecinta Al-Qur'an, dan perintis MTQ di Indonesia dari kalangan Nahdliyin.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai perencana, pelaksana, penggali dan pengumpul data, penganalisis, penafsir data sekaligus sebagai pelapor data penelitian. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*). Dalam penelitian kualitatif ini peneliti hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian yang utama untuk mengumpulkan data.⁸⁰

D. Subyek Penelitian

Dalam subjek penelitian, peneliti memilih informan atau sumber data dalam penelitian. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan subyek penelitian yang dilakukan bukan berdasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi berdasarkan adanya tujuan yang ingin dicapai

⁸⁰ Rochiati Wiriati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 96.

peneliti.⁸¹ Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu karena dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan Inovasi Metode Tartila Dalam Gerakan Sekolah Mengaji Jam'iyatul Qurra' Wal Huffadh Nahdhatul Ulama' Kabupaten Lumajang. Berikut subyek atau informan yang dapat memenuhi tujuan penelitian:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

| NO | NAMA | JABATAN |
|----|---------------------------|--|
| 1 | Widhi Susanto, S.Pd | Ketua GSM Metode Tartila |
| 2 | M. Syaifil Kirom, S.Pd | Sekretaris |
| 3 | Anita Lia Fatmawati, S.Pd | Bendahara 1 |
| 5 | Nur Nia Natasya, S.Pd | Bendahara 2 |
| 6 | Zainul | Penanggung Jawab Tartila zona 2 atau daerah timur Lumajang |
| 7 | Abdullah, S.Pd | Guru PAI |
| 8 | Alfi Azizah, S. Sos | Pengajar Tartila SMPN 01 Pasirian |
| 9 | Yaumi Lailatul Faridah | Pengajar Tartila SDN 01 Pasirian |
| 10 | Ayu Ningsih | Pengajar Tartila SDN 01 Pasirian dan SMPN 01 Pasirian |
| 11 | Maulana | Siswa pengguna GSM Metode Tartila |
| 12 | Aisyah | Siswi pengguna GSM Metode Tartila |

E. Sumber Data

Sumber data informasi atau fakta yang didapatkan oleh peneliti diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang dapat dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung sebuah teori.⁸²

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 183.

⁸² Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis & Praktis* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 112.

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.⁸³ Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan terhadap perilaku dari subjek penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, foto, dan benda-benda yang berhubungan dengan proses ataupun aktivitas yang berkenaan dengan hal-hal yang diteliti.

Data primer ini dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber asli yang dihasilkan melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian atau fenomena melalui survei, wawancara, dan observasi tentang Inovasi Metode Tartila Dalam GSM Jam'iyatul Qurra' Wal Huffadh Nahdhatul Ulama' Kabupaten Lumajang.

Sedangkan data sekunder didapatkan oleh peneliti melalui sumber publik atau komersial atau dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data ini meliputi informasi pendukung di lokasi yang diteliti dengan menggali data dari buku, jurnal, laporan penelitian, database pemerintah, data statistik, arsip perusahaan, dan sumber online yang sesuai dengan penelitian tentang Inovasi Metode Tartila Dalam Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) Jam'iyatul Qurra' Wal Huffadh Nahdhatul Ulama' Kabupaten Lumajang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik, yaitu (1) wawancara (*interview*), (2) observasi (*observation*), dan (3) dokumentasi (*documentation*). Penjelasan mengenai ketiga teknik tersebut diuraikan sebagai berikut:

⁸³ Prastowo, 113.

1. Wawancara

Wawancara dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui kegiatan tanya jawab oleh peneliti dengan subjek penelitian.⁸⁴

Adapun informan dalam penelitian ini adalah Ketua GSM Metode Tartila JQH-NU, pengurus GSM Metode Tartila JQH-NU, dan Tenaga Pengajar GSM Metode Tartila di SDN 01 Pasirian dan SMPN 01 Pasirian. Data yang ingin diperoleh dari teknik wawancara mendalam ini yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan proses difusi inovasi Metode Tartila yang dilakukan oleh Jam'iyatul Qurra' Wal Huffadh Nahdhatul Ulama' (JQH-NU) dalam penerapan program Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) di Kabupaten Lumajang.
- b. Untuk mendeskripsikan strategi inovasi Metode Tartila yang digunakan oleh Jam'iyatul Qurra' Wal Huffadh Nahdhatul Ulama' (JQH-NU) dalam penerapan program Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) di Kabupaten Lumajang.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸⁵ Observasi ini digunakan untuk memahami Inovasi Metode Tartila Dalam Gerakan Sekolah Mengaji Jam'iyatul Qurra' Wal Huffadh Nahdhatul Ulama' Kabupaten Lumajang. Adapun data yang diperoleh dari teknik observasi yaitu:

⁸⁴Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

⁸⁵Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 158.

- a. Proses Difusi Inovasi Metode Tartila.
 - b. Strategi Inovasi Metode Tartila.
3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari sumber non insani yang berupa dokumen.⁸⁶ Adapun data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi ini yaitu:

- a. Dokumen Proses Inovasi Metode Tartila.
- b. Dokumen kegiatan yang meliputi foto berbagai kegiatan GSM Metode Tartila dan kegiatan aktivitas penelitian (foto wawancara).

G. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Teknik analisis data kualitatif deskriptif model interaktif dari Milles, Huberman dan Saldana. Langkah-langkah model interaktif tersebut ada empat yaitu: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁸⁷ Lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*Data collection*)

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data terkait fokus penelitian dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dikembangkan melalui pencarian data selanjutnya. Setelah data terkumpul dilakukan kondensasi data.

⁸⁶Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 29–36.

⁸⁷Milles, Huberman, dan Saldana, 33.

2. Kondensasi data (*Data condensation*)

Kondensasi data adalah proses kedua setelah pengumpulan data dimana data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan pemilihan, perumusan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar”. Dalam arti, kondensasi data merupakan bentuk analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikannya, sehingga kesimpulan akhir dapat dirumuskan.

Tujuan Peneliti mengkondensasi data yaitu untuk memilih hal-hal yang penting saja mengenai fokus penelitian serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Data-data yang telah diperoleh penulis kemudian digolongkan sesuai sumber perolehannya dan dipilih sesuai jenisnya. Setelah data itu selesai kemudian peneliti melakukan penyajian data.

3. Penyajian data

Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁸⁸ Hal ini peneliti memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang disiapkan. Data yang disajikan berbentuk data yang kemudian dilakukan pemeriksaan lebih lanjut secara cermat, sehingga diperoleh tingkat keabsahannya. Setelah peneliti mengetahui data yang disajikan telah teruji kebenarannya, maka dilanjutkan pada tahap pemeriksaan kesimpulan-kesimpulan sementara. Sedangkan untuk data

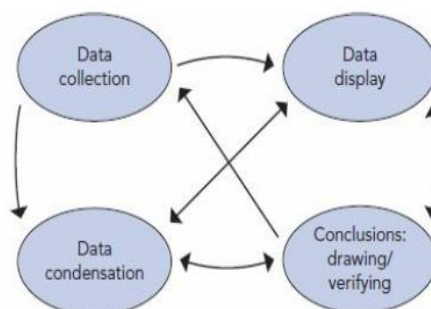
⁸⁸ Matthew B Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative data analysis A Methods Sourcebook* (Los Angeles: Sage, 2014), 17.

yang sudah disajikan peneliti masih belum sesuai, maka peneliti tidak langsung memberikan kesimpulan, melainkan dilakukan reduksi data kembali.

4. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dimana kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Jadi teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif dari Milles & Huberman dan Saldana sebagai berikut.



Gambar 3.1
Analisis Model interaksik Miles, Huberman dan Saldana

Dari uraian di atas, maka langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti ialah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi data yang memiliki keterkaitan dengan fokus dan masalah penelitian.
- b. Membuat ringkasan data yang sudah ditemukan.
- c. Mengkode data yang sudah ada.
- d. Menggolongkan data.
- e. Membuat catatan-catatan.
- f. Menyusun pertanyaan sesuai dengan pokok permasalahan.
- g. Penarikan kesimpulan.⁸⁹

Alasan peneliti menggunakan analisis data tersebut adalah ingin mengambil data-data yang penting, penyajian data dalam bentuk narasi, dan penarikan kesimpulan.

H. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria tersebut terdiri atas derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁹⁰ Keabsahan data ini peneliti mengecek dan memeriksa keabsahan data apakah sudah sesuai dengan Inovasi Metode Tartila.

Untuk mencari taraf keterpercayaan, peneliti sependapat dengan Lincoln dan Guba, yaitu peneliti memperpanjang keikutsertaan, pembahasan teman sejawat, pengecekan anggota (*member check*) dan triangulasi.⁹¹ Dalam pengujian derajat kepercayaan pada penelitian in, peneliti menggunakan

⁸⁹ Miles, Huberman, dan Saldana, 33.

⁹⁰ Y.S. Lincoln Guban E.G, *Naturalistic Inquiry* (Beverli Hills: Sage Publication, 2005), 301.

⁹¹ Lincoln dan Guban E.G, 306.

teknik triangulasi sumber dan metode, serta menggunakan *member check*. Teknik triangulasi yang dilakukan oleh peneliti senada dengan pendapat Moleong bahwa ada empat macam Teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, teknik, waktu, dan teori.⁹²

Triangulasi sumber, peneliti mengumpulkan data dari informan sesuai tujuan penelitian, triangulasi teknik peneliti memvalidasi data dengan memperdalam informasi, triangulasi waktu peneliti melihat perubahan dan perkembangan kemampuan siswa dari waktu ke waktu, dan triangulasi teori peneliti memahami efektivitas inovasi metode tartila dengan mengevaluasi teori Everett Rogers dan Gerald Zaltman.

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dengan pertanyaan (informasi yang dicari) yang sama dan metode yang sama. Sedangkan triangulasi teknik dilaksanakan dengan memanfaatkan penggunaan beberapa teknik/metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh.⁹³ Misalnya hasil observasi dibandingkan atau dicek dengan *interview*, kemudian dicek lagi melalui dokumen yang relevan. *Member check* (pemeriksaan anggota) dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deksripsi spesifik

⁹²Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 324–330.

⁹³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2010), 301.

kehadapan informan untuk mengecek kembali apakah laporan/deskripsi tersebut sudah akurat.⁹⁴

I. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, peneliti melalui tahapan-tahapan yang meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data, hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan proposal penelitian kepada ketua Program Manajemen Pendidikan Islam (MPI), kemudian peneliti melakukan ujian proposal penelitian. Peneliti mempersiapkan surat-surat izin penelitian dan pedoman pengumpulan data yang diperlukan ketika berada dilapangan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapat izin dari masing-masing kepala sekolah di kedua lembaga tersebut, maka tahapan selanjutnya yaitu: (1) melakukan pengumpulan data di lokasi penelitian; (2) mentranskrip data wawancara dan observasi; (3) mengadakan analisis data untuk setiap situs/lembaga yang diteliti; dan (4) melakukan analisis data lintas situs serta menarik kesimpulan akhir.

3. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil

⁹⁴ John W Cresswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, & Mixed Methods Approaches* (California: Sage Publication, 2014), 289.

penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk tesis. Kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
- b. Menyusun laporan akhir penelitian
- c. Ujian pertanggungjawaban hasil penelitian dengan dewan penguji
- d. Penggandaan dan mendistribusikan laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.



BAB IV

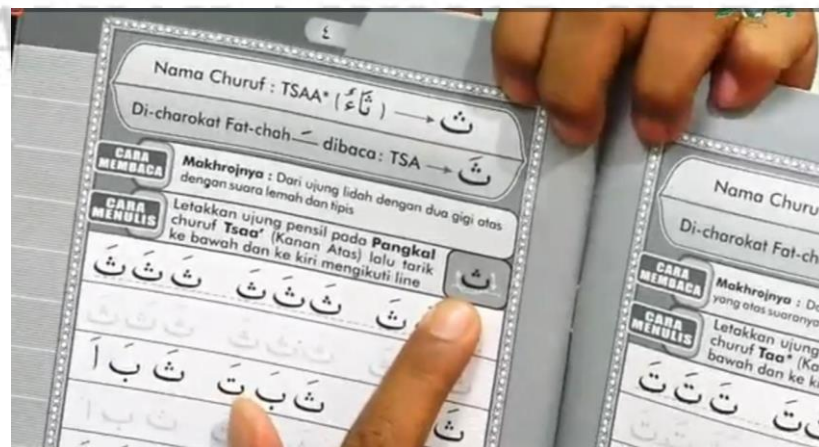
HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Dan Analisis

Penelitian merupakan proses mencari atau menemukan makna kembali secara berulang-ulang untuk menguji teori-teori yang sudah ada. Melalui teknik dan prosedur penelitian yang dijalankan oleh peneliti, maka adapun paparan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Inovasi adalah sebuah kreatifitas baru yang memiliki nilai manfaat dan kemudian bisa di adopsi atau digunakan oleh masyarakat. Berikut paparan Ketua LP4Q Tartila mengenai inovai Metode tartila.

“Awalnya, Metode Tartila dulu identik dengan belajar membaca dan ilmu tajwid saja. 6 jilid Metode Tartila untuk belajar membaca dan 1 jilid buku panduan tajwid dan do’a-do’a harian. Sedangkan sekolah-sekolah GSM memakai Metode Tartila Iqra’ bil qolam dengan menggabungkan membaca dan menulis. Metode ini terdiri dari 4 jilid yang ringkas dan mudah dipahami. Yang mana disetiap jilid dilengkapi dengan petunjuk cara membaca, cara menulis, keterangan hukum tajwid, dan disertai kolom nilai baca-tulis dan juga kolom paraf pengajar tartila dan paraf wali murid agar orang tuanya mengetahui perkembangan anaknya.”



Gambar 4.1
Inovasi Metode Tartila Iqro' bil Qolam

Sebelum inovasi tersebut di adopsi atau digunakan oleh masyarakat, tentunya inovasi di sebar luaskan terlebih dahulu melalui beberapa tahapan proses penyebaran inovasi atau biasa disebut dengan proses difusi inovasi.

1. Proses Difusi Inovasi GSM Metode Tartila JQH-NU Kabupaten Lumajang

Dalam penyebaran inovasi atau difusi inovasi, Pengurus GSM Metode Tartila melakukan sebuah proses tahapan untuk penyebaran inovasi dan adopsi inovasi. Tahapan proses difusi inovasi antara lain adalah:

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pada tahap pengetahuan ini, tim JQH-NU menyebar luaskan inovasi Metode Tartila dengan memberikan informasi melalui sosialisasi. Berikut pengetahuan yang disosialisasikan oleh Ketua GSM Metode Tartila tentang sejarah Metode Tartila.

Jadi sejarahnya itu dulu beberapa masyayikh atau kyai NU yang notabene-nya sudah mempunyai metode sendiri sebelumnya berkumpul untuk membuat metode khusus NU sebagai infaq keilmuan mereka untuk JQH-NU, sehingga muncullah Metode Tartila. Pada waktu itu ada sekitar 39 ulama' Jawa Timur yang menyusun Metode Tartila secara bersama-sama dan kemudian ditashih oleh PBNU pusat. Sehingga pengguna Metode Tartila ini menyebarluas keseluruhan Indonesia bahkan sampai keluar negeri yaitu Malaysia dan Hongkong.⁹⁵

Setelah Ketua GSM Metode Tartila bicara mengenai sejarah adanya Metode Tartila, kemudian beliau memberi pengetahuan tentang

⁹⁵ Widhi, *Wawancara*, Lumajang, 11 Mei 2024.

awal mula adanya inovasi GSM Metode Tartila di Kabupaten Lumajang.

Inovasi GSM Metode Tartila ini berawal dari pertemuan dengan pemerintah Kabupaten Lumajang yaitu dengan Cak Thoriq sekitar tahun 2017 awal. Kita pernah bicara tentang program kesetaraan guru ngaji lalu merembet pada program GSM. Yang mana pada waktu itu Cak Thoriq sebelumnya menyinggung sekolah-sekolah formal banyak gulung tikar gara-gara tidak ada program keagamaan yang nyata. Sehingga dari itu Cak Thoriq rundingan, “Bagaimana kalau JQH-NU ini bisa kerjasama dengan pemerintah dibidang alqur’an untuk mengganti program MADIN yang gagal sebelumnya, dengan mengganti nama menjadi GSM”, sejak itulah muncul inovasi GSM Metode Tartila. Maka terjadilah kerjasama antara JQH-NU dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Lumajang pada tahun 2018 akhir. Dan penandatanganan MoU Tartila JQH-NU Lumajang dengan Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lumajang, Senin 31 Agustus tahun 2020.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menarik kesimpulan bahwa pengetahuan tentang inovasi Metode Tartila dimulai dengan sosialisasi pada masyarakat secara langsung dengan mengadakan workshop dan seminar, dan sosialisasi secara tidak langsung melalui platform digital dengan promosi di media social tentang sejarah Metode Tartila yang diciptakan oleh 39 ulama NU Jawa Timur, disahkan PBNU pusat dan kemudian menyebar ke seluruh Indonesia hingga Malaysia dan Hongkong.

Dengan demikian, melalui sosialisasi pengurus Tartila ini pemerintah kabupaten Lumajang merespon baik dan berinisiatif mengadakan program GSM untuk menggantikan program MADIN yang sebelumnya gagal. Sehingga muncullah kerjasama dengan

⁹⁶ Widhi, *Wawancara*, Lumajang, 11 Mei 2024.

penandatanganan MoU antara JQH-NU dan Dinas Pendidikan Kabupaten Lumajang pada akhir 2018 dan diperkuat tahun 2020.



Gambar 4.2
Penandatanganan MoU Tartila dengan Dinas Pendidikan Lumajang

b. Persuasi (*Persuasion*)

Tahap persuasi ini bertujuan untuk membentuk sikap positif masyarakat dengan meyakinkan mereka melalui kerjasama dengan tokoh penting yang disegani masyarakat agar bisa mempengaruhi penyebaran inovasi, Berikut penjelasan Ketua GSM Tartila.

Setiap metode itu pasti punya kelebihan dan kekurangan. Yang menjadi poin utama kita itu karena Metode Tartila ini memang betul-betul produknya NU. Kemudian karena Corona terjadi pada tahun 2019-2020, pembelajaran menjadi tidak begitu maksimal. Maka pada tahun 2021 kita launching secara besar-besaran yang diintruksikan langsung oleh Cak Thoriq Bupati Lumajang, dengan memberikan ketentuan dan ketetapan, terkait adanya Gerakan Sekolah Mengaji di Sekolah Dasar Negeri (SD) dan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP). GSM Metode Tartila ini diluncurkan secara serentak di gedung Soedjono yang pesertanya terdiri perwakilan dari setiap sekolah jenjang SD-SMP se-Kabupaten Lumajang.⁹⁷

⁹⁷ Widhi, Wawancara, Lumajang, 11 Mei 2024.

Kesimpulan pada tahap persuasi dari wawancara diatas bahwa penyebaran inovasi Metode Tartila di instruksikan langsung oleh tokoh masyarakat yaitu bapak Bupati Lumajang. Peluncuran ini menetapkan Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Negeri. Acara peluncuran dilakukan secara serentak di gedung Soedjono dengan perwakilan dari setiap sekolah jenjang SD-SMP di Kabupaten Lumajang. Persuasi ini berhasil membangun kepercayaan masyarakat terhadap GSM Metode Tartila.



Gambar 4.3
Launching GSM Metode Tartila oleh Pemkab Lumajang



Gambar 4.4
Perwakilan SD-SMP se-Kabupaten Lumajang

c. Keputusan (*Decision*)

Tahap ini akan dilakukannya keputusan tentang menerima inovasi dan menolak inovasi. Berikut keputusan PEMKAB Lumajang dalam mendukung penyebaran inovasi Metode Tartila.

GSM Metode Tartila ini memang dianjurkan oleh pemerintah sebagai solusi bagi jenjang SD-SMP yang belum memiliki metode pembelajaran dalam Alqur'an. Dan alhamdulillah pengguna GSM Metode Tartila sampai saat ini sudah melakukan Mou dengan 168 dari 450 lembaga sekolah formal SD-SMP se-Kabupaten Lumajang. Namun ada beberapa juga pengguna GSM Metode Tartila melaksanakan Mou dengan lembaga Ma'arif NU tingkat MI-Mts. Jadi, GSM Metode Tartila ini tidak menggaet tingkat SMA karena korwilnya tidak ikut kabupaten, melainkan ikut kebijakan wilayah. Ada sih yang Mou dengan kita yaitu SMA 01 dan SMA 02 Kabupaten Lumajang, tapi hanya dibidang tahfidznya saja. Contohnya begini, ada kelas 9 SMP yang GSM-nya sudah hafal juz 30, maka masuk ke SMA 01 atau SMA 02 jalur prestasi hafalan tahfidznya. Jadi kita ngerumat siswa yang dapat beasiswa tahfidz tersebut.⁹⁸

Berdasarkan wawancara diatas, kesimpulan dari keputusan untuk menyebarluaskan inovasi GSM Metode Tartila telah berhasil menjalin Memorandum of Understanding (MoU) dengan 168 dari 450 lembaga sekolah formal jenjang SD-SMP di Kabupaten Lumajang. Keputusan ini merupakan langkah strategis dalam proses difusi inovasi, yang menunjukkan adanya dukungan dan kepercayaan dari sebagian besar lembaga pendidikan di wilayah tersebut sebagai salah satu metode pembelajaran Alquran yang diakui oleh pemerintah.

⁹⁸ Widhi, *Wawancara*, Lumajang, 14 Mei 2024.



Gambar 4.5
Mou Tartila dengan SDN 01 Pasirian Lumajang



Gambar 4.6
Mou Tartila dengan SMPN 01 Pasirian Lumajang

d. Implementasi (*Implementation*)

Implementasi ini merupakan penerapan metode tartila yang dilakukan oleh pengguna atau lembaga yang mengadopsi inovasi metode tartila yang diawali dengan pelatihan intensif bagi para guru yang akan mengajar menggunakan metode ini. Berikut pemaparan ustadzah pengajar di SDN 01 Pasirian.

Saya dulu pertama kali ikut pelatihan untuk kelayakan pengajar Metode Tartila itu di kecamatan Kunir. Ketika ditasih

kemudian ditanya asal daerah mana. Dan ternyata pelatihan pengajar Metode Tartila diadakan disetiap daerah karena sudah ada Penanggung Jawab masing-masing daerah yang PJ itu termasuk kepengurusan GSM Metode Tartila Kabupaten.⁹⁹



Gambar 4.7
Pelatihan Tenaga Pengajar GSM Metode Tartila

Ketua GSM Metode Tartila juga menjelaskan mengenai cara mengajar yang diterapkan selama pembelajaran untuk calon pengajar Metode Tartila.

Cara mengajar yang diterapkan itu ada 4 metode, yaitu yang pertama individual seperti model sorogan seperti ngaji setoran di musholla pada umumnya yang kelasnya terdiri dari 8-12 siswa. Kedua, metode klasikal itu biasanya lembaganya besar tapi gurunya kurang. Klasikal ini pembelajarannya yaitu guru membaca pakai alat peraga didepan dan murid mendengarkannya. Ketiga, metode klasikal baca simak yaitu guru membaca sedangkan murid mendengarkan bacaan dari guru dan mengikuti bacaan tersebut dalam hati atau secara pelan. Biasanya metode ini digunakan ketika satu kelas halamannya tidak sama, pencapaian setiap anak berbeda. Terakhir, klasikal metode simak murni, yang mana murid hanya mendengarkan karena halaman dan pencapaian murid di kelas ini sama.¹⁰⁰

⁹⁹ Yaumi, Wawancara, Lumajang, 14 Mei 2024.

¹⁰⁰ Widhi, Wawancara, Lumajang, 11 Mei 2024.

Selain menjelaskan bagaimana implementasi pelatihan Metode Tartila untuk calon ustad dan ustadzah, juga diberikan wawasan tentang implementasi pembelajaran oleh Ketua GSM Metode Tartila.

Pelaksanaan pembelajaran itu tergantung permintaan sekolah, rata-rata prioritas pagi jam 07.00-08.00 baru mereka pelajaran formal. Ada juga jam terakhir yaitu SMP. Untuk program GSM Tartila itu ada dua macam. Yang satu Metode Tartila Bil-Qolam terdiri dari 4 jilid yang didalamnya sudah ada kolom menulis *follow the line* yang penulisannya mengikuti garis. Kedua, Metode Tartila yang khusus membaca itu ada 6 jilid. Cara membacanya memakai lagu rost dengan variasi 3 ketukan atau 3 tangga nada. Dan pengembangannya nanti setelah anak-anak wisuda baca alqurannya bagus dan hafalannya juga bagus, minimal mereka bisa 4 lagu dari 7 lagu dasar qiroat. 4 ini terdiri dari lagu rost, bayati, nahawand, dan hijaz. Jadi tujuan GSM ini agar siswa bisa membaca dan menulis al-qur'an dengan baik dan benar dan juga bisa menghafal alqur'an sesuai target masing-masing jilid. Targetnya misal jilid 1 mau naik jilid 2 itu harus hafal do'a-do'a, dan dzikir serta hafal surat pendek dari annas sampai alkafirun, begitu seterusnya sampai selesai juz 30.¹⁰¹

Kemudian ustadzah pengajar juga memberikan penjelasan mengenai implementasi pembelajaran GSM Metode Tartila di SDN 01 Pasirian.

Kalau pembelajaran di SDN 01 Pasirian ini waktunya pagi. Awalnya baca bersama, lalu penyampaian materi tajwid, kemudian siswa setor membaca kepada guru dengan bawa buku prestasi siswa, dan sembari menunggu siswa lain selesai setoran membaca keguru, siswa yang sudah membaca melanjutkan menulis dibuku tartila bil qolam. Jadi system pembelajaran di SD ini tidak beraturan karena mengejar waktu, bagaimana sekiranya 1 jam cukup mengajari siswa sekelas yang terdiri dari 24 orang.¹⁰²

¹⁰¹ Widhi, *Wawancara*, Lumajang, 11 Mei 2024.

¹⁰² Yaumi, *Wawancara*, Lumajang, 14 Mei 2024.



Gambar 4.8
Kegiatan GSM Metode Tartila bil Qolam (Menulis)



Gambar 4.9
Pembelajaran GSM Metode Tartila Koreksi Tulisan

Kemudian ustadzah pengajar di SMPN 01 Pasirian juga menceritakan bagaimana implementasi pembelajaran GSM Metode Tartila.

Untuk pembelajaran di SMPN 01 Pasirian ini ada 3 jam karena memang siswanya banyak. Dan cara mengajarnya itu kurang lebih juga sama dengan sekolah pengguna tartila lainnya yaitu dimulai dengan baca bersama, lalu setor baca juga ada yang setor tulisan untuk siswa yang masih jilid. Sedangkan untuk siswa yang sudah alqur'an itu setor bacanya antara 1-3 halaman sesuai kelancaran bacanya. sedangkan siswa bisa ikut tahfidz

apabila mengajinya sudah alqur'an. Jadi hafalannya dimulai dari juz 'amma kemudian setor hafalan dari juz 1.¹⁰³



Gambar 4.10

Pembiasaan Baca Bersama dan Penyampaian Materi Tajwid



Gambar 4.11

Pembelajaran GSM Metode Tartila Iqro' (Setor Baca)

Jadi, implementasi Metode Tartila dimulai dari pelatihan intensif bagi para guru sebelum mengajar, yang diikuti oleh proses tashih dan pemastian kelayakan pengajar. Pendekatan pengajaran Tartila yang diterapkan oleh ketua GSM Metode Tartila melibatkan empat metode: individual, klasikal, baca simak, dan simak murni. Pengembangan program GSM Tartila terdiri dari dua metode utama,

¹⁰³ Alfi, *Wawancara*, Lumajang, 15 Mei 2024.

yaitu Metode Tartila Iqra' atau membaca dan Metode Tartila bil qolam atau menulis. Dengan tujuan agar siswa dapat membaca, menulis, dan menghafal Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan target yang ditetapkan untuk setiap jilidnya.



Gambar 4.12

Pembiasaan Baca Bersama sebelum Menghafal (Tahfidz)

e. Konfirmasi (*Confirmation*)

Konfirmasi adalah tahap mengonfirmasi lalu melibatkan evaluasi dan validasi terhadap keberhasilan atau keefektifan inovasi GSM Metode Tartila.

Untuk mengetahui keberhasilan siswa, ada ujian Munaqosyah dilakukan 4 kali dalam setahun dan diuji oleh Penanggung Jawab (PJ) Tartila bukan yang mengajar dilembaganya karena ditakutkan ada penilaian semacam kasihan atau karena masih saudara dan lain sebagainya. Ketika ujian berlangsung, wali murid juga diundang untuk hadir agar dapat mengetahui kemampuan anaknya. Sedangkan penilaiannya menggunakan sistem e-raport. Sistem e-raport ini disediakan oleh dinas terkait dan diisi oleh tim penguji, sementara ada beberapa wali murid

masih meminta laporan secara manual tetapi informasinya tetap dimasukkan ke dalam aplikasi e-raport.¹⁰⁴



Gambar 4.13
Kegiatan Munaqosyah GSM Metode Tartila

Setelah kegiatan munaqosyah dilakukan biasanya ada pelaksanaan uji public dan wisuda sebagai bentuk apresiasi terhadap keberhasilan siswa. Berikut pemaparan ustadzah pengajar Metode Tartila.

Kalau di tempat saya ngajar yaitu di SMPN 01 Pasirian itu setelah munaqosyah biasanya ada uji public dan wisuda GSM Metode Tartila bil iqra'. Siswa yang lulus munaqosyah itu akan digembleng sebelum wisuda untuk persiapan uji public agar maksimal. Yakni siswa dilatih dengan cara dites bacanya, dan ditanya tentang hukum tajwid dengan harapan siswa bisa melaksanakan uji public dengan maksimal, selain iningin memberi nilai yang baik untuk para tamu undangan seperti dinas pendidikan lumajang, kedua orang tua dan tamu undangan lainnya, dengan pelaksanaan wisuda ini diharapkan menjadi inovasi metode ngaji yang diterima lebih meluas oleh masyarakat Lumajang.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Widhi, *Wawancara*, Lumajang, 11 Mei 2024.

¹⁰⁵ Alfi, *Wawancara*, Lumajang, 15 Mei 2024.



Gambar 4.14
Uji Public dan Wisuda GSM Metode Tartila

Selama proses pembelajaran pasti selalu ada hambatan atau kendala yang dikeluhkan wali murid ataupun siswa yang kemudian dicarikan solusi agar lebih baik lagi. Berikut pemaparannya.

Kalau missal ada komplain dari wali murid kita komunikasikan dengan guru pengajar tartila dan juga guru disekolahnya. Pengalaman kami ada complain dari wali murid gini, “anak saya dirumah sudah hafal juz 30 tapi kok masuk jilid 3”, terus saya bilang, kami ada standarnya sendiri dari dinas bu, jadi tidak sama dengan ngaji dikampung. Kemudian pengalaman kami juga ada anak yang lama tidak naik jilid sampai hampir kelulusan, di SMP kelas 9 masih jilid 1. Setelah ditelusuri anaknya memang tidak mengaji dirumah dan juga tidak ada dukungan dari orang tuanya. Jadi mau tidak mau minimal dinaikkan ke jilid 2 karena hampir kelulusan. Sebenarnya kasus yang seperti ini sudah ada solusinya saking kasihan ke anak seperti itu apalagi ada tekanan dari sekolah harus wisuda, maka ada penambahan waktu diluar jam sekolah oleh guru tartilanya. Ada yang setor baca-tulis online, ada juga yang offline untuk mengejar ketertinggalan target kemampuannya.¹⁰⁶

Dari sekian usaha yang sudah diberikan solusi atas permasalahan-permasalahan yang terjadi, masih ada beberapa sekolah

¹⁰⁶ Anita, *Wawancara*, Lumajang, 12 Mei 2024.

yang tidak menggunakan GSM Metode Tartila ini dengan kendala berikut.

Pengguna GSM Metode Tartila itu ada 168 dari 450 lembaga formal tingkat SD-SMP. Hambatan sekolah yang masih belum menggunakan GSM Metode Tartila, diantaranya yaitu ada yang belum berani menggunakan GSM dengan perhitungan jumlah murid yang sedikit, ada GSM-nya sudah memakai pembiasaan, dan ada beberapa sekolah yang tidak berani mengadopsi metode ini karena wali murid yang menanggung biaya untuk gurunya dihitung perjam itu Rp 25.000. jadi bukan biaya dari sekolah. Karena kalau mengandalkan dana BOS itu tidak nutut, sehingga wali murid harus iuran.



Gambar 4.15
Monitoring, Rapat Dan Evaluasi Oleh Guru PAI

Konfirmasi dalam inovasi Metode Tartila dalam pembelajaran Alqur'an berhasil. Keberhasilan siswa ini dievaluasi melalui ujian Munaqosyah empat kali setahun, dengan hasil yang dicatat dalam sistem e-raport oleh tim penguji independen untuk menjaga objektivitas. Wisuda diadakan setelah ujian, diikuti oleh uji publik untuk menilai kemampuan siswa secara komprehensif.

Tantangan yang dihadapi meliputi keluhan dari wali murid tentang standar penilaian yang berbeda dan kurangnya dukungan belajar di rumah. Solusi seperti penambahan waktu belajar di luar jam sekolah dan sesi baca-tulis online atau offline telah diterapkan untuk mengatasi masalah ini. Namun, ada beberapa lembaga yang masih belum menggunakan metode ini karena kendala biaya yang harus ditanggung oleh wali murid, yang menyebabkan beberapa sekolah enggan mengadopsi GSM Metode Tartila.

2. Strategi Inovasi GSM Metode Tartila JQH-NU Kabupaten Lumajang

Setelah proses difusi inovasi berhasil, langkah selanjutnya adalah memastikan bahwa inovasi tersebut dapat berkelanjutan dan terus memberikan nilai tambah kepada para penggunanya. Strategi inovasi Metode Tartila ini memiliki beberapa aspek penting.

a. Strategi Fasilitatif (*Facilitative Strategies*)

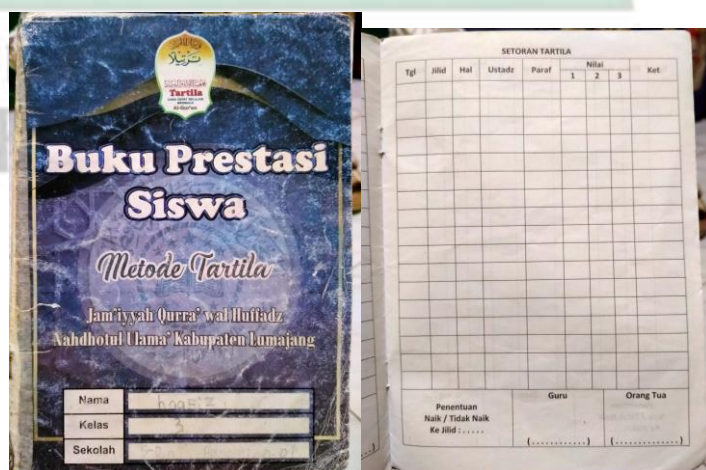
Strategi Fasilitatif (*Facilitative Strategies*) ini merupakan pendekatan yang mendorong dan mengelola proses inovasi secara efektif melalui penyediaan fasilitas dengan maksud agar inovasi berjalan dengan lancar dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Berikut penjelasannya.

Berbicara mengenai fasilitas, kami menyediakan beberapa yang diperlukan dalam kegiatan GSM Metode Tartila. Untuk panduan jilid kami beli dari PW Jatim karena tidak boleh di jual bebas, ada sanadnya mahal gak sembarang orang pakai mungkin takut di salah gunakan karena ada metodenya. Jadi semua produk bahan ajar dari pw, kita kulakan dari sana di jual lagi untuk kebutuhan lembaga. Paling banyak kulakan sekitar 20 jt, itu sekitar 2 rb jilid yang setiap jilid ada 300-an. Untuk sistemnya

kadang kami bon ke pw karena memang ga ada uang, tunggu laku lembaga bayar baru kami lunasi. Harga jilidnya dari pw 8 rb kami jual 12 rb yang 1 ribu untk biaya admin stokis koperasi yang 2 ribu untuk kurir, sisanya masuk laba bersih atau infaq tartila untuk kesejahteraan bersama seperti operasional kerja sehari-hari. Alhamdulillah karena memang kita fokus membangun tabungan, kita sudah mencapai 60 jt. Jadi rencana mau usaha sedikit sendiri mau buka toko juga atau koperasi yang menjual khusus produk tartila mulai dari seragam, peraga, jilid, turutan, pra jilid, tajwid, metodologi, hafalan, buku prestasi dan waqof ibtida'. Namun ada beberapa dana masih macet di lembaga, tapi lembaga tidak akan nunggak lama karena lembaga ada munaqosah yang syaratnya administrasi harus lunas.¹⁰⁷



Gambar 4.16
Buku Panduan GSM Metode Tartila Iqro' dan bil Qolam



Gambar 4.17
Buku Prestasi Nilai Harian Siswa GSM Metode Tartila

¹⁰⁷ Natasya, *Wawancara*, Lumajang, 13 Mei 2024.

Selain menjelaskan bagaimana tim menyediakan kebutuhan pembelajaran GSM Metode Tartila, juga menjelaskan honor untuk kesejahteraan guru pengajar tartila.

Mengenai gaji pengajar tartila itu diperoleh dari iuran wali murid, semua rata atas perintah dinas 25 rb perjam. Sampai saat ini yang paling banyak jam tartila itu ada di SMPN 01 Pasirian ada 3 jam sehari, sedangkan GSM Metode Tartila itu dimulai dari hari senin-kamis. Yang mengkoordinir bisyaroh biasanya guru PAI disetiap lembaga. Ada juga iuran siswa 1 rb dari sekolah disetor ke pc tartila, lalu disetor ke jqh perbulannya sebagai bentuk kerjasama, 1 ribu itu untuk biaya pemantapan asatidznya, evaluasi, monitoring, turba (turun lembaga) dan sebagainya. Dulu tartila itu ngga punya apa-apa laptop inventaris kantor ga ada sama sekali. Waktu itu hanya di bekali uang 3,4 juta untuk mengembangkan, dan alhamdulillah sekarang laptopnya dua, sound untuk pelatihan punya, lemari meja dll, sudah ada di kantor ruang tartila lengkap, stokis juga nggak pernah kurang selalu melimpah dan sudah jarang bon, tim juga sudah punya gaji pokok setiap bulan yang mana dulu gak pernah ada sama sekali.¹⁰⁸

GSM Metode Tartila berhasil menerapkan strategi ini dengan menyediakan bahan ajar khusus dari PW Jatim, mengelola sistem distribusi fleksibel, dan memastikan kesejahteraan pengajar melalui iuran wali murid. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, mereka berhasil membangun tabungan untuk melengkapi sarana prasarana yang awalnya tidak ada. Hasilnya, program berjalan lancar, operasional semakin efektif, dan kesejahteraan tim meningkat.

b. Strategi Pendidikan (*Re-Educative Strategies*)

Strategi Pendidikan (*Re-Educative Strategies*) inovasi Metode Tartila ini merupakan pendekatan yang mengubah cara berpikir, sikap,

¹⁰⁸ Natasya, *Wawancara*, Lumajang, 13 Mei 2024.

dan perilaku individu atau kelompok melalui proses pendidikan secara berkala. Berikut pemaparannya.

Dalam strategi pendidikan, kami berfokus pada mengubah cara pandang dan praktik mengajar Al-Quran melalui edukasi ulang. Kami menyelenggarakan sesi pelatihan intensif bagi guru-guru yang belum lulus tes tashih yaitu PGPQ (Pendidikan Guru Pengajar al-Qur'an) untuk kelayakan mereka sebagai pengajar Tartila. Jadi yang belum lulus tes atau masih belum layak ngajar diikutkan program PGPQ (Pendidikan Guru Pengajar Alqur'an) 1 minggu 1 kali selama 3 bulan dengan membayar iuran sebanyak 350 ribu untk mendapatkan fasilitas yang dibutuhkan calon pengajar. Kemudian setelah 3 bulan ditashih lagi sampai layak untuk mengajar.¹⁰⁹



Gambar 4.18
Pendidikan Guru Pengajar al-Qur'an

Jadi pada strategi pendidikan ini tim tartila melakukan upaya untuk kelayakan guru bagi calon pengajar yang belum lulus tes dengan memberikan pendalaman materi selama 3 bulan yang kemudian dites lagi sampai calon pengajar benar-benar lulus.

¹⁰⁹ Widhi, *Wawancara*, Lumajang, 11 Mei 2024.

c. Strategi Bujukan (*Persuasive Strategies*)

Strategi Bujukan (*Persuasive Strategies*) pada Metode Tartila bertujuan untuk mempengaruhi dan meyakinkan individu atau kelompok agar mengadopsi inovasi Metode Tartila ini melalui penggunaan argumentasi, bukti, dan pendekatan persuasif lainnya. Dalam konteks inovasi, strategi ini digunakan untuk membujuk para pemangku kepentingan agar mendukung dan mengadopsi inovasi dengan menyampaikan manfaat, keunggulan, dan nilai-nilai yang terkait dengan inovasi tersebut.

Agar Metode Tartila lebih dikenal banyak orang, biasanya bagaimana sekiranya orang tua atau wali murid bisa mengizinkan anaknya mengikuti beberapa event ajang lomba. Dan alhamdulillah ada saja yang juara. Pokok kalau ada kesempatan lomba ditingkat apapun kami ikutkan lomba untuk melatih mental anak-anak agar lebih semangat belajar dan juga biar orang tuanya ikut senang. Selain ikut lomba, ketika wisuda dan uji public biasanya ada hadiah untuk siswa dan siswi terbaik. Sebenarnya hadiah itu tergantung pihak sekolah. Tapi kalau di SMPN 01 hadiahnya itu berupa uang tunai 1 juta rupiah untuk 1 terbaik putra dan 1 juta rupiah untuk terbaik putri. Harapannya dengan adanya siswa yang mengikuti lomba-lomba dan melalui penghargaan dari sekolah ini akhirnya masyarakat banyak mengetahui manfaat tartila dan masyarakat mempunyai minat untuk mendukung kegiatan GSM Metode Tartila.¹¹⁰

¹¹⁰ Widhi, *Wawancara*, Lumajang, 11 Mei 2024.



Gambar 4.19
Kejuaraan MTQ dalam ajang lomba pentas PAI

Dengan menggunakan strategi bujukan, pengurus GSM Tartila memanfaatkan berbagai ajang perlombaan dan penghargaan sebagai sarana untuk memperkenalkan Metode Tartila kepada masyarakat secara lebih luas. Dengan mendorong partisipasi siswa dalam berbagai lomba dan memberikan hadiah kepada siswa terbaik saat wisuda dan uji publik, orang tua dan wali murid lebih cenderung mendukung dan mengizinkan anak-anak mereka untuk berpartisipasi dalam belajar Metode Tartila. Keberhasilan siswa dalam lomba dan penghargaan dari sekolah bertujuan meningkatkan semangat belajar anak-anak serta memberikan kebanggaan kepada orang tua, sehingga semakin banyak masyarakat yang mengenal dan mendukung adopsi GSM Metode Tartila.

d. Strategi Paksaan (*Power Strategies*)

Dalam Strategi Paksaan (*Power Strategies*), pendekatan yang digunakan untuk mendorong atau memaksa sekolah dalam mengadopsi Metode Tartila adalah sebagai berikut.

Mengenai masih adanya lembaga yang tidak mengadopsi tartila, itu rencananya insyaallah akan diadakan wisuda akbar se-kabupaten agar dinas pendidikan bisa memantau dan mengetahui sekolah mana saja yang tidak mengikuti kebijakan GSM Metode Tartila ini.¹¹¹

Sedangkan untuk strategi paksaan dalam mempertahankan keberlanjutan GSM Metode Tartila, siswa ataupun pengajar ada kebijakan tersendiri. Berikut penjelasan ustadzah pengajar.

Strategi paksaan ini muncul kebijakan atau aturan dari Tartila pusat dan juga ada dari sekolah. Jadi ada absen siswa dan juga ada jurnal pengajar tartila. Tapi kalau untuk pengajar, kebijakannya jika tidak masuk ataupun izin harus mencari atau minta carikan badal pengganti. Jadi kelas tidak pernah ada yang menganggur karena tidak ada gurunya. Kalau kebijakan untuk siswa yang tidak masuk kelas, itu di sanksi. Sanksinya mungkin disetiap sekolah beda-beda. Tapi kalau disini itu hukumannya baca alqur'an 5 juz dan tidak boleh pulang dulu. Istilahnya harus ikut santri kilat sampai sore. Enaknya kalau GSM Metode Tartila ini dari pihak sekolah sangat mendukung. Jadi pengajar tartila bisa fokus dalam mengajar karena siswanya juga dipantau oleh guru sekolah.¹¹²

Kesimpulannya, Strategi Paksaan (Power Strategies) agar semua sekolah mengadopsi Metode Tartila masih belum terlaksana karena masih rencana akan melibatkan kebijakan dan aturan yang ketat dari Pemkab untuk memastikan sekolah-sekolah mengadopsi dan menggunakan Metode Tartila dalam pelaksanaan GSM. Untuk sementara masih kebijakan intern yang dibuat oleh JQH-NU kepada pengajar dan kebijakan sekolah mengatasi kenakalan siswanya.

¹¹¹ Widhi, *Wawancara*, Lumajang, 11 Mei 2024.

¹¹² Alfi, *Wawancara*, Lumajang, 15 Mei 2024.

B. Temuan penelitian

Berdasarkan paparan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas maka temuan peneliti dalam penelitian ini digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1
Temuan Penelitian

| Fokus Penelitian | Temuan Penelitian |
|--|--|
| 1. Proses difusi inovasi Metode Tartila yang dilakukan oleh Jam'iyatul Qurra' Wal Huffadh Nahdhatul Ulama' (JQH-NU) dalam penerapan program Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) di Kabupaten Lumajang | Temuan penelitian ini mengungkapkan proses difusi inovasi GSM Metode Tartila JQH-NU di Kabupaten Lumajang melalui 5 tahapan: 1) Pada tahap pengetahuan, individu dan kelompok diperkenalkan dengan sejarah dan asal-usul Metode Tartila. 2) Tahap persuasi melibatkan upaya meyakinkan masyarakat tentang keunggulan Metode. 3) Keputusan untuk mengadopsi metode ini didorong oleh instruksi pemerintah, yang menghasilkan penandatanganan MoU dengan 168 lembaga formal. 4) Implementasi metode ini termasuk pelatihan intensif bagi pengajar dan penerapan berbagai metode pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Terakhir, 5) konfirmasi keberhasilan inovasi ini dilakukan melalui ujian Munaqosyah yang diikuti dengan uji publik dan wisuda. |
| 2. Strategi inovasi yang digunakan oleh Jam'iyatul Qurra' Wal Huffadh Nahdhatul Ulama' (JQH-NU) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Metode Tartila pada penerapan program Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) di Kabupaten Lumajang | Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi fasilitatif, pendidikan, bujukan, dan paksaan dalam implementasi GSM Metode Tartila berhasil menciptakan program yang berkelanjutan dan efektif. 1) Strategi fasilitatif dengan penyediaan bahan ajar khusus dan memastikan kelancaran operasional dan kesejahteraan tim. 2) Strategi pendidikan melalui pelatihan untuk pengajar, sementara 3) Strategi bujukan dengan partisipasi dalam ajang lomba dan pemberian hadiah. |

BAB V

PEMBAHASAN

A. Inovasi Metode Tartila dalam penerapan GSM JQH-NU Kabupaten Lumajang.

Metode Tartila merupakan metode pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang dipelopori oleh ulama' JQH-NU Jatim. Di Kabupaten Lumajang, Metode Tartila dipilih oleh pemerintah sebagai bentuk dukungan terhadap sekolah-sekolah yang belum mempunyai referensi metode pembelajaran Al-Qur'an dalam pelaksanaan program wajib bagi jenjang SD-SMP dari Dinas Pendidikan yaitu Gerakan Sekolah Mengaji (GSM).

Sebelum Metode Tartila ini digunakan oleh sekolah-sekolah dibawah pengawasan Dinas Pendidikan, kurikulum dan target pembelajaran Metode Tartila sebelumnya sudah disusun oleh JQH-NU di setiap jilid. Setelah adanya kolaborasi ini, Dinas Pendidikan kemudian membuat cakupan GSM dengan menyesuaikan aturan yang sudah ditentukan dalam pembelajaran Metode Tartila oleh JQH-NU tersebut. Berikut capaian pembelajaran GSM yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Lumajang¹¹³:

Tabel 5.1
Karakteristik Mata Pelajaran GSM

| Elemen | Deskripsi |
|---------------|---|
| Menyimak | Menyimak adalah kemampuan peserta didik menerima, memahami, dan memaknai informasi yang didengar dengan sikap yang baik agar dapat menanggapi mitra tutur. Proses yang terjadi dalam menyimak mencakup kegiatan seperti |

¹¹³ "Panduan Pelaksanaan Geraan Sekolah Mengaji oleh Dindikbud Kab. Lumajang." <https://www.scribd.com/document/636175602/PANDUAN-PELAKSANAAN-GSM-2023-Rev> (Mei, 2024).

| | |
|---------------------|--|
| | mendengarkan dengan konsentrasi, mengidentifikasi, memahami pendapat, menginterpretasi tuturan bahasa, dan memaknainya berdasarkan konteks yang melatari tuturan tersebut. Komponen- Komponen yang dapat dikembangkan dalam menyimak diantaranya kepekaan terhadap bunyi bahasa, sistem isyarat, kosakata, struktur Bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi. |
| Menulis dan Membaca | Menulis adalah kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk tulis secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan/atau menyampaikan perasaan sesuai konteks. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menulis diantaranya penggunaan ejaan, kosakata, kalimat, paragraf, struktur bahasa, makna, dan metakognisi dalam berbagai jenis teks. Membaca adalah kemampuan peserta didik untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi teks sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan potensinya. |
| Menghafal | Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli |

Tabel 5.2
Karakteristik Mata Pelajaran GSM Jenjang SD

| Elemen | Ruang Lingkup Materi |
|---------------------|---|
| Menyimak | Fase A: Huruf Hijaiyah Bersambung. Fase B : Potongan Ayat dan Hukum Tajwid Dasar. Fase C : Juz 1 sampai Juz 30. |
| Menulis dan Membaca | Fase A : Huruf Hijaiyah Bersambung Fase B : Potongan Ayat dan Hukum Tajwid Dasar. Fase C : Juz 1 sampai Juz 30 |
| Menghafal | Fase A : (QS : 101-114) Fase B : (QS : 89 - 100) Fase C : (QS : 78 - 88) |

Kata Kunci Kompetensi : Mengenal (Fase A), Mengetahui (Fase B) dan Memahami (Fase C).

Tabel 5.3
Karakteristik Mata Pelajaran GSM Jenjang SMP

| Elemen | Ruang Lingkup Materi |
|---------------|---|
| Menyimak | Kelas 7 : Juz 1 sd 10 Kelas 8 : Juz 11 sd 20 |

| | |
|---------------------|---|
| | Kelas 9 : Juz 21 sd 30 |
| Menulis dan Membaca | Kelas 7 : Juz 1 sd 10 Kelas 8 : Juz 11 sd 20 Kelas 9 : Juz 21 sd 30 |
| Menghafal | Fase D : Juz 30 dan Surat Pilihan Pilihan : a. Yasin b. Al Waqiah c. Ar Rahman |

Kata Kunci Kompetensi : Memahami dan Menerapkan (Fase D).

Setelah mengetahui capaian target pemerintah dalam program GSM, JQH-NU telah melakukan inovasi. Metode Tartila lama yang terdiri dari 6 jilid, kini telah diinovasi menjadi sebuah terobosan baru yang lebih efisien dan efektif, yaitu Metode Tartila Iqra' Bil Qolam 4 jilid. Awalnya, Metode Tartila berfokus pada cara membaca al-qur'an dan pembelajaran tajwid. Namun, dengan inovasi terbaru ini, Metode Tartila Iqra' Bil Qolam tidak hanya membantu siswa dalam belajar membaca, tetapi juga mengajarkan mereka menulis untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap bacaan.

Metode ini dirancang dengan 4 jilid yang ringkas dan mudah dipahami, setiap jilid dilengkapi dengan petunjuk cara membaca, cara menulis, keterangan hukum tajwid, serta kolom nilai baca-tulis. Selain itu, terdapat juga kolom paraf pengajar Tartila dan paraf wali murid agar orang tua dapat memantau perkembangan anak mereka.¹¹⁴

Dengan adanya inovasi ini, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih komprehensif dan terstruktur, sehingga siswa dapat menguasai bacaan dan tulisan dengan lebih baik.

¹¹⁴ Widhi, *Wawancara*, Lumajang, 11 Mei 2024

Tabel 5.4
Materi Metode Tartila Iqra'

| Bacaan | Materi Metode Tartila Iqra' |
|---------------|--|
| JILID 1 | 1) Menyebutkan masing-masing huruh hijaiyah serta hafal diluar kepala. 2) Membaca huruf hijaiyah yang berharokat fathah. 3) Memahami masing masing makhorijul huruf hijaiyah 4) Mengidentifikasi harokat fathah saja dan letaknya dari huruf. |
| JILID 2 | 1) Menyebutkan harakat fathah, dlommah, kasrah 2) Menggandeng atau merangkai huruf |
| JILID 3 | 1) Memuat kemampuan dan keterampilan siswa memahami bacaan gunnah, bacaan idzhar, ikhfa', mad aridh lissukun dan qolqolah |
| JILID 4 | 1) Mempelajari Mad Iwadh, Mad Wajib Muttasil, Mad Jaiz Munfasil, Ro' Sukun, Ta' Marbutoh, Mad Lazim Kilmi Mustaqqol, Mad Lazim Mukhoffaf, Mad Lazim Harfi, dan beberapa tanda waqof dan bacaan gharib. |

Tabel 5.5
Tata Cara Tartila bil Qolam

| No | Tata Cara Tartila bil Qolam |
|-----------|--|
| 1. | Berlatih membaca dan menulis kalam ilahi yang sangat mulia. |
| 2. | Sebelum membaca dan menulis siswa dianjurkan mempunyai wudlu'. |
| 3. | Cara menulisnya siswa cukup mengikuti line atau tulisan yang sedikit disamarkan. Dan penulisannya menggunakan pensil 2b yang bisa digunakan untuk siswa yang baru belajar. |
| 4. | Cara penulisannya dari kanan atau menuju kekiri atau bawah. Tidak dibenarkan menulis dari arah sebaliknya meskipun dari mereka yang kidal. |
| 5. | Menulisnya berurutan, tidak boleh acak atau terpecah. |
| 6. | Setiap satu kali pertemuan membaca dan menulis 1 halaman. |
| 7. | Menulisnya mendahulukan lambang huruf kemudian diikuti oleh harokat. |
| 8. | Pemberian nilai sesuai kolom yang sudah tersedia (nilai baca, nilai tulis, ttd guru dan ttd orang tua). |

Setelah inovasi pada Metode Tartila dilakukan oleh JQH-NU, inovasi ini kemudian disebarluaskan melalui beberapa tahapan proses penyebaran inovasi atau proses difusi inovasi agar inovasi Metode Tartila ini bisa diadopsi dan digunakan oleh masyarakat. Berikut proses penyebarannya:

1. Proses difusi inovasi Metode Tartila dalam penerapan GSM JQH-NU Kabupaten Lumajang.

Inovasi ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Everett Rogers: *An Innovation is an idea, practice, or object that is perceived as new by an individual or other unit adoption.*¹¹⁵ Yaitu ide atau praktik yang diterima dan diadopsi masyarakat melalui beberapa tahapan proses difusi inovasi.

Berdasarkan temuan penelitian, proses penyebaran atau difusi inovasi Metode Tartila dilalui dengan 5 tahapan:

a) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pada tahap ini, tim Tartila JQH-NU menyebarluaskan inovasi Metode Tartila dengan memberikan pengetahuan tentang metode tartila melalui sosialisasi. Pada tahap ini sudah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tahap pertama dalam difusi inovasi adalah tahap pengetahuan, di mana individu atau kelompok pertama kali mendapatkan informasi tentang inovasi tersebut.¹¹⁶

Dalam penyebaran inovasi Metode Tartila kepada khalayak umum, JQH-NU mengimplementasikan pengetahuan melalui sosialisasi dengan tujuan untuk memahamkan stakeholder akan pentingnya inovasi yang mau diterapkan. Melalui pendekatan langsung, JQH-NU menyelenggarakan workshop dan seminar di berbagai lokasi yang dapat diakses oleh masyarakat, baik secara fisik

¹¹⁵ Everett Rogers, *Diffusions Of Innovations, 3rd Edition..* 20.

¹¹⁶ Akhmad, Salwa, Agus, *Inovasi Pendidikan* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 68.

maupun daring. Workshop dan seminar ini dirancang untuk memberikan informasi mendalam mengenai konsep, manfaat, serta aplikasi praktis dari Metode Tartila dalam konteks pendidikan Alquran.

Selain kegiatan langsung, sosialisasi juga dilakukan secara tidak langsung melalui promosi di platform digital dan media sosial. Melalui penggunaan konten-konten yang informatif dan edukatif, seperti artikel, video, dan testimonial dari pengguna Metode Tartila, JQH-NU berhasil menciptakan sikap positif di ranah digital. Strategi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya inovasi ini, tetapi juga untuk membangun komunitas online yang aktif dan terlibat dalam pembelajaran Alquran.¹¹⁷

Proses pengetahuan ini tidak hanya mencakup informasi tentang Metode Tartila itu sendiri, tetapi juga mengedukasi masyarakat tentang pentingnya literasi Alquran di kalangan generasi muda. Dengan memperluas pengetahuan mereka tentang konsep dan nilai-nilai Alquran, JQH-NU berupaya untuk menarik minat dan dukungan terhadap penggunaan Metode Tartila sebagai sarana efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca Alquran.

Dengan menggabungkan pendekatan langsung dan tidak langsung dalam penyebaran inovasi Metode Tartila ini, JQH-NU berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif untuk penerimaan

¹¹⁷ Tareze, Maria, "Model Pembelajaran Kolaborasi Sdgs Dalam Pendidikan Formal Sebagai Pengenalan Isu Global Untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial Peserta Didik", *Journal Visipena*, 13, 1 (2022), 42-53. <https://doi.org/10.46244/visipena.V13i1.1978>

dan adopsi Metode Tartila di masyarakat luas. Hal ini menggambarkan konsistensi dalam mendukung pendidikan agama yang berkualitas serta memastikan bahwa inovasi ini dapat berdampak positif secara signifikan dalam konteks pendidikan di Indonesia.

b) Persuasi (*Persuasion*)

Pada tahap persuasi, tujuan utama GSM Metode Tartila adalah membentuk sikap positif masyarakat melalui kerjasama dengan tokoh penting yang dapat mempengaruhi penyebaran inovasi. Tahap persuasi adalah ketika individu atau kelompok mulai membentuk sikap positif atau negatif terhadap inovasi setelah mendapatkan informasi lebih lanjut dan mempertimbangkan manfaatnya.¹¹⁸

Dalam tahap persuasi ini, tujuannya adalah membentuk sikap positif masyarakat terhadap inovasi Metode Tartila dengan cara meyakinkan mereka melalui kerjasama dengan tokoh penting yang dihormati masyarakat. Dalam konteks ini, penyebaran inovasi Metode Tartila dikendalikan langsung oleh Bupati Lumajang, seorang tokoh yang memiliki pengaruh signifikan di tingkat lokal. Melalui intruksinya secara langsung dalam meluncurkan Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) di sekolah dasar dan menengah negeri, Bupati Lumajang juga memberikan pengakuan terhadap Metode Tartila sebagai pendekatan pembelajaran Alquran yang diakui dan didukung oleh pemerintah daerah.

¹¹⁸ Suyanto, Slamet, *Inovasi dan Difusi Inovasi Pendidikan* (Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia, 2023), 183.

Peluncuran GSM ini dilakukan secara serentak di Gedung Soedjono, dengan dihadiri oleh perwakilan dari setiap sekolah jenjang SD-SMP di Kabupaten Lumajang. Kehadiran tokoh-tokoh penting dalam acara ini memperkuat pesan persuasif bahwa Metode Tartila adalah solusi yang efektif dan layak untuk diterapkan dalam pendidikan Alquran di tingkat dasar dan menengah. Partisipasi aktif dari seluruh lembaga pendidikan menunjukkan tingkat dukungan yang luas terhadap inisiatif ini, yang pada gilirannya memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap Metode Tartila.

Persuasi ini tidak hanya membangun kesadaran tentang manfaat Metode Tartila, tetapi juga semangat kolaboratif dalam menghadirkan perubahan positif dalam pendidikan agama di Kabupaten Lumajang. Dengan demikian, tahap persuasi ini berhasil tidak hanya mendapatkan dukungan publik, tetapi juga membuka jalan kesuksesan Metode Tartila sebagai bagian yang penting dari kurikulum pendidikan Alquran di wilayah Lumajang.

c) Keputusan (*Decision*)

Pada tahap keputusan, terjadi penentuan apakah inovasi akan diterima atau ditolak. Tahap keputusan ini adalah ketika individu atau kelompok memutuskan untuk menerima atau menolak inovasi setelah melalui proses persuasi.¹¹⁹

¹¹⁹ Sutima, *Inovasi dan Teknologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), 67.

Dalam proses penyebaran inovasi Metode Tartila, keputusan untuk mengadopsi metode ini telah menghasilkan kerjasama yang signifikan dengan 168 dari 450 lembaga sekolah formal di Kabupaten Lumajang. Kerjasama ini terwujud melalui penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) antara lembaga-lembaga tersebut dengan JQH-NU Tartila.

Keputusan ini menandakan langkah strategis dalam memperluas jangkauan Metode Tartila di kalangan pendidikan formal, khususnya di Kabupaten Lumajang. Dengan adanya MoU, setiap lembaga sekolah yang terlibat berkomitmen untuk mengimplementasikan Metode Tartila dalam pembelajaran Alquran, sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap kitab suci bagi siswa mereka.

Proses difusi inovasi ini juga mencerminkan respons positif dari komunitas pendidikan¹²⁰ terhadap Metode Tartila sebagai solusi yang efektif dalam meningkatkan literasi keagamaan. Keberhasilan dalam menjalin MoU dengan jumlah yang signifikan dari lembaga sekolah formal menunjukkan adanya dukungan yang kuat terhadap Metode Tartila sebagai metode pembelajaran yang terpercaya dan efisien.

Selain itu, kerjasama ini tidak hanya terbatas pada sekolah-sekolah negeri, tetapi juga mencakup sejumlah lembaga pendidikan di bawah naungan Ma'arif NU tingkat MI-MTs. Hal ini menunjukkan

¹²⁰ Harun, Nasruddin M, Amin A, "Inovasi Pendidikan Multikultural dalam Masyarakat Plural", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 5 (2022), 1601. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6824>

fleksibilitas Metode Tartila dalam menyesuaikan diri dengan berbagai konteks pendidikan, serta kemampuannya untuk membangun jaringan kerjasama yang luas dalam mendukung misi pendidikan agama.

Secara keseluruhan, keputusan untuk mengadopsi Metode Tartila melalui penandatanganan MoU dengan 168 lembaga sekolah formal merupakan langkah yang signifikan dalam memperluas dampak inovasi ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan Alquran di Kabupaten Lumajang. Langkah ini juga menegaskan komitmen bersama untuk memajukan pendidikan agama di tingkat lokal, serta memperkuat posisi Metode Tartila sebagai solusi pendidikan yang berdaya guna dan berkelanjutan.

d) Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap implementasi, penerapan metode Tartila oleh lembaga yang mengadopsinya, diawali dengan pelatihan intensif bagi para guru. Tahap implementasi itu ketika inovasi mulai diterapkan dalam praktik, dan pengguna mengujinya dalam situasi nyata.¹²¹

Implementasi Metode Tartila dimulai dengan pelatihan intensif bagi para guru sebelum mereka mulai mengajar. Pelatihan ini dirancang untuk memastikan bahwa para pengajar memiliki pemahaman yang mendalam dan kompetensi yang memadai dalam menggunakan Metode Tartila. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari teknik pengajaran, pengelolaan kelas, hingga pendekatan

¹²¹ Asep, Atwi, Nadiroh, *Difusi Inovasi Pembelajaran Tematik* (Jakarta: UNJ Press, 2020), 24.

pedagogis yang efektif. Selain itu, para guru juga harus melalui proses tashih, yaitu verifikasi dan validasi kemampuan mengajar mereka, untuk memastikan kelayakan dan kualitas pengajaran yang akan mempengaruhi kemampuan siswa.¹²²

Pendekatan pengajaran Metode Tartila melibatkan empat metode utama yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Dua di antaranya adalah Metode Tartila Iqra' atau membaca dan Metode Tartila bil Qalam atau menulis. Metode Tartila Iqra' difokuskan pada kemampuan membaca Al-Quran dengan tajwid dan makhraj, sedangkan Metode Tartila bil Qalam menekankan pada kemampuan menulis ayat-ayat Al-Quran. Berikut 7 proses tahapan pembelajaran Metode Tartila:

Tabel 5.6
Tahapan Pembelajaran Iqro' dan bil Qalam

| No | Proses | Deskripsi Tahapan Pembelajaran |
|----|------------------|--|
| 1 | Pembukaan | Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a belajar dan membaca alfatihah bersama. |
| 2 | Apersepsi | Guru mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini. |
| 3 | Penanaman Konsep | Guru menjelaskan materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari itu. |
| 4 | Pemahaman Konsep | Guru memahamkan konsep materi dan melatih untuk membaca contoh contoh yang tertulis dipokok pembahasan. |
| 5 | Latihan Atau | Guru mengulang-ulang contoh / latihan yang |

¹²² Mayangsari R, Nisak N.M, "Penerapan Metode Tajdied Pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dalam Membentuk Siswa Berprestasi Di Sekolah Dasar", *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8, 2 (April - Juni 2024), 514-522. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v8i2.3355>

| | | |
|---|--------------|--|
| | Keterampilan | ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan agar bacaannya lancar. |
| 6 | Evaluasi | Guru mengamati bacaan siswa satu persatu sekaligus menilai bacaan yang disetorkan |
| 7 | Penutup | Guru mengkondisikan siswa agar tertib, kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri salam. |

Implementasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa dapat membaca, menulis, dan menghafal Al-Quran dengan baik dan benar sesuai target yang ditetapkan. Setiap siswa diharapkan dapat mencapai kompetensi tertentu setelah menyelesaikan setiap jilid, yang mencakup penguasaan aspek bacaan, tulisan, dan hafalan. Pendekatan pada implementasi ini tidak hanya memperhatikan kemampuan teknis siswa, tetapi juga memupuk kecintaan mereka terhadap pembelajaran Al-Quran dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mempelajari dan memahami Al-Quran.

Untuk mendukung keberhasilan implementasi ini, sekolah-sekolah yang berpartisipasi dalam program ini dilengkapi dengan materi ajar dan sumber daya yang memadai. Pengawasan dan evaluasi berkala juga dilakukan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan. Selain itu, dukungan dari orang tua dan komunitas juga diintegrasikan dalam proses ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan.¹²³

¹²³ Yahya N. Rizqi, "Analisis Prosedur dan Rancangan Pengelolaan Kelas dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Efektif", *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 2, 2 (2023), 326.

Secara keseluruhan, implementasi Metode Tartila dirancang untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya mahir dalam membaca dan menulis Al-Quran, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang komprehensif dalam pengajaran dan pembelajaran Al-Quran. Dengan pendekatan yang terstruktur dan sistematis, Metode Tartila diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Quran di berbagai lembaga pendidikan.

e) **Konfirmasi (*Confirmation*)**

Tahap konfirmasi melibatkan evaluasi dan validasi terhadap keberhasilan atau keefektifan inovasi. Pada tahap konfirmasi ini ketika individu atau kelompok mencari penguatan atas keputusan mereka dan terus menggunakan inovasi atau meninggalkannya jika tidak puas.¹²⁴

Implementasi Metode Tartila melibatkan serangkaian langkah evaluasi yang dirancang untuk memastikan keberhasilan siswa dalam menguasai pembelajaran Al-Quran. Berikut beberapa indikator keberhasilan siswa:

1) Ujian Munaqosyah

Salah satu komponen utama adalah ujian Munaqosyah, yang merupakan evaluasi internal untuk menilai kemampuan membaca dan menulis Al-Quran secara akurat. Guru-guru melakukan

¹²⁴ Akhmad, Salwa, Agus, *Inovasi Pendidikan*,... 50.

penilaian yang objektif dan konstruktif, memberikan umpan balik yang membantu siswa memperbaiki kekurangan mereka.

2) Uji Publik

Setelah lulus dari ujian Munaqosyah, siswa menjalani uji publik, di mana mereka menunjukkan kemampuan mereka di hadapan audiens yang lebih luas, termasuk orang tua, guru, dan tokoh masyarakat. Uji publik ini memastikan bahwa siswa tidak hanya menguasai materi tetapi juga memiliki kepercayaan diri untuk membacakan dan menulis Al-Quran di depan umum.

3) Wisuda

Tahap akhir dari evaluasi adalah wisuda, yang berfungsi sebagai pengakuan formal atas pencapaian siswa. Dalam acara ini, siswa menerima sertifikat kelulusan di hadapan keluarga, guru, dan masyarakat, yang memberikan dukungan dan pengakuan atas usaha mereka. Wisuda juga memotivasi siswa lain untuk terus belajar dan mencapai standar yang ditetapkan oleh Metode Tartila.

Dengan pendekatan evaluasi yang sistematis ini, implementasi Metode Tartila memastikan bahwa siswa mencapai kompetensi¹²⁵ yang diharapkan dalam membaca, menulis, dan menghafal Al-Quran, serta membangun kepercayaan diri mereka dalam mempraktikkan dan menunjukkan keterampilan mereka di depan publik.

¹²⁵ Rachmad F, Mansur A, Bakar A, "Proses Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1, 2 (2022), 516–522. <https://Doi.Org/10.31004/Jpion.V1i2.85>

Kesimpulan dari penerapan inovasi Metode Tartila dalam GSM JQH-NU di Kabupaten Lumajang menunjukkan bahwa metode ini berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di jenjang SD-SMP. Pemerintah daerah, bekerja sama dengan JQH-NU, telah mengintegrasikan Metode Tartila ke dalam kurikulum wajib, memberikan pelatihan intensif kepada para guru, dan menyesuaikan materi dengan kebutuhan pendidikan lokal. Proses difusi inovasi ini melalui tahapan pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi menunjukkan hasil yang signifikan dalam menciptakan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Dengan pendekatan yang terstruktur dan sistematis, serta dukungan dari berbagai pihak, Metode Tartila berhasil memberikan kontribusi yang berarti dalam peningkatan literasi Al-Qur'an di sekolah-sekolah di Kabupaten Lumajang.

Sebagai peneliti, dalam mengkaji teori difusi inovasi Rogers dengan lima proses tahapan yang terdiri dari pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi, terdapat beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan untuk digunakan dalam penelitian salah satunya adalah kurangnya penekanan pada konteks sosial dan budaya yang berbeda-beda di mana inovasi tersebut diadopsi. Teori difusi inovasi mengasumsikan bahwa proses difusi inovasi berlangsung secara linier dan konsisten di seluruh populasi, tanpa

mempertimbangkan kompleksitas dinamika sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi penerimaan inovasi.

Dalam konteks Metode Tartila, memungkinkan perlu pendekatan yang lebih responsif terhadap faktor-faktor sosial dan budaya lokal dalam strategi difusi. Misalnya, melalui penggunaan model komunikasi yang lebih terfokus dan adaptif, agar penelitian dapat mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai budaya dan sosial masyarakat Lumajang yang juga mempengaruhi proses adopsi dan implementasi inovasi tersebut. Dengan demikian, melengkapi teori difusi inovasi dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konteks lokal, dapat meningkatkan keberhasilan dan dampak positif dari inovasi Metode Tartila dalam dunia pendidikan.

2. Strategi inovasi Metode Tartila dalam penerapan GSM JQH-NU Kabupaten Lumajang.

Strategi inovasi menurut Gerald Zaltman : *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal*,¹²⁶ sebagai instrumen atau alat yang dapat mengantarkan inovasi mencapai tujuannya dalam jangka panjang dan berkelanjutan.

Temuan penelitian ini merujuk pada konsep yang dimaksudkan oleh Zaltman, yang digunakan untuk mengatur bagaimana inovasi akan disampaikan, dikelola, dan dievaluasi agar mencapai hasil yang diinginkan serta menciptakan keberlanjutan program yang efektif.

¹²⁶ Zaltman, Gerald, Robert Duncan, et. al, *Innovations & Organizations*.. 11.

Strategi inovasi Zaltman mencakup berbagai pendekatan yang terdiri atas empat macam, yaitu strategi fasilitatif (*facilitative strategies*), strategi pendidikan (*re-education strategies*), strategi bujukan (*persuasive strategies*), dan strategi paksaan (*power strategies*).¹²⁷

a. Strategi fasilitatif (*Facilitative Strategies*)

Dalam Strategi fasilitatif, GSM Metode Tartila memberikan penyediaan bahan ajar khusus dari PW Jatim, mengelola sistem distribusi fleksibel, dan memastikan kesejahteraan pengajar melalui iuran wali murid. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, mereka berhasil membangun tabungan untuk melengkapi sarana prasarana yang awalnya tidak ada.

Hal ini sesuai dengan teori difusi inovasi yang menyatakan bahwa fasilitas yang memudahkan penggunaan inovasi akan meningkatkan adopsi dan keberlanjutan inovasi tersebut.¹²⁸ Hasilnya, program berjalan lancar, operasional semakin efektif, dan kesejahteraan tim meningkat, menunjukkan keberhasilan strategi fasilitatif dalam mendukung inovasi metode tartila ini secara berkelanjutan.

b. Strategi Pendidikan (*Re-Educative Strategies*)

Strategi pendidikan melalui pelatihan intensif meningkatkan kualitas pengajar. Strategi pendidikan ini tim tartila melakukan upaya untuk kelayakan guru bagi calon pengajar yang belum lulus

¹²⁷ Zaltman, Gerald, Robert Duncan, et. al, *Innovations & Organizations*.. 12.

¹²⁸ Dina, *Inovasi Pendidikan*,.. 101.

tes dengan memberikan pendalaman materi selama 3 bulan yang kemudian dites lagi sampai calon pengajar benar-benar lulus.

Dalam teori difusi inovasi, pendidikan ulang atau pelatihan merupakan cara efektif untuk memperkenalkan inovasi baru kepada pengguna dan memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengimplementasikannya.¹²⁹

c. Strategi Bujukan (*Persuasive Strategies*)

Strategi bujukan yang dilakukan tim Tartila yaitu dengan partisipasi dalam ajang lomba dan pemberian hadiah untuk meningkatkan minat dan dukungan masyarakat. Dengan menggunakan strategi bujukan, pendekatan inovatif ini memanfaatkan berbagai ajang perlombaan dan penghargaan sebagai sarana untuk memperkenalkan Metode Tartila kepada masyarakat lebih luas.

Strategi bujukan ini menekankan pentingnya membangun persepsi positif terhadap inovasi melalui bukti nyata dan penghargaan, sehingga meningkatkan kemungkinan adopsi oleh masyarakat.¹³⁰

d. Strategi Paksaan (*Power Strategies*)

Teori difusi inovasi mengakui bahwa, meskipun strategi paksaan cenderung kontroversial, namun dalam beberapa kasus,

¹²⁹ Hendrik, *Membangun Masa Depan Pendidikan: Inovasi dan Tantangan dalam Sertifikasi Guru di Indonesia* (Jakarta: PT. Indonesia Delapan Kreasi Nusa, 2024), 4.

¹³⁰ Mardiah, Fajri, *Studi Inovasi dan Globalisasi Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis dan Riset* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021), 68.

kebijakan dan aturan yang ketat dari pemerintah dapat menjadi dorongan yang kuat untuk adopsi inovasi.¹³¹

Strategi paksaan belum terlaksana, namun ada rencana untuk implementasinya. Dinas Pendidikan berencana mengadakan wisuda akbar se-Kabupaten Lumajang sebagai langkah untuk memantau dan memastikan kepatuhan sekolah terhadap program wajib pembelajaran Al-Qur'an dalam Gerakan Sekolah Mengaji (GSM).

Kesimpulan dari strategi inovasi Metode Tartila dalam penerapan GSM JQH-NU di Kabupaten Lumajang menunjukkan penggunaan pendekatan multifaset sesuai konsep Zaltman untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkelanjutan. Strategi fasilitatif berhasil meningkatkan adopsi dan keberlanjutan program melalui penyediaan bahan ajar dan manajemen keuangan yang baik. Strategi pendidikan memastikan kualitas pengajar melalui pelatihan intensif, sementara strategi bujukan meningkatkan dukungan masyarakat melalui partisipasi dalam ajang lomba dan penghargaan. Meski strategi paksaan belum diterapkan, rencana wisuda akbar se-Kabupaten di masa depan diharapkan dapat memastikan kepatuhan sekolah terhadap kebijakan pembelajaran Al-Qur'an dalam GSM. Strategi-strategi ini secara kolektif mendukung inovasi Metode

¹³¹ Haeran, Mainuddin, Muhibbullah, *Gagasan Konsep Inovasi Pendidikan* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), 67.

Tartila, menjadikannya instrumen efektif untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an di Kabupaten Lumajang.

Di antara keempat strategi ini, strategi fasilitatif adalah yang paling dominan dalam inovasi Metode Tartila di GSM JQH-NU Kabupaten Lumajang. Penyediaan bahan ajar khusus, pengelolaan sistem distribusi yang fleksibel, serta kesejahteraan pengajar yang dijamin melalui iuran wali murid, menciptakan lingkungan yang mendukung adopsi dan keberlanjutan program. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, tabungan untuk melengkapi sarana prasarana yang awalnya tidak ada berhasil dibangun. Keberhasilan strategi fasilitatif ini menegaskan pentingnya fasilitas yang memudahkan penggunaan inovasi untuk memastikan program berjalan lancar dan operasional menjadi lebih efektif.

Teori Zaltman tentang strategi inovasi dapat disempurnakan dengan menekankan keterlibatan aktif komunitas, umpan balik berkelanjutan, dan adaptabilitas terhadap konteks lokal. Dalam penerapan GSM JQH-NU Kabupaten Lumajang, meski strategi fasilitatif efektif, strategi pendidikan, bimbingan, dan paksaan perlu disesuaikan dengan dinamika lokal. Partisipasi pemangku kepentingan, mekanisme umpan balik yang konstan, dan fleksibilitas strategi akan meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan inovasi, menciptakan dampak positif jangka panjang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa.

1. Proses difusi inovasi GSM Metode Tartila JQH-NU di Kabupaten Lumajang melalui 5 tahapan: 1) Pada tahap pengetahuan, individu dan kelompok diperkenalkan dengan sejarah dan asal-usul Metode Tartila. 2) Tahap persuasi melibatkan upaya meyakinkan masyarakat tentang keunggulan Metode. 3) Keputusan untuk mengadopsi metode ini didorong oleh instruksi pemerintah, yang menghasilkan penandatanganan MoU dengan 168 lembaga formal. 4) Implementasi metode ini termasuk pelatihan intensif bagi pengajar dan penerapan berbagai metode pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Terakhir, 5) konfirmasi keberhasilan inovasi ini dilakukan melalui ujian Munaqosyah yang diikuti dengan uji publik dan wisuda.
2. Beberapa strategi inovasi seperti strategi fasilitatif, pendidikan, bujukan, dan paksaan dalam implementasi GSM Metode Tartila berhasil menciptakan program yang berkelanjutan dan efektif. 1) Strategi fasilitatif dengan penyediaan bahan ajar khusus dan memastikan kelancaran operasional dan kesejahteraan tim. 2) Strategi pendidikan melalui pelatihan untuk pengajar, sementara 3) Strategi bujukan dengan partisipasi dalam ajang lomba dan pemberian hadiah.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan dari penelitian maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Dinas Pendidikan Lumajang

Saran bagi Kepala Dinas Pendidikan Lumajang adalah mendukung program GSM Metode Tartila ini dengan memantau sekolah-sekolah apakah sudah memenuhi panduan dan kebijakan yang pemerintah buat. Hal tersebut agar kualitas pendidikan di Kabupaten Lumajang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

2. Bagi Pengurus LP4Q JQH-NU Tartila Lumajang

Dengan adanya program gerakan sekolah mengaji diharapkan pengurus LP4Q Tartila senantiasa mengupgrade kompetensi diri dengan pelatihan-pelatihan, monitoring dan evaluasi. Hal ini agar mutu pendidikan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

3. Bagi Kepala Sekolah dan Guru PAI SD-SMP Lumajang

Disarankan agar terlibat aktif dalam pelaksanaan GSM Metode Tartila di sekolah dengan memastikan kerjasama baik antara pemerintah, tim LP4Q Tartila, pengajar Tartila dan wali murid. Karena hal tersebut pemberian dukungan kepada siswa agar mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- “Bersama LPTQ, JQHNU Lumajang Gelar Pameran Kaligrafi di Lumajang.”
<https://nu-lumajang.or.id/bersama-lptq-jqhnu-lumajang-gelar-pameran-kaligrafi-di-lokasi-lumajang-mbiyen-2022/>
- “Cara Cepat Hafal Al-Qur’an ala JQHNU Lumajang.” <https://jatim.nu.or.id/tapal-kuda/cara-cepat-hafal-al-qur-an-ala-jqhnu-lumajang-n8DmZ>
- “Kelebihan Metode Tartila bagi Pemula Ala JQHNU.”
https://jatim.nu.or.id/madura/kelebihan-metode-tartila-bagi-pemula-ala-jqhnu-pamekasan-GmZUJ#google_vignette
- “Panduan Pelaksanaan Geraan Sekolah Mengaji oleh Dindikbud Kab. Lumajang.”
<https://www.scribd.com/document/636175602/PANDUAN-PELAKSANAAN-GSM-2023-Rev>
- “Pemkab Lumajang Tetapkan Gerakan Sekolah Mengaji Jadi Program Pendidikan Intrakurikuler Di SD-SMP.” <https://sentrainformasi.com/pemkab-lumajang-tetapkan-gerakan-sekolah-mengaji-jadi-program-pendidikan-intrakurikuler-di-sd-smp/>
- “Permohonan Surat Keputusan Pengurus LP4Q Tartila.”
<https://www.scribd.com/document/>
- “Satu Data Lumajang: Jumlah Siswa PAUD, SD, SMP , Pendidikan Kesetaraan Berdasarkan Agama Semester 2 Tp 2023-2024.”
https://data.lumajangkab.go.id/main/lihat_file/aXFrag%3D%3D
- “Sukseskan GSM, JQHNU Lumajang Adakan Diklat Metode Tartila Bil Qolam.”
<https://nu-lumajang.or.id/sukseskan-gsm-jqhnu-lumajang-adakan-diklat-metode-tartila-bil-qolam/>
- “Sukseskan GSM, JQHNU Lumajang Adakan Diklat Metode Tartila Bil Qolam”.
<https://nu-lumajang.or.id/sukseskan-gsm-jqhnu-lumajang-adakan-diklat-metode-tartila-bil-qolam/>
- “Tingkatkan Kualitas, Puluhan Guru Al-Qur’an Pasirian Ikuti Tahsinul Qur’an.”
<https://nu-lumajang.or.id/tingkatkan-kualitas-puluhan-guru-al-quran-pasirian-ikuti-tahsinul-quran/>
- “Tips Sukses Belajar Tilawah Ala JQHNU Lumajang”.
<https://jatim.nu.or.id/tapal-kuda/tips-sukses-belajar-tilawah-ala-jqhnu-lumajang-gMGSa>
- “Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” t.t.

- Agness, Albertus, Andreas, et.al., *Prosiding Seminar Pendidikan* (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2022)
- Agung, Lilik, *Innovation: Praktik Terbaik Inovasi di Era Disrupsi Kemunculan Berbagai Inovasi* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022)
- Agus, *Media Pembelajaran PAI* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020)
- Akhmad, Salwa, Agus, *Inovasi Pendidikan* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021)
- Alfajri Y, Siti M, Mas'ud, "Evaluasi Program Gerakan Sekolah Mengaji di SDN Sumberjati 03 Menggunakan Model Cipp (Context, Input, Process And Product)", *JPI: Abbreviation Indonesian Journal of Educational*, 23. <https://doi.org/10.21009/jpi.v12i2>
- Andi Miko, *Kerativitas Desain Inovasi* (Bali: Penerbit Intelektual Manifes Media, 2023)
- Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis & Praktis* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Andrian, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Lansia Melalui Religious Literacy di Dusun Krajan Tukum Tekung Lumajang Tahun 2020", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AsSunniah*, (2021)
- Anwar M, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Buleleng Bali", *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 15 (Agustus, 2022), 282. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v14i2.2309>
- Asep, Atwi, Nadiroh, *Difusi Inovasi Pembelajaran Tematik* (Jakarta: UNJ Press, 2020)
- Asep, Atwi, Nadiroh. *Difusi Inovasi Pembelajaran Tematik* (Jakarta: UNJ Press, 2021)
- Bujangga, Hendriyanto, "Analisis Pembelajaran PAI Pada Sekolah Umum (kajian pada pembelajaran PAI tingkat SMP/MTs)", *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 14 (Juni, 2022), 35 – 47. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i1.1063>
- Citra, Risma, Nurul, et. al, *Belajar Dari Rumah: Difusi dan Inovasi Pendidikan di Masa Pandemi* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022)
- Danhas, Yunhendri, *Analisis Pengelolaan dan Kebijakan Pendidikan/Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021)
- Dina. *Inovasi Pendidikan* (Sleman: Penerbit Deepublish Digital, 2024)

- Edy, Sarwo, Manajemen Pendidikan Islam: Inovasi dan Solusi Masa Depan Dunia Pendidikan Islam (Indramayu: Penerbit Adab, 2023)
- Eka, Imam, Rukiah, et. al, Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran (Padang: CV. Gita Lentera, 2023)
- Elfrianto, Nasrun, Arifin. Buku Ajar Manajemen Pendidikan (Medan: UMSU Press, 2023)
- Everett Rogers, Diffusions Of Innovations, 3rd Edition (New York: The Free Press Macmillan Publishing Co., Inc, 1983)
- Fatimah, Muamar. Analisis Kebutuhan dan Karakteristik Peserta Didik (Yogyakarta: Penerbit DeePublish Digital, 2023)
- Fauzi I, A'yuni Q, Rizqi FN, et. al, "Inovasi Guru Dalam Mengembangkan Konten Edukasi Platform Youtube Sebagai Media Pembelajaran Biologi", Bioilmi: Jurnal Pendidikan, 8 (Juni, 2022), 50. <https://doi.org/10.19109/bioilmi.v8i1.12921>
- Gasong, Dina, Inovasi Pendidikan (Yogyakarta: Penerbit Deepublish Digital, 2024)
- Gumilar, Nugroho, Budaya Organisasi dan Kepemimpinan di Dunia Pendidikan (Bekasi: PT. Kimshafi Alung Cipta, 2024)
- Haeran, Mainuddin, Muhibbullah, Gagasan Konsep Pendidikan (Jawa Barat: Edu Publisher, 2022)
- Harun, Nasruddin M, Amin A, "Inovasi Pendidikan Multikultural dalam Masyarakat Plural", Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4, 5 (2022), 1601. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6824>
- Hendrik, Membangun Masa Depan Pendidikan: Inovasi dan Tantangan dalam Sertifikasi Guru di Indonesia (Jakarta: PT. Indonesia Delapan Kreasi Nusa, 2024)
- Ina, Chiqa, Nia, et. al, "Difusi Inovasi Dalam Desain Pembelajaran", Sindoro Cendikia Pendidikan, 2 (2024), 10-20.
- Indra, Muhidin, Eri, "Karakteristik, Proses Keputusan, Difusi, Diseminasi dan Strategi Inovasi Pendidikan", Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 4 (2021), 11-21.
- John W Cresswell, Research Design: Qualitative, Quantitative, & Mixed Methods Approaches (California: Sage Publication, 2014)
- Lesmana, Gusman. Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Medan: UMSU Press, 2022)

- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Lusiana, Thamrin, Eka, et. al. *Inovasi Guru Di Era Merdeka Belajar* (Makassar: Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023)
- Magdaena, Ina, *Belajar Makin Asyik dengan Desain Pembelajaran Menarik* (Sukabumi: Jejak Publisher, 2021)
- Maisyarah A, Iswantir I, Lindawati S, et al, "Efektivitas Penggunaan Buku Gefa (Gerakan Furudul Ainiyah) Dalam Meningkatkan Ibadah Siswa", *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2 (Mei, 2023), 120–125. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.105>
- Mardiah, Fajri, *Studi Inovasi dan Globalisasi Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis dan Riset* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021)
- Matthew B Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A M Ethods Sourcebook* (Los Angeles: Sage, 2014)
- Mayangsari R, Nisak N.M, "Penerapan Metode Tajdid Pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dalam Membentuk Siswa Berprestasi Di Sekolah Dasar", *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8, 2 (April - Juni 2024), 514-522. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v8i2.3355>
- Noperman, Feri, *Inovasi Pembelajaran: Dari Ide Kreatif Di Kepala Sampai Praktik Inovatif Di Kelas* (Sleman: Laksbang Pustaka, 2022)
- Oktaheriyani, Desy, "Analisis Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial Tiktok (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNISKA MAB Banjarmasin)", *Jurnal ePrint UNISKA: Repository Universitas Islam Kalimantan*, (2020). <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/id/eprint/3504>
- Rachmad F, Mansur A, Bakar A, "Proses Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1, 2 (2022), 516–522. <https://Doi.Org/10.31004/Jpion.V1i2.85>
- Rochiati Wiriattmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Sahlan M, Sutomo M, Ursula Y. Nafa, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Media Massive Open Online Course (MOOC)", *Journal of Islamic Education Research*, (Desember, 2021), 134. <https://doi.org/10.35719/jier.v2i2.173>
- Siti Aisyah, "Peran Pemerintah Dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an", *Al Irfan: Jurnal Of Arabic Literature And Islamic Studies*, 6 (2023). <https://doi.org/10.36835/al-irfan.v3i2.4019>

- Subhan, Muniroh, Perdy, et. al, Profesi Kependidikan (Batam: Cendekia Mulia Mandiri, 2024)
- Sudarti, Maisah, Minnah, Manajemen Kepala Sekolah Dalam Melakukan Inovasi Sekolah Menengah Kejuruan (Riau: DOTPLUS Publisher, 2023)
- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)
- Sumantri, Irman, "Implementasi Pemberantasan Buta Huruf Arab (Alqur'an) Dengan Metode Tarsana Pada Pelajar Sekolah Dasar Di Kecamatan Cigudeg", *Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*, 3 (Juli-Desember 2020), 206. <https://doi.org/10.35961/perada.v3i2.206>
- Suryawahyuni L, Samsuddin, Kebijakan Pendidikan: Reformasi, Komponen Dan Isu (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2022)
- Sutiah, Budaya Belajar Dan Inovasi Pembelajaran PAI (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020)
- Sutima, Inovasi dan Teknologi Pembelajaran (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018)
- Suwarno T, Syahrul, Agus, et. al, Perkembangan Peserta didik (Jakarta: Penerbit Pradina Pustaka, 2022)
- Suyanto, Slamet, Inovasi dan Difusi Inovasi Pendidikan (Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia, 2023)
- Syarifah, "Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah", 7 (Desember, 2023), 60. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7557>
- Tareze, Maria, "Model Pembelajaran Kolaborasi Sdgs Dalam Pendidikan Formal Sebagai Pengenalan Isu Global Untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial Peserta Didik", *Journal Visipena*, 13, 1 (2022), 42-53. <https://Doi.Org/10.46244/Visipena.V13i1.1978>
- Wulandani T. Budi, Humaidi R, "Peran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah", *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 2 (Juni, 2021), 81. <https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.47>
- Y.S. Lincoln Guban E.G, *Naturalistic Inquiry* (Beverli Hills: Sage Publication, 2005)

- Yahya N. Rizqi, "Analisis Prosedur dan Rancangan Pengelolaan Kelas dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Efektif", Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA), 2, 2 (2023), 326.
- Yayan. "Implementasi Full Day School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Di Mts Al-Husna Kota Tangerang Banten", Rausyan Fikr. Vol. 17 No.1 Maret -No.2 September 2021.
- Yuliana, Ahmad, Heri, et. al, Manajemen Pendidikan Islam Di Era Digital (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023)
- Yusron, "Evaluasi Program Gerakan Sekolah Mengaji di SDN Sumberjati 03 Menggunakan Model Cipp (Context, Input, Process And Product)", Jurnal Pendidikan Indonesia, 12 (2023).
- Yusuf, Munir, Inovasi Pendidikan Abad-21: Perspektif, Tantangan, dan Praktik Terkini (Yogyakarta: Selat Media Partners, 2023)
- Zaltman, Gerald, Robert Duncan, et. al, Innovations & Organizations (R.E. Krieger Publishing Company, 1973)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA



Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id

NO : B-PPS/840/Un.22/PP.00.9/4/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
Pengurus Jam'iyatul Qurra' Wal Huffadh Nahdhatul Ulama' Kabupaten Lumajang
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Evi Maghfiroh
NIM : 223206010023
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (S2)
Jenjang : S2 Magister
Judul : Inovasi Metode Tartila Dalam Gerakan Sekolah Mengaji (GSM)
Jam'iyatul Qurra' Wal Huffadh Nahdhatul Ulama' Kabupaten Lumajang
Pembimbing 1 : Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I
Pembimbing 2 : Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I
Waktu Penelitian: 3 bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember, 05 April 2024
Direktur,



n. Direktur,
Wakil Direktur

Dr. M. Saifan, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197202172005011001



PIMPINAN CABANG
JAMIYYATUL QURRA' WAL HUFFADH NAHDHATUL ULAMA'
الهيئة الفرعية لجمعية القراء والحفاظ نهضة العلماء لومajang
KABUPATEN LUMAJANG

Sekretariat: Jl. Reugganis Tompokersan Kec. Lumajang 67352 HP/WA 0812-4671-1300

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 35.08.10/0280/LP4Q.JQHNU.T/V/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ust. Widhi Susanto, S.Pd
Jabatan : Ketua PC LP4Q Tartila JQHNU Lumajang

Berdasarkan surat yang kami terima perihal permohonan izin penelitian yang diajukan mahasiswi atas nama :

Nama : Evi Maghfiroh
NIM : 223206010023
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (S2)
Jenjang : S2 Magister
Asal Peguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi diatas telah selesai melakukan penelitian di Lembaga Pengembangan, Pendidikan, Pembinaan dan Pembelajaran al-Qur'an (LP4Q) Tartila Jamiyyatul Qurra' wal Huffadh Nahdlatul Ulama' (JQHNU) Lumajang terhitung mulai 05 April 2024 sampai 18 Mei 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tesis berjudul **"Inovasi Metode Tartila dalam Gerakan Sekolah Mengaji (GSM)"**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagai mestinya, terima kasih.

Lumajang, 18 Mei 2024 M
Ketua PC LP4Q Tartila
Kabupaten Lumajang

Ust. Widhi Susanto, S.Pd.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Ketua Dan Pengurus GSM Metode Tartila Kabupaten Lumajang

1. PROSES DIFUSI INOVASI

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

- 1) Apa yang menjadi motivasi atau latar belakang awal untuk memperkenalkan metode tartila dalam gerakan sekolah mengaji di Kabupaten Lumajang? Bagaimana sejarahnya?
- 2) Bagaimana karakteristik metode tartila dibandingkan dengan metode ngaji lainnya, dan bagaimana pengetahuan tentang perbedaan ini disebarluaskan di Kabupaten Lumajang?
- 3) Apa saja prinsip atau konsep inti yang menjadi landasan metode tartila, dan bagaimana pengetahuan tentang hal ini disampaikan kepada para pengajar dan peserta sekolah mengaji di Lumajang?
- 4) Bagaimana pengetahuan tentang manfaat dan keunggulan metode tartila dibandingkan dengan metode lainnya diperoleh dan disebarkan di kalangan pengelola sekolah mengaji di Lumajang?
- 5) Bagaimana implementasi media pembelajaran dan penyesuaian kurikulum atau bahan ajar yang diperlukan untuk mengembangkan potensi siswa?

b. Persuasi (*Persuasion*)

- 1) Bagaimana cara untuk meyakinkan pengelola sekolah untuk menggunakan metode ini? Apa langkah yang harus dilakukan untuk membuat guru-guru di sekolah-sekolah percaya bahwa metode tartila adalah cara yang baik untuk mengajar?
- 2) Bagaimana mereka mengatasi orang tua siswa yang mungkin ragu-ragu tentang metode baru ini?

c. Keputusan (*Decision*)

- 1) Bagaimana keputusan pemerintah daerah atau lembaga pendidikan di Lumajang untuk mendukung penggunaan metode tartila dalam gerakan sekolah mengaji?

d. Implementasi (*Implementation*)

- 1) Bagaimana guru-guru di Lumajang mengintegrasikan metode tartila ke dalam pembelajaran mengaji di kelas-kelas mereka?
- 2) Apa langkah konkret yang diambil oleh sekolah-sekolah di Lumajang untuk mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam implementasi metode tartila?
- 3) Bagaimana para guru di Lumajang menjalankan pelatihan atau workshop terkait metode tartila sebelum mengimplementasikannya dalam pengajaran mengaji?

e. Konfirmasi (*Confirmation*)

- 1) Bagaimana cara mengukur keberhasilan penggunaan metode tartila dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar mengaji siswa?
- 2) Apakah penilaian sikap keseharian juga termasuk penilaian pembelajaran tartila dan masuk report sekolah atau ada report untuk ngaji sendiri?
- 3) Apa tantangan atau hambatan dalam penerapan GSM metode tartila?

2. STRATEGI INOVASI

a. Strategi Fasilitatif (*Facilitative Strategies*):

Bagaimana sekolah-sekolah di Kabupaten Lumajang menggunakan strategi fasilitatif untuk mendukung implementasi metode tartila dalam pembelajaran mengaji?

b. Strategi Pendidikan (*Re-Educative Strategies*):

Apa langkah-langkah yang dilakukan oleh para guru di Lumajang untuk menerapkan strategi pendidikan guna memperkenalkan metode tartila kepada siswa dan orang tua murid?

c. **Strategi Bujukan (*Persuasive Strategies*):**

Bagaimana tim tartila menggunakan strategi bujukan untuk meyakinkan pengelola sekolah, guru, dan orang tua murid agar mendukung penggunaan metode tartila dalam gerakan sekolah mengaji?

d. **Strategi Paksaan (*Power Strategies*):**

Apakah terdapat contoh-contoh strategi paksaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah atau lembaga pendidikan di Lumajang untuk memastikan implementasi metode tartila di sekolah-sekolah?

B. Wawancara dengan Tenaga Pengajar GSM Metode Tartila

1. Apa yang Anda ketahui tentang prinsip dasar Metode Tartila yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an?
2. Bagaimana Anda meyakinkan siswa tentang manfaat Metode Tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka?
3. Bagaimana Anda memutuskan untuk menggunakan strategi tertentu dalam mengajarkan Metode Tartila kepada siswa Anda?
4. Bagaimana Anda menerapkan Metode Tartila dalam kelas Anda sehari-hari?
5. Bagaimana Anda mengevaluasi keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai Metode Tartila?
6. Apa yang Anda lakukan untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap Metode Tartila?
7. Apa saja materi atau metode tambahan yang Anda gunakan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang Metode Tartila?
8. Bagaimana Anda membujuk siswa untuk tetap termotivasi dan antusias dalam menggunakan Metode Tartila?
9. Apakah ada aturan atau prosedur yang Anda tetapkan untuk memastikan siswa mengikuti Metode Tartila dengan benar?

C. Wawancara dengan Siswa GSM Metode Tartila.

1. Apa manfaat yang dirasakan kamu selama belajar Metode Tartila ?
Ceritakan pengalamnmu!

PEDOMAN OBSERVASI

A. Proses difusi inovasi Metode Tartila yang dilakukan oleh Jam'iyatul Qurra' Wal Huffadh Nahdhatul Ulama' (JQH-NU) dalam penerapan program Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) di Kabupaten Lumajang.

1. Sejarah GSM Metode Tartila
2. Visi Misi dan Tujuan GSM Metode Tartila
3. Struktur Organisasi
4. Jumlah Tenaga Pengajar Tartila
5. Perekrutan SDM
6. Kemitraan Lembaga
7. Pelatihan PGPK (Pendidikan Guru Pengajar Qur'an)
8. Pelaksanaan Pembelajaran
9. Monitoring, Evaluasi dan Rapat
10. Munaqosyah, Uji Public dan Wisuda

B. Strategi inovasi yang digunakan oleh Jam'iyatul Qurra' Wal Huffadh Nahdhatul Ulama' (JQH-NU) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Metode Tartila pada penerapan program Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) di Kabupaten Lumajang.

1. Penyusunan Kurikulum
2. Penyediaan Bahan Ajar
3. Penyediaan Fasilitas Penunjang Pembelajaran
4. Pengelolaan Keuangan
5. Pengelolaan Kesejahteraan Guru
6. Pemberian Insentif dan Reward Penghargaan
7. Kebijakan Pemerintah
8. Kebijakan JQH-NU
9. Kebijakan Sekolah

JURNAL PENELITIAN

”INOVASI METODE TARTILA DALAM GERAKAN SEKOLAH MENGAJI
(GSM) JAM’IYYATUL QURRA’ WAL HUFFADH NAHDHATUL ULAMA’
(JQH-NU) KABUPATEN LUMAJANG”

| NO | HARI/TANGGAL | URAIAN KEGIATAN |
|----|------------------|--|
| 1 | 20 Februari 2024 | Wawancara Awal |
| 2 | 02 Maret 2024 | Observasi Awal |
| 3 | 05 April 2024 | Pemberitahuan Ijin Penelitian |
| 5 | 07 Mei 2024 | Penyerahan Surat Penelitian |
| 6 | 08 Mei 2024 | Wawancara dengan Ustad Widhi Ketua GSM Tartila mengenai Sejarah Inovasi GSM Metode Tartila |
| 7 | 11 Mei 2024 | Wawancara dengan Ustad Widhi Ketua GSM Tartila tentang keseluruhan proses adopsi inovasi dan strategi inovasi Tartila serta kebijakan pemerintah dan tim Tartila |
| 8 | 11 Mei 2024 | Wawancara dengan Ustad Zainul sebagai penanggung jawab GSM Tartila zona 2 atau daerah timur Kabupaten Lumajang |
| 9 | 11 Mei 2024 | Wawancara dengan Ustadzah Anita Bendahara Tartila tentang sosialisasi, pelatihan, dan kurikulum dalam pembelajaran GSM Metode Tartila |
| 10 | 13 Mei 2024 | Wawancara dengan Ustadzah Yaumi pengajar tartila tentang implementasi <i>iqra’</i> dan <i>bil qolam</i> Metode Tartila di SDN 01 Pasirian |
| 11 | 14 Mei 2024 | Wawancara evaluasi dengan Ustad Abdullah guru PAI sebagai penanggung jawab kegiatan GSM Metode Tartila di SDN 01 Pasirian |

| | | |
|----|-------------|---|
| 12 | 14 Mei 2024 | Wawancara dengan Ustadzah Ayu Ningsih pengajar tartila tentang pembinaan siswa-siswi SDN 01 dan SMPN 01 Pasirian dalam mengikuti lomba dan mengejar target sekolah |
| 13 | 14 Mei 2024 | Wawancara dengan Maulana, Aisyah dan siswa-siswi 1 kelas jilid 3 di SDN 01 Pasirian tentang implementasi, evaluasi, dan manfaat belajar Metode Tartila |
| 14 | 15 Mei 2024 | Wawancara dengan Ustadzah Alfi Pengajar Tartila tentang kebijakan sekolah, tahfidz, uji public dan wisuda GSM Metode Tartila di SMPN 01 Pasirian |
| 15 | 16 Mei 2024 | Wawancara dengan Ustadzah Nur Nia Natasya tentang kerjasama, monitoring, rapat, evaluasi, dan solusi kesejahteraan bersama antar pengurus tim tartila, guru sekolah, pengajar tartila, siswa, dan wali murid. |
| 16 | 18 Mei 2024 | Konfirmasi pengurusan surat selesai penelitian dengan Ustad Kirom sebagai sekretaris GSM Metode Tartila |

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M E

Lumajang, 18 Mei 2024 M
Ketua IRC LP4Q Tartila
Kabupaten Lumajang

Ust. Widhi Susanto, S.Pd.I

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Ketua GSM Tartila Ustad Widhi Susanto, S.Pd



Wawancara dengan Pengurus Inti Ustdah Natasya, S.Pd. dan Ustadzah Anita, S.Pd.



Wawancara dengan Ustadzah Alfi Azizah, S.Sos.

BIODATA PENULIS



Evi Maghfiroh, lahir di Lumajang tanggal 15 November 1998, anak dari pasangan bapak Suryo Ali dan Almarhumah Ibu Suliha. Alamat: Jl. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Dusun Pucangranga RT 002 RW 008 Desa Condro Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

E-mail: emaghfiroh04@gmail.com. Pendidikan yang ditempuh yaitu SDN 02 Condro Pasirian Lumajang, Mts Syarifuddin Lumajang, MA Syarifuddin Lumajang, IAI Syarifuddin dan sekarang kuliah di UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember.

